

**Skripsi**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL  
DAN PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI SMPN 15 MALANG**

**OLEH**

**PUTRI ALISIA**

**NIM 200102110109**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Mei, 2024**

Cover  
Skripsi

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL  
DAN PEDULI LINGKUNGAN DI SMPN 15 MALANG**

Diajukan Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh  
**Putri Alisia**  
**NIM 200102110109**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Mei, 2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PERSETUJUAN  
PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI  
SOSIAL DAN PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI SMPN 15 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Putri Alisia

NIM. 200102110109

**Telah disetujui dan disahkan**

Oleh:

**Dosen Pembimbing**



Nailul Fauziah, MA

NIP. 19841209210802012131

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

## HALAMAN PENGESAHAN

### PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI SMPN 15 MALANG

#### SKRIPSI

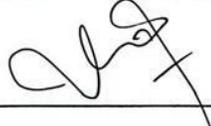
Dipersiapkan dan disusun oleh

**Putri Alisia (200102110109)**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Mei 2024 dan dinyatakan

#### LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

| Panitia Ujian   | Tanda Tangan   |
|---|--|
| <b>Penguji</b><br>Sharfina Nur Amalina, M.Pd<br>199403192019032026      | :    |
| <b>Sekretaris Sidang</b><br>Nailul Fauziyah, MA<br>19841209210802012131 | :   |
| <b>Pembimbing</b><br>Nailul Fauziyah, MA<br>19841209210802012131        | :  |
| <b>Ketua Penguji</b><br>Dr. Umi Julaihah, M.Si<br>197907282006042002    | :  |

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Putri Alisia

Lamp. : (Empat) Eksampler

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Putri Alisia

NIM : 200102110109

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan Siswa di SMPN 15 Malang

*Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.*

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dosen Pembimbing



Nailul Fauziyah, MA

NIP. 19841209210802012131

LEMBAR PERSEMBAHAN  
*Bismillahirrohmanirrohim*

Puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayanya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Selesainya karya ini, peneliti persembahkan untuk:

Mama Khotimah, sosok ibu luar biasa, malaikat tanpa sayap, yang tak pernah lelah mendidik dan mendoakan kesuksesan anak-anaknya di dunia dan akhirat.

Ayah Iwan Wahyudi, sosok ayah luar biasa, yang tak pernah lelah memperjuangkan dan rela menyerahkan masa emasnya untuk mencari ilmu, demi bisa menjadikan anak-anaknya berpendidikan.

Murabbi ruuhinaa, Kyai, Seseput, Ustad-ustadzah selama peneliti mengenyam pendidikan di pondok pesantren, yang telah menunjukkan jalan kepada *Sang Ilahi* dan selalu mendoakan kebaikan bagi santri-santrinya.

Saudara peneliti yang sangat kakak sayangi.

Seluruh Bapak Ibu Guru, Dosen, dan Asatidz UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada peneliti.

Seluruh kerabat dan saudara yang telah mendoakan, memberikan semangat selama peneliti menempuh pendidikan sampai pada tahap perguruan tinggi.

LEMBAR MOTO

*“Gelar yang telah ku raih sama sekali tidak akan menjadi penolongku, namun ilmu yang bermanfaat dan di amalkan semoga dapat menyelamatkanku”*

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Alisia

NIM : 200102110109

Program studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan Siswa di SMPN 15 Malang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 07 Mei 2024

Hormat saya,



Putri Alisia

NIM. 200102110109

## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan Siswa Di SMPN 15 Malang”. Sholawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni *ad-dinul Islam wal Iman*

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjaan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dimana penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai banyak pihak. Sehingga peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Mama Khotimah dan Ayah Iwan, selaku kedua orang tua peneliti yang telah mendukung, meotivasi, mendoakan serta membantu dalam segala hal sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
3. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Ibu Nailul Fauziah, MA selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar, membimbing, mengarahkan, serta memotivasi peneliti sehingga skripsi ini bisa trselesaikan dengan baik dan tepat waktu
6. Ibu Kusumadyah Dewi, M.AB selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penentuan judul proposal skripsi sehingga penulisan dapat terselesaikan dengan baik.
7. Segenap dosen UIN Malang, khususnya dosen jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang telah memberikan banyak ilmu.

8. Kepala sekolah, guru dan siswa kelas VIII SMPN 15 Malang yang telah memberi izin dan membantu peneliti selama melakukan penelitian.
9. Na Jaemin, dan seluruh member NCT Dream, NCT 127, WAY V, dan NCT Wish yang telah banyak membantu peneliti dalam mengatasi berbagai permasalahan sehingga mampu mengembalikan mood dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
10. Indina Zulfa Lailia,S.Pd selaku kakak yang telah banyak memberikan dukungan, masukan, dan membantu peneliti selama proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
11. Member grub SKG Ayu Chaula Amalia, Irma Yasaroh A, dan Tamara Oktaviani Chaerunisa yang telah banyak memberikan warna pada masa perkuliahan di UIN Malang.
12. Rekan-rekan mahasiswa, dan seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penelitian yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan sebagai masukan dalam perbaikan penelitian ini, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca atau semua pihak pada umumnya.

Malang, 11 Mei 2024

Putri Alisia

NIM. 200102110109

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin pada skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan & Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543/b/U/1987 dimana secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf/Letter

|   |      |   |      |   |     |
|---|------|---|------|---|-----|
| ا | = a  | ز | = z  | ق | = q |
| ب | = b  | س | = s  | ك | = k |
| ت | = t  | ش | = sy | ل | = l |
| ث | = ts | ص | = sh | م | = m |
| ج | = j  | ض | = dl | ن | = n |
| ح | = h  | ط | = th | و | = w |
| خ | = kh | ظ | = zh | ه | = h |
| د | = d  | ع | = ,, | ء | = , |
| ذ | = dz | غ | = gh | ي | = y |
| ر | = r  | ف | = f  |   |     |

### B. Vokal Panjang

|                   |     |
|-------------------|-----|
| Vokal (a) panjang | = â |
| Vokal (i) panjang | = î |
| Vokal (u) panjang | = û |

### C. Vokal Diftong

|    |      |
|----|------|
| أو | = aw |
| أي | = ay |
| أو | = û  |
| إي | = î  |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Table 1.1 Orisinalitas Penelitian ..... | 13 |
| Table 2.1 Data Observasi.....           | 80 |
| Table 3 .3 Sumber Wawancara .....       | 81 |
| Table 3.4 Sumber Dokumentasi.....       | 82 |

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| Cover .....                                     | i           |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....                | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                 | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....              | <b>iv</b>   |
| <b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....                 | <b>iv</b>   |
| <b>LEMBAR MOTO</b> .....                        | <b>v</b>    |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> ..... | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                     | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                       | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                         | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                      | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                    | <b>xiv</b>  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                            | <b>xv</b>   |
| <b>ABSTRACT</b> .....                           | <b>xvi</b>  |
| مجرده .....                                     | <b>xvii</b> |
| <b>BAB I</b> .....                              | <b>1</b>    |
| <b>PENDAHULUAN</b> .....                        | <b>1</b>    |
| A. Konteks Penelitian .....                     | <b>1</b>    |
| B. Fokus Penelitian.....                        | <b>8</b>    |
| C. Tujuan Penelitian .....                      | <b>9</b>    |
| D. Batasan Penelitian .....                     | <b>9</b>    |
| E. Manfaat Penelitian .....                     | <b>10</b>   |
| F. Orisinalitas Penelitian .....                | <b>11</b>   |
| G. Definisi Istilah .....                       | <b>15</b>   |
| H. Sistematika Penulisan .....                  | <b>17</b>   |
| <b>BAB II</b> .....                             | <b>53</b>   |
| <b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                   | <b>53</b>   |

|   |            |
|---|------------|
| A. Peran Guru .....   | 53         |
| B. Pendidikan Karakter.....   | 59         |
| C. Perspektif Teori Dalam Islam .....   | 71         |
| D. Kerangka Berpikir.....   | 76         |
| <b>BAB IV</b> .....   | <b>64</b>  |
| <b>PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b> .....  | <b>64</b>  |
| <b>A. Paparan Data</b> .....  | <b>64</b>  |
| <b>B. Deskripsi Hasil Penelitian</b> .....  | <b>68</b>  |
| 1. Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan Siswa di SMPN 15 Malang .....   | 68         |
| 2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter peduli Sosial dan Peduli Lingkungan Siswa di SMPN 15 Malang .....                                 | 74         |
| 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan Siswa di SMPN 15 Malang ..... | 83         |
| <b>BAB V</b> .....  | <b>98</b>  |
| <b>PEMBAHASAN</b> .....   | <b>98</b>  |
| 1. Karakter Peduli Sosial dan peduli Lingkungan Siswa di SMPN 15 Malang .....   | 99         |
| 2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan Siswa di SMPN 15 Malang .....                                 | 103        |
| 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan Siswa di SMPN 15 Malang ..... | 111        |
| <b>BAB VI</b> .....   | <b>122</b> |
| <b>PENUTUP</b> .....  | <b>122</b> |
| A. KESIMPULAN .....   | 122        |
| B. SARAN .....  | 123        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....   | <b>125</b> |
| <b>Lampiran</b> .....   | <b>131</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|  |                                     |
|--|-------------------------------------|
| Gambar 1.1 Kerangka Berpikir .....   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Gambar 3.1 Skema Analisa Data Miles dan Huberman .....                       | 84                                  |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPN 15 Malang....                            | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Gambar 4. 2 Siswa melakukan piket membersihkan kelas .....                   | 76                                  |
| Gambar 4. 3 Siswa Melaksanakan Program SMS .....                             | 78                                  |
| Gambar 4. 4 Kegiatan Imtaq di pagi hari .....                                | 79                                  |
| Gambar 4.5 Kegiatan Jum'at Smile Membersihkan Lingkungan Sekolah.....        | 80                                  |
| Gambar 4. 6 Guru kebersamai siswa merawat tanaman di dalam green house ..... | 81                                  |
| Gambar 4. 7 Guru Membantu membersihkan kelas yang kotor .....                | 82                                  |
| Gambar 4. 8 Penyuluhan Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang.....          | 87                                  |
| Gambar 4.9 Pembiasaan Sholat Berjama'ah .....                                | 90                                  |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Pedoman Observasi.....                           | 131 |
| Pedoman Wawancara.....                           | 132 |
| Transkrip Wawancara.....                         | 136 |
| Dokumentasi Penelitian.....                      | 151 |
| Bukti Konsultasi.....                            | 158 |
| Surat Izin Penelitian.....                       | 159 |
| Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian..... | 160 |
| Bukti Bebas Plagiasi.....                        | 161 |
| Biodata Mahasiswa.....                           | 162 |

## ABSTRAK

Alisia, Putri, 2024, *Peran Guru Dalam meningkatkan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan Siswa di SMPN 15 Malang*, Skripsi, Jurusan Ilmu pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Nailul Fauziyah, M.A

---

Pembentukan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan pada siswa tidak lagi mudah di zaman modern ini, oleh karena itu peranan guru memiliki tugas untuk mampu menanamkan nilai baik dan norma sosial yang mendorong siswa agar dapat berperilaku baik di dalam lingkungan sosialnya.

Fokus penelitian ini yakni: (1) Bagaimana karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di SMPN 15 Malang? (2) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di SMPN 15? (3) Apa saja faktor pendorong dan penghambat guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di SMPN 15 Malang?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada teori Miles dan Huberman yakni mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa SMPN 15 Malang sudah cukup baik, namun masih ada siswa yang tidak peduli terhadap sosial dan lingkungannya. Peran yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di SMPN 15 Malang adalah guru sebagai figure tauladan, guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai inovator, guru sebagai dinamisator, dan guru sebagai komunikator. Faktor yang mendukung peran guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di SMPN 15 Malang adalah peran serta orang tua, peran guru, dan faktor lingkungan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah berasal dari internal siswa, faktor lingkungan siswa, dan pengaruh perkembangan teknologi.

***Kata Kunci: Peran Guru, Karakter Peduli Sosial, Karakter Peduli Lingkungan.***

## ABSTRACT

Alisia, Putri, 2024, The role of social studies teachers in improving the character of social care and environmental care of students at SMPN 15 Malang, Thesis, Department of Social Sciences, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Nailul Fauziah, M.A

---

The formation of social care and environmental care characters in students is considered not easy in this modern era, therefore the role of teachers has the task of being able to instill good values and social norms that encourage students to behave well in their social environment.

The research focus contained in this study are: (1) How is the character of social care and environmental care of students at SMPN 15 Malang? (2) How is the role of social studies teachers in improving the character of social care and environmental care of students at SMPN 15? (3) What are the driving factors and inhibitors of social studies teachers in improving the character of social care and environmental care of students at SMPN 15 Malang?

This research is a descriptive qualitative research with a phenomenological approach. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data analysis refers to Miles and Huberman's theory of reducing data, presenting data, and concluding data.

The results showed that the character of social care and environmental care of students at SMPN 15 Malang is quite good, but there are still students who do not care about the social and the environment. The roles carried out by teachers to implement the character of social care and environmental care of students at SMPN 15 Malang are teachers as role models, teachers as educators and teachers, teachers as facilitators, teachers as motivators, teachers as classroom managers, teachers as innovators, teachers as dynamicators, and teachers as communicators. Factors that support the role of teachers in improving the character of social care and environmental care of students at SMPN 15 Malang are the participation of parents, the role of teachers, and student environmental factors. while the inhibiting factors are from internal students, student environmental factors, and the influence of technological developments.

***Keywords: Teacher's Role, Social Care Character, Environmental Care Charactet.***

مجرده

الرعاية طابع تحسين في الاجتماعية العلوم معلمي دور ، 2024 ، بوتري ، أليسيا  
التربية كلية ، الاجتماعية العلوم قسم ، أطروحة ، مالانج 15 SMPN في للطلاب والبيئية الاجتماعية  
نايل : الرسالة على المشرف ، مالانج الحكومية الإسلامية إبراهيم مالك مولانا جامعة ، المعلمين وتدريب  
M.A ، الفوزية

---

أصبح ولذلك ، الحديث العصر هذا في سهلاً أمراً يعد لم الطلاب لدى بيئية ورعاية اجتماعية شخصيات تكوين إن  
التصرف على الطلاب تشجع التي الجيدة الاجتماعية والأعراف القيم غرس على قادراً يكون أن هو المعلم دور  
الاجتماعية بيئتهم في الجيد

(2) مالانج؟ 15 SMPN مدرسة في للطلاب والبيئية الاجتماعية الرعاية طابع هو ما (1) : هو البحث هذا محور  
الصف طلاب لدى والبيئية الاجتماعية الرعاية شخصية تحسين في الاجتماعية الدراسات معلمي دور هو ما  
الدراسات لمدرسي والمثبطة المشجعة العوامل هي ما (3) SMPN؟ الإعدادية المدرسة في عشر الخامس  
مالانج؟ 15 SMPN مدرسة في للطلاب والبيئية الاجتماعية الرعاية شخصية تحسين في الاجتماعية

والمقابلات الملاحظة البيانات جمع تقنيات تستخدم .ظاهري منهج ذو نوعي وصفي بحث هو البحث هذا  
واختتام البيانات وعرض البيانات تقليل وهي ، وهوبرمان مايلز نظرية إلى البيانات تحليل يشير .والوثائق  
البيانات.

جداً جيدة مالانج 15 SMPN مدرسة في للطلاب والبيئي الاجتماعي الاهتمام طبيعة أن البحث نتائج تظهر  
طابع لتنفيذ المعلمون يلعبها التي الأدوار .والبيئية الاجتماعية بالقضايا يهتمون لا طلاب هناك يزال لا ولكن  
والمعلمون ، بها يحتذى كمنادج المعلمون هم مالانج 15 SMPN مدرسة في للطلاب والبيئية الاجتماعية الرعاية  
والمعلمين ، الفصول كمديري والمعلمين ، كمحفرين والمعلمين ، كميسرين والمعلمين ، ومعلمين كمعلمين  
دور تدعم التي العوامل .كمتواصلين والمعلمون الديناميكيون .الدراسية للفصول كمدرء والمعلمين ، كمبتكرين  
أولياء دور هي مالانج 15 SMPN مدرسة في للطلاب والبيئية الاجتماعية الرعاية طابع تحسين في المعلمين  
والعوامل ، الداخليين الطلاب من المثبطة العوامل تأتي بينما .للطلاب البيئية والعوامل ، المعلمين ودور ، الأمور  
التكنولوجية التطورات وتأثير ، للطلاب البيئية

**البيئية الرعاية شخصية ، الاجتماعية الرعاية شخصية ، المعلم دور :المفتاحية الكلمات**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pembentukan sikap kepedulian sosial pada siswa dianggap tidak mudah di zaman modern ini, seiring berkembangnya zaman banyak perilaku atau sikap anak yang mulai keluar dari norma serta nilai yang berlaku di masyarakat maupun agama. Hal tersebut tampak pada perilaku anak yang enggan membantu sesama teman yang sedang membutuhkan pertolongan, kurangnya kerjasama saat diminta untuk kerja kelompok, masih ada anak-anak yang menggunakan bahasa yang tidak pantas dan kejadian bullying di sekolah semakin meningkat. Menurut pengamat pendidikan, masalah ini sudah mencapai tingkat darurat karena jumlah kasusnya terus bertambah dan belum ada tanda-tanda penurunan, meskipun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan beberapa kebijakan untuk mencegah kekerasan di lingkungan pendidikan <sup>1</sup>.

Baru-baru ini terjadi kasus bullying di Lawang, Malang, dimana seorang pelajar kelas Sembilan mengalami kekerasan oleh kakak kelasnya dengan cara disiksa menggunakan setrika uap<sup>2</sup>, kemudian di Gresik, Jawa Timur, seorang siswi kelas dua SD mengalami kebutaan permanen pada mata kananya setelah ditusuk oleh kakak kelasnya<sup>3</sup>. Selanjutnya kasus bullying di Tasikmalaya, Jawa

---

<sup>1</sup> Jemmi Purwodianto, "Mata Siswi SD Di Gresik Ditusuk Hingga Buta- 'Perundungan Di Indonesia Sudah Darurat,'" *BBC News Indonesia*, September 21, 2023, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/czr1xkdvk8jo>.

<sup>2</sup> Ahmad Faiz Ibnu Sani, "Kronologi Bullying Di Pondok Pesantren Malang, Senior Siksa Adik Kelas Pakai Setrika," *Tempo.Co*, 02 2024.

<sup>3</sup> Purwodianto, "Mata Siswi SD Di Gresik Ditusuk Hingga Buta- 'Perundungan Di Indonesia Sudah Darurat.'"

Barat telah memakan korban, mengutip dari article kompas.com seorang anak kelas lima SD mengalami kekerasan secara fisik, seksual, serta psikologis yang mengakibatkan ia meninggal dunia <sup>4</sup>.

Siswa yang memiliki sikap peduli sosial mereka akan berempati terhadap teman sekelasnya dan semua orang di sekolah. Ketika siswa menginternalisasi hakikat kesejahteraan sosial, kejadian seperti perundungan di sekolah yang dapat mengakibatkan luka tidak terjadi karena siswa membantu teman yang membutuhkan dan saling melindungi. Saat ini, banyak pelajar yang sering mengamati perilaku menyimpang yang tergolong asusila sehingga menjadikan mereka acuh tak acuh terhadap lingkungannya. Tidak ada perasaan ingin membantu orang lain karena menganggap itu bukan urusannya. Kesadaran sosial menjadi hal yang penting bagi siswa karena keputusan dalam kehidupan dipengaruhi oleh perbuatan terhadap diri sendiri dan orang lain. Perilaku sosial mencakup perilaku dalam berkata dan bertindak secara jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), sopan, serta kemampuan komunikasi yang percaya diri dan efektif. Sikap-sikap ini berdampak pada lingkungan sekitar dalam lingkup sosial dan alam sekitar dalam mencapai kesuksesan sosial dan keberlanjutan. Oleh sebab itu keberadaan guru menjadi suatu bagian terpenting dari pendidikan, karena guru menjadi contoh bagi siswa, semua perilakunya akan diperhatikan oleh siswa.

Peranan guru tidak sekedar memberikan materi di depan kelas, guru juga diminta untuk pandai menanamkan nilai baik dan norma sosial yang mendorong siswa agar dapat berperilaku baik di dalam lingkungan sosialnya. Dalam konteks mendorong pembangunan sosial, peran guru adalah yang paling krusial dalam pendidikan. Oleh karena itu guru memegang kendali sebagai panglima tertinggi untuk mempengaruhi perubahan pada seseorang dari ketidaktahuan menjadi berpengetahuan melalui proses belajar dan mengajar

---

<sup>4</sup> Rachmawati, "Kasus 'Bullying' Yang Tewaskan Siswa SD Di Tasikmalaya, KPAI Menduga Pelaku Terpapar Konten Pornografi," *Kompas.Com*, July 24, 2022, <https://regional.kompas.com/read/2022/07/24/060600878/kasus-bullying-yang-tewaskan-siswa-sd-di-tasikmalaya-kpai-menduga-pelaku?page=3>.

dan penetapan nilai-nilai kebajikan baik di lingkungan pribadi maupun publik yang dilakukan secara professional <sup>5</sup>.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 pasal 3 disahkan Tahun 2003 adalah menumbuhkan bakat dan membentuk harkat dan martabat masyarakat untuk menghasilkan bangsa yang cerdas. Pendidikan nasional berupaya untuk menanamkan dalam diri siswanya terpancar keutamaan keimanan, kesucian, moralitas, dan kewarganegaraan yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta menjadi warga negara yang baik. Seiring perubahan zaman, pendidikan yang diperlukan saat ini adalah pendidikan yang terintegrasi dengan pendidikan karakter, dengan menggabungkan secara optimal aspek-aspek kognitif, fisik, sosio-emosional, kreativitas, dan spiritual. Model pendidikan seperti ini akan membentuk anak menjadi unggul dalam aspek kognitif serta karakternya, sehingga anak akan mampu menghadapi permasalahan dan tantangan dalam hidup <sup>6</sup>.

Manusia memiliki hubungan timbal balik yang tak terpisahkan dengan lingkungan hidupnya. Dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang seluruh benda, kekuatan, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perbuatannya yang merupakan kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia. Kebutuhan manusia akan lingkungan hidupnya juga diperlukan berlakunya pengelolaan serta perlindungan terhadap lingkungan tersebut.<sup>7</sup> Seperti yang tertuang dalam pasal 65 UU 32 Tahun 2009 point 4 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup bahwa setiap orang mempunyai hak dan peranan dalam

---

<sup>5</sup> Andrian, "Perspektif Guru Sebagai Agen Pembaharu (Agent Of Change) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kewarganegaraan," *Untirta Civic Education Journal* 3, no. 1 (May 1, 2018), <https://doi.org/10.30870/ucej.v3i1.3612>.

<sup>6</sup> D Sahroni, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, no. Query date: 2023-11-03 14:56:36 (2017), <https://core.ac.uk/download/pdf/267023653.pdf>.

<sup>7</sup> DPR RI, "Undang-Undang (UU) RI No. 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup" (Jakarta: DPR RI, 1997).

pengelolaan lingkungan hidup<sup>8</sup>. UUD diatas mengindikasikan bahwa setiap anggota masyarakat memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan hidup merupakan mata pelajaran yang harus diikuti oleh siswa di setiap tingkatan mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, termasuk sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas.

Seluruh penduduk di bumi ini dibutuhkan untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kondisi bumi, tempat dimana segala aktivitas kehidupan dan penghidupan berlangsung. Hal ini diharapkan agar bumi menjadi tempat tinggal yang sehat, nyaman, dan aman bagi seluruh makhluk hidup. Masih banyak manusia yang belum menyadari bahwa bumi sudah mulai lelah dan sakit akibat perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab. Sebaiknya kita tidak mengabaikan masalah-masalah yang ada di bumi, karena pada generasi selanjutnya di masa depan, mereka akan memiliki kesempatan untuk hidup dengan kondisi bumi yang lebih nyaman<sup>9</sup>.

Salah satu faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempat yang seharusnya dan minim pengetahuan dalam mengolah sampah. Sering kali ditemui orang yang membuang sampah sembarangan jika tidak menemukan tempat sampah. Kegiatan membuang sampah dan memilah sampah sesuai jenisnya mungkin tampak sepele, namun dampaknya akan sangat besar jika dilakukan dengan baik dan konsisten. Oleh karena itu, pengembangan karakter peduli lingkungan sejak usia dini sangat penting, yang tercermin dalam perilaku membuang sampah pada tempatnya dan memilah jenis sampah. Memperkenalkan jenis-jenis sampah sejak usia dini serta membiasakan membuang sampah sesuai jenisnya merupakan langkah sederhana namun dapat membawa dampak besar bagi kelestarian lingkungan.

---

<sup>8</sup> DPR RI, “Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup” (Jakarta, 2009).

<sup>9</sup> Sitti Hasnidar Sitti Hasnidar, “Pendidikan Estetika Dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah,” *JURNAL SERAMBI ILMU* 20, no. 1 (March 31, 2019): 97, <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.997>.

Guru memiliki peran untuk membawa perubahan pengetahuan, cara berpikir, model kehidupan, adat istiadat, dan cara bergaul peserta didik<sup>10</sup>. Peraturan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Peran Guru dalam Pendidikan Nasional meliputi lebih dari hanya mendidik dan mengajar. Tugas tersebut juga mencakup membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa<sup>11</sup>.

Sesuai dengan penjelasan Komalasari yang menyatakan bahwa perubahan yang dibawa guru kepada siswa tidak semata-mata didasarkan pada kemampuan kognitifnya saja, namun mencakup aspek emosional dan psikomotoriknya. Gagne berpendapat bahwa pada hakikatnya proses belajar dilakukan untuk merubah tingkah laku seseorang, meliputi minat, nilai, sikap atau perubahan kemampuannya dalam hal peningkatan kinerja yang dimiliki. Sunaryo mempertegas bahwa proses kegiatan belajar melibatkan transformasi pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku seseorang.

Sebagai agen perubahan, guru memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk karakter siswa yang terkait pada isu-isu sosial dan lingkungan. Karakter peduli sosial dan lingkungan siswa tidak terbentuk secara spontan, tetapi perlu diperjuangkan sejak dini melalui kegiatan-kegiatan yang terikat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pada lingkungan sekolah guru diharapkan mampu untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap sosial dan lingkungannya, karena disekolah siswa akan melakukan sosialisasi dan interaksi dengan berbagai karakter manusia dengan tujuan memnuhi tujuan pendidikan yang digariskan dalam pembukaan UUD 1945: meningkatkan kecerdasan masyarakat. Kualitas pembelajaran guru baik di lingkungan sekolah sangat menentukan dalam membangun kesadaran sosial dan lingkungan siswa di sekolah.

---

<sup>10</sup> Raihana Raihana, "Urgensi Sekolah PAUD Untuk Anak Usia Dini," *Generasi Emas* 1, no. 1 (April 30, 2018): 17, [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2251](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2251).

<sup>11</sup> Nur Hidayati and Nailul Fauziyah, "Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mendorong Siswa Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS," *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 1 (February 19, 2023): 102–12, <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i1.2303>.

Dalam mata pelajaran di sekolah, guru memiliki kemampuan untuk memasukkan pendidikan lingkungan hidup ke dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar pendidikan lingkungan hidup dapat dipahami dan diingat oleh siswa, sehingga mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap pentingnya menjaga dan melindungi lingkungan melalui pengetahuan dan penerapan yang mereka pelajari<sup>12</sup>. Salah satunya adalah mata pelajaran IPS, sebagai ilmu sosial pasti memuat kajian sosial serta lingkungan hidup khususnya lingkungan sekolah dan dalam masyarakat pada umumnya.

Bentuk sikap sosial anak seperti perilaku yang ditunjukkan kepada orang lain dan sekelompok orang kebanyakan berasal dari apa yang dipelajarinya, bagaimana sikapnya terhadap penyesuaian sosial, khususnya tata cara kehidupan keluarganya. Namun perilaku sosial ini dapat dirubah melalui pengalaman yang terjadi<sup>13</sup>.

Agama Islam mengajarkan manusia untuk memiliki kepedulian sosial, diantaranya seperti sikap menghargai, menghormati, kasih sayang, serta menunjukkan perhatian terhadap berbagai kondisi atau lingkungan dengan penuh kepedulian. Rasulullah SAW mengajarkan kita untuk saling bekerja sama dan membantu sesama, seperti yang ditunjukkan oleh beliau saat peletakan batu Hajar Aswad. Selain memiliki sikap peduli sosial, agama juga memerintahkan kita untuk selalu memelihara, melindungi dan mempertahankan keberlangsungan lingkungan hidup demi mencegah terjadinya kerusakan dan pencemaran akibat ulah manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

---

<sup>12</sup> Moch. B Ali Sya'ban, "Tinjauan Mata Pelajaran IPS SMP Pada Penerapan Pendidikan Lingkungan hidup Untuk Peduli Akan Tanggung Jawab Lingkungan," *Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL)* 2, no. 1 (January 17, 2018): 32–44.

<sup>13</sup> Moeljono Notoedirdjo and Latipun, *Kesehatan mental: konsep dan penerapan* (Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 1999).

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan).” (Q.S Ar-Rum:41)

Ayat diatas menggambarkan kerusakan bumi akibat perbuatan orang-orang zalim dan berbuat seenaknya tanpa mempertimbangkan akibat perbutannya. Hal tersebut dapat terjadi karena tidak adanya kesadaran dalam diri manusia bahwa Allah SWT senantiasa mengawasi hambanya. Maka, siapapun yang durhaka kepada Allah berarti ia telah menyebabkan kerusakan di bumi, karena sebenarnya kelestarian bumi dan langit terjamin melalui ketaatan kepada Allah SWT <sup>14</sup>

Berdasarkan observasi awal penelitian di SMPN 15 Malang adalah sekolah menengah yang berada di Kecamatan Sukun Kota Malang. Dari hasil observasi tersebut peneliti menemukan bahwa terdapat tanda-tanda yang mengindikasikan bahwa sikap peduli sosial siswa di SMPN 15 relatif rendah. Buktinya, masih banyak siswa yang enggan menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya, serta kurangnya tanggung jawab dalam mengumpulkan tugas tersebut. Selain itu, terdapat kekurangan dalam sikap empati, seperti siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah, kurangnya sikap saling menghargai, seperti kebisingan saat pelajaran dimulai, penggunaan handphone selama pembelajaran, dan tidur di dalam kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa peduli sosial siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 15 Malang adalah sekolah yang menerapkan program adhiwiyata, konsep sekolah adhiwiyata tidak hanya berfokus pada aspek visual atau penampilan hijau dari sekolah, tetapi lebih pada upaya untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam program dan kegiatan sehari-hari. Pada dasarnya tujuan dari sekolah adhiwiyata adalah program yang diterapkan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan

---

<sup>14</sup> Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, 6 (Pustaka Imama Asy-Syafi'i, n.d.).

hidup pada seluruh warga sekolah, akan tetapi yang terjadi dilapangan adalah kondisi lingkungan di dalam kelas masih tergolong rendah, siswa belum sepenuhnya memiliki karakter peduli terhadap lingkungan sekitarnya, sikap siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan juga terlihat dari sampah yang berserakan di ruang kelas, meja belajar, dan coretan-coretan pada meja belajar siswa, jika permasalahan tersebut terus dibiarkan maka akan menimbulkan dampak pada perilaku siswa. oleh karena itu, mengingat permasalahan tersebut, perlu adanya upaya sungguh-sungguh dari pihak guru untuk meningkatkan karakter sosial dan lingkungan siswanya. Dalam peranannya guru harus menjadi problem solving untuk meningkatkan karakter peduli sosial dan kepedulian siswa terhadap lingkungannya yang ditempuh melalui pembelajaran IPS, hal ini disebabkan karena mata pelajaran IPS sebagai salah satu jenis ilmu sosial mencakup berbagai nilai-nilai sosial untuk memupuk karakter peduli sosial serta kepedulian lingkungan siswa seperti sikap tanggung jawab, saling membantu, dan bekerja sama. Maka guru yang mendidik dan menjadi panutan siswa memerlukan beberapa upaya untuk dilakukan agar memberikan hasil secara maksimal. Maka pentingnya permasalahan diatas perlu di teliti secara lebih mendalam lagi, sehingga penulis mengusung judul **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial dan Lingkungan Siswa di SMPN 15 Malang”**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Karater Peduli Sosial dan peduli Lingkungan yang dimiliki oleh siswa di SMPN 15 Malang?
2. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan Siswa di SMPN 15 Malang?

3. Apa faktor pendorong dan penghambat guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan lingkungan di SMPN 15 Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di SMPN 15 Malang
2. Mengetahui peran guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di SMPN 15 Malang.
3. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat guru dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan dan disiplin siswa di SMPN 15 Malang.

### **D. Batasan Penelitian**

Fokus dari penelitian yang dilakukan adalah Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial dan peduli Lingkungan Siswa di SMPN 15 Malang. Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang cukup luas sebagaimana telah diuraikan, maka perlu adanya pembatas masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada peran guru IPS, Wali kelas, Pembina Adhiwiyata, dan Kepala Sekolah dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di SMPN 15 Malang.

## E. Manfaat Penelitian

### a. Secara Teoritis

1. Tujuan utama adalah memberikan pemahaman tentang ilmu pengetahuan kepada lembaga-lembaga di Indonesia.
2. Menciptakan pengetahuan yang lebih kaya dan komprehensif dalam bidang pendidikan, serta memperluas wawasan ilmiah.
3. Berkontribusi dalam penyediaan data ilmiah dalam bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, terutama untuk fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Malang.
4. Meningkatkan pemahaman tentang peran guru dalam memperkuat nilai-nilai karakter peduli sosial dan lingkungan siswa.

### b. Secara Praktis

Penelitian ini memiliki manfa'at untuk berbagai pihak, yaitu:

#### a) Lembaga Pendidikan SMPN 15 Malang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Lembaga Pendidikan dalam meningkatkan mutu dan jumlah kegiatan belajar mengajar di bidang studi IPS di SMPN 15 Malang.

#### b) Guru SMPN 15 Malang

Guru SMPN15 Malang diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menerapkan lebih banyak materi pembelajaran yang berkaitan dengan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan melalui hasil penelitian ini.

#### c) Siswa SMPN 15 Malang

Siswa SMPN 15 Malang diharapkan dapat meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan mereka melalui hasil penelitian ini.

#### d) Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat terinspirasi oleh hasil penelitian ini dan melakukan penelitian lebih lanjut atau penelitian dengan pendekatan yang berbeda terkait topik ini.

e) Penulis

Penulis berharap bahwa penelitian ini akan memberikan pengalaman, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan wawasan dalam menulis karya ilmiah tentang penelitian ini.

## F. Orisinalitas Penelitian

Untuk menguji keorisinalan penelitian ini, peneliti telah melakukan tinjauan terhadap beberapa penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam pendekatan, metode, dan temuan penelitian sebelumnya. Selain itu, langkah ini juga dilakukan untuk menghindari pengulangan atau kesamaan dengan temuan, metode, atau pendekatan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berikut adalah hasil dari tinjauan tersebut:

1. Yuni Isnaeni dan Tutuk Ningsih, 2016 “Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS” hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk membentuk karakter peduli sosial siswa, yakni melalui pengintegrasian melalui mata pelajaran IPS dan pengintegrasian dalam budaya sekolah. salah satunya adalah dengan memfasilitasi kegiatan siswa yang berorientasi pada aksi-aksi sosial, memberikan contoh kepada siswa melalui cerita hidup tokoh pahlawan untuk menginspirasi dan memunculkan nilai-nilai karakter pada diri siswa<sup>15</sup>.
2. Edy Suharman dan Mukminan, 2017 “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab

---

<sup>15</sup> Yuni Isnaeni and Tutuk Ningsih, “Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 3 (July 24, 2021), <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2255>.

Sosial Siswa SMP” menghasilkan penelitian bahwa guru IPS memiliki sumbangan yang positif terhadap sikap sosial siswa SMPN 1 Pangkajene Sidrap dengan presentase sebanyak 62,7% dan peran guru IPS sebagai pengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMPN 1 Pangkejene Sidrap<sup>16</sup>.

3. Citra Cendana, Mustolikh, dan Dhi Bramasta, 2023 “ Peran Guru IPS dalam Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada pembelajaran di Kelas 7 SMP Negeri 2 Ciwaringin Kabupaten Cirebon” dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa guru dapat memberikan contoh positif tentang peduli sosial melalui proses pembelajaran di dalam kelas saat melakukan interaksi dengan peserta didik. Bersikap santun, menggunakan pakaian yang rapi dan berbicara halus juga menjadi bentuk contoh yang dapat diberikan oleh guru untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa di SMPN 2 Ciwirangin <sup>17</sup>
4. A. Budiyanto, 2016 “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kepedulian Sosial Siswa Dalam kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar” melakukan penelitian dengan hasilnya, guru mampu mengintegrasikan kepedulian sosial melalui berbagai mata pelajaran dan menyesuaikannya dengan cara yang tepat. Guru juga mengembangkan melalui sikap teladan yang untuk ditiru oleh peserta didik selama berada dilingkungan sekolah <sup>18</sup>
5. Kristina Kasi, Sumarmi dan Komang Astina, 2018 “Pengaruh Model Service Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan” menjelaskan pengaruh model pembelajaran service learning terlihat dari dampaknya terhadap sikap menjaga lingkungan. Penerapan model pembelajaran yang

---

<sup>16</sup> Edy Surahman and M. Mukminan, “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP,” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 1 (October 16, 2017): 1–13, <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i1.8660>.

<sup>17</sup> Citra Cendana and Dhi Bramasta, “Peran Guru IPS Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran Di Kelas 7 SMP Negeri 2 Ciwaringin Kabupaten Cirebon,” *Pubmedia Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 1 (October 4, 2023): 7, <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i1.9>.

<sup>18</sup> A Budiyanto, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kepedulian Sosial Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* 6, no. 2 (November 2016): 16–20.

digunakan mampu memotivasi siswa agar belajar lebih dan dapat melatih proses berpikir siswa. Karena siswa diajak untuk menemukan konsep dan pemahaman tersendiri serta menemukan pengalaman belajarnya sendiri <sup>19</sup>.

6. Moh. B. Ali Sya'ban "Tinjauan Mata Pelajaran IPS Pada penerapan pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Peduli Akan Tanggung Jawab Lingkungan" menjelaskan bahwa dalam penerapan kurikulum KTSP dan BNSP 2016 serta kurikulum 2013 menyediakan materi penelitian yang dapat dimasukkan ke dalam pendidikan lingkungan hidup. Dengan implementasi pendidikan lingkungan hidup, peserta didik dapat memperoleh perilaku ramah lingkungan baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Mereka akan mampu berinteraksi terhadap lingkungan sekitar, merawat dan melestarikannya <sup>20</sup>.
7. Annisa Handayani, Sri Murni Soenarno, Zakiah Fithi A'ini. 2022 "Hubungan Penegtahuan Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMPN 20 Depok" hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMPN 20 Depok memiliki tingkat pengetahuan lingkungan hidup dan sikap peduli lingkungan hidup yang tinggi. Oleh karena itu, sekolah dan guru secara rutin melaksanakan kegiatan perlindungan lingkungan hidup di sekolah agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang ada<sup>21</sup>.

**Table 1.1 Orisinalitas Penelitian**

| No. | Nama Peneliti, Judul, Tahun dan Bentuk      | Persamaan                           | Orisinalitas                                      |
|-----|---|-------------------------------------|---|
| 1.  | Yuni Isnaeni dan Tutuk Ningsih, Pembentukan | Memiliki persamaan dalam hal metode | Penelitian yang dilakukan penulis lebih bertujuan |

<sup>19</sup> Kristina Kasi, Sumarmi, and Komang Astina, "Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3, no. 4 (October 4, 2018): 437–40.

<sup>20</sup> Ali Sya'ban, "Tinjauan Mata Pelajaran IPS SMP Pada Penerapan Pendidikan Lingkungan hidup Untuk Peduli Akan Tanggung Jawab Lingkungan."

<sup>21</sup> Annisa Handayani, Sri Murni Soenarno, and Zakiah Fithah A'ini, "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMPN 20 Depok," *EduBiologia: Biological Science and Education Journal* 2, no. 1 (January 30, 2022): 80, <https://doi.org/10.30998/edubiologia.v2i1.11827>.

|    |   |   |  |
|----|---|---|--|
|    | Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS, 2016, Jurnal JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)   | penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif.  | pada peran yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa SMPN 15 Malang.        |
| 2. | Edy Suharman dan Mukminan, Peran Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP, 2017, Jurnal, Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS.   | Penelitian ini memiliki persamaan dalam variabel peran guru IPS untuk meningkatkan karakter peduli sosial kepada siswa SMP. | Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki satu variabel yang berbeda yakni pada variabel karakter peduli lingkungan siswa. |
| 3. | Citra Cendauni, Mustolikh dan Dhi Bramasta, Peran Guru IPS dalam Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran di Kelas 7 SMP Negeri 2 Ciwaringin Kabupaten Cirebon, 2023, Pumedia Penelitian Tindakan Kelas Indonesia. | Pada penelitian ini memiliki persamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif             | Penulis memiliki cakupan penelitian yang lebih luas dengan variabel y karakter peduli sosial dan karakter peduli lingkungan            |
| 4. | A. Budiyanto, Peran Guru Dalam Mengembangkan Kepedulian Sosial Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar. 2016, Jurnal, Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa.   | Penggunaan metode penelitian yang sama yakni kualitatif   | Penulis mengkaji siswa di SMPN 15 Malang dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa.                        |
| 5. | Kristina Kasi, Sumarmi, dan Komang, Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan, 2018, Jurnal, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan.  | Memiliki persamaan dalam variable lingkungan Hidup Siswa  | Penulis lebih memfokuskan penelitian untuk mencari tau strategi apa yang digunakan oleh guru.  |
| 6. | Moh. B. Ali Sya'ban, Tinjauan Mata Pelajaran IPS SMP Pada Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Peduli Akan Tanggung Jawab, 2018,   | Memiliki persamaan dalam variable peduli lingkungan   | Dalam skripsi ini penulis ingin mengetahui strategi yang digunakan oleh guru untuk menanamkan sikap peduli lingkungan                  |

|    |   |  |   |
|----|---|--|---|
|    | Jurnal, Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL).   |  |   |
| 7. | Annisa Handayani, Sri Murni Soenarno, Zakiah Fithi A'ini, Hubungan pengetahuan Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMPN 20 Depok, 2022, Jurnal EduBiologia: Biological Science and Education Journal. | Persamaan dalam variable peduli lingkungan | Penulis berusaha mengkaji tentang bagaimana cara yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan karakter peduli sosial dan lingkungan siswa. |

Jika ditinjau dari dalam masing-masing pelaksanaan penelitian terdahulu, pastinya setiap penelitian memiliki karakteristik tersendiri. Terdapat dua indikator yang difokuskan peneliti dalam meninjau orisinalitas dalam penelitian ini, indikator tersebut adalah karakter peduli sosial dan karakter peduli lingkungan. Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai peran guru memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri, di mana peran yang dilakukan dalam peningkatan karakter juga berbeda dengan yang diteliti oleh peneliti.

Pada penelitian ini peneliti mengkaji mengenai peran guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa. Hal yang menjadi karakteristik pembeda pada penelitian lain adalah peneliti ingin melihat dari segi peran yang dilakukan oleh guru disekolah maupun ketika dalam pembelajaran IPS, selain itu karakteristik yang membedakan adalah terletak pada lokasi penelitian yang terletak di SMPN 15 Malang dan objek penelitian dilakukan di sekolah yang memiliki program sekolah adhiwiyata.

### G. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam judul penelitian tersebut, peneliti memberikan penjelasan yang membatasi penggunaan beberapa istilah dan kata kunci yang menjadi variable penelitian.

### 1. Peran Guru

Peran guru yang peneliti maksud ialah sebagai bagian dari sekolah, guru berperan dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap masalah sosial dan lingkungan.

### 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu pendekatan pendidikan yang menitik beratkan pada perkembangan nilai-nilai karakter siswa agar dapat menginternalisasikan karakter tersebut dan menampilkannya sebagai elemen yang tak terpisahkan dari keberadaan diri sendiri.

### 3. Karakter Peduli Sosial

Kepedulian sosial merujuk pada sikap anak yang mamahami perspektif orang lain dari sudut pandang mereka, bukan hanya dari sudut pandang pribadi. Untuk memahami sikap ini, latihan yang melibatkan anak dalam situasi nyata sangat penting.

### 4. Karakter Peduli Lingkungan

Sikap dan perilaku mencegah kerusakan lingkungan alam dan berupaya memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Oleh karena itu menjaga lingkungan memerlukan suatu sikap yang dapat dicapai melalui tindakan nyata dalam menjaga lingkungan.

## **H. Sistematika Penulisan**

untuk mempermudah penulisan dan mencegah komplikasi, diperlukan sistematika penulisan yang berfungsi untuk menghindari masalah. Klasifikasi pada penelitian ini adalah:

BAB I atau Pendahuluan, memuat informasi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, penerapan penelitian, keunikan penelitian, definisi istilah dan penjelasan sistematis.

BAB II merupakan tinjauan pustaka untuk mengetahui teori-teori yang digunakan dan memberikan kerangka berpikir yang diterapkan dalam proses penelitian. Kasus ini memberikan gambaran tentang peran guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di sekolah SMPN 15 Malang.

BAB III Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV yaitu paparan data dan hasil penelitian, meliputi paparan data dan hasil penelitian berisis tentang gambaran umum latar penelitian.

BAB V yaitu pembahasan, meliputi pembahasan untuk menjawab masalah penelitian yang ada dan menafsirkan tujuan penelitian yang dilakukan.

BAB VI yaitu penutup, mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Peran Guru

Peran dapat didefinisikan sebagai sebuah perilaku yang harus ditunjukkan akibat tuntutan profesi yang ia miliki. Peran sendiri diharapkan mampu membawa perubahan baik sesuai dengan fungsinya sebagai pemberi arah dalam bersosialisasi, memberi kepercayaan, mewariskan ilmu pengetahuan, tradisi, nilai dan norma. Harnilawati dalam bukunya menjelaskan arti peran sebagai sebuah potret perilaku individu yang diharapkan dalam situasi sosial tertentu<sup>22</sup>. Menurut Soekanto dalam Viningasih (2020) definisi peran adalah dimensi yang dinamis dari suatu posisi atau status<sup>23</sup>. Perbuatan seseorang yang memenuhi hak dan kewajiban jabatannya dianggap memenuhi fungsi tersebut. Peran memiliki dua komponen esensial yang meliputi: sebagai alat yang menghubungkan seseorang melalui posisi atau kedudukannya di dalam masyarakat. Peran juga adalah konsep dimana individu dapat melakukan tindakan atau berperilaku sebagai anggota organisasi tertentu yang berkaitan dengan struktur sosial yang diterapkan oleh individu tersebut<sup>24</sup>.

Dengan demikian dari peran dapat kita simpulkan bahwa peran adalah perilaku yang diharapkan oleh sejumlah orang atau masyarakat dari orang-orang yang menduduki jabatan tertentu. Pada dasarnya, tidak ada perbedaan peran

---

<sup>22</sup> Harnilawati, *Pengantar Ilmu Keprawatan Komunitas* (Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam, 2013).

<sup>23</sup> Tamara Vaxia Viningasih, "Peran Guru PPKn Dalam Pembinaan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo" 08 (2020).

<sup>24</sup> *Ibid.*

yang ditentukan berdasarkan hierarki individu, baik itu berada pada posisi yang lebih rendah, menengah, atau lebih tinggi.

Setiawati & Rahmawati mengartikan orang dewasa bertindak sebagai guru memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dengan tujuan mendidik perkembangan fisik dan spiritual mereka agar mencapai kedewasaan. Melalui pendidikan ini, siswa dapat menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan sebagai makhluk sosial yang memiliki kemandirian<sup>25</sup>. Sedangkan menurut Hadari Nawawi guru adalah orang yang tugasnya mengajar atau memberi pelajaran di suatu sekolah atau kelas. Secara khusus Hadari Nawawi mengatakan, guru adalah orang yang berkomitmen membantu siswa menjadi dewasa bersama<sup>26</sup>.

Dari definisi diatas maka guru adalah orang dewasa memiliki tanggung jawab, keahlian, dan kualifikasi untuk mengarahkan peserta didik menuju kedewasaan secara efektif. Guru berperan sangat signifikan dalam pendidikan dan pengajaran untuk membentuk karakter sosial yang positif dalam masyarakat secara umum, termasuk di lingkungan sekolah. Mengajar berarti menyampaikan pengetahuan untuk mengarahkan gerak pikiran dan melatih kemampuan atau pikiran peserta didik agar bisa menjadi manusia yang pandai, berkompoten, dan cerdas di masa depan. Mendidik berarti mengarahkan

---

<sup>25</sup> NA Setiawati, *Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa*, Query date: 2023-11-03 14:56:36 (digilib.unimed.ac.id, 2017), <http://digilib.unimed.ac.id/27544>.

<sup>26</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Haji Masagung, 1989).

tumbuhnya karakter dalam kehidupan peserta didik untuk menjadi manusa yang beradab dan beretika <sup>27</sup>

Peran guru dalam pandangan masyarakat luas memiliki kedudukan yang tinggi, guru mendapatkan penghormatan dari masyarakat, yang berarti peran guru menjadi bagian penting dalam menjadi pelopor atau inisiator terhadap berbagai hal atau peristiwa dalam dunia pendidikan <sup>28</sup>. Albert Bandura memaknai peran guru dapat menjadi sosok teladan yang menunjukkan nilai-nilai positif, etika, dan sikap yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengamatan dan peniruan terhadap guru, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai yang diinginkan<sup>29</sup>. Di dalam lingkungan sosial keberadaan guru menjadi bagian penting yang dibutuhkan untuk berperan sebagai pengemban amanah dan harus memiliki pola perilaku sesuai dengan profesinya sebagai guru. UU RI Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, dasar dan menengah<sup>30</sup>.

Membangun karakter bangsa melalui pendidikan sangatlah penting dan tidak bisa diremehkan, mulai dari lingkungan rumah, sekolah, masyarakat,

---

<sup>27</sup> N Tutuk, "Implementasi Pendidikan Karakter," no. Query date: 2023-11-03 14:56:36 (2015), <https://eprints.uinsaizu.ac.id/2464/1/buku%20implementasi%20pendidikan%20karakter.pdf>.

<sup>28</sup> Nuraini Panjaitan, "Peran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Peduli Sosial Dan Lingkungan Siswa Di SMP Swasta Al-Maksum 2020/2021," n.d., <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/11580>.

<sup>29</sup> Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Prentice Hall, 1977).

<sup>30</sup> DPR RI, "Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen" (Jakarta: DPR RI, 2005).

hingga peneladanan karakter yang patut diteladani. Oleh karena itu keterlibatan guru dalam pengembangan karakter bangsa melalui pendidikan sangatlah penting. Peran guru dalam pendidikan karakter ditambah dengan upaya mengenal tingkah laku para pesertanya, mendidik sedemikian rupa sehingga karakter yang diwariskan dapat kokoh memantapkan diri para siswa itu sendiri, adapun peranan guru yang dijelaskan oleh Siti Maemunawati dan Muhammad Alif (2020) dalam bukunya adalah: <sup>31</sup>.

a) Peran guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator

Guru sebagai bahan pendidikan memiliki kaitan dengan mata pelajaran, kemampuan guru dalam menguasai materi sehingga dapat memberikan respon yang cepat dan akurat ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik <sup>32</sup>. Sebagai fasilitator peran guru erat kaitannya dengan media dalam pembelajaran, hendaknya guru dapat memberikan fasilitas yang memadai untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar lebih efektif dan efisien.

b) Peran guru sebagai pengelola kelas

Kegiatan pembelajaran akan menyenangkan ketika guru mampu mengendalikan lingkungan belajar siswa, menciptakan suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan dan senantiasa tertuju pada

---

<sup>31</sup> Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19* (Serang: 3M Media Karya, 2020).

<sup>32</sup> Trisseda Angraini et al., "Perubahan Paradigma Peran Guru Dalam Pembelajaran Era Digital," *Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, November 25, 2017.

pengamalan nilai-nilai karakter menjadi tugas penting guru di lingkungan belajar siswa<sup>33</sup>

c) Peran guru sebagai motivator

Motivasi memiliki dampak besar pada pertumbuhan minat siswa yakni dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui motivasi, hal tersebut dapat didukung oleh motivasi yang diberikan oleh guru sehingga mendapatkan hasil belajar sesuai harapan. Contoh kecil yaitu dengan memberikan *feedback* kepada siswa diperlukan bagi anak yang pemalu dan sulit berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebagai motivator guru diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan karakter peduli sosial kepada makhluk hidup ataupun lingkungan sekitarnya.

d) Peran Guru Sebagai Penasehat

Siswa mendapat bimbingan dari guru berupa nasehat dan strategi untuk mencegah sikap arogan dan bullying terhadap teman sebayanya. Dalam hal ini guru hendaknya memberikan contoh dan teladan yang menekankan pentingnya kolaborasi antar siswa selama dan setelah proses pembelajaran. Misalnya melakukan kegiatan amal dan pengabdian masyarakat. Siswa yang melakukan kesalahan hendaknya dinasihati dengan baik oleh guru, diperhatikan penuh kasih sayang, serta diperlakukan dengan empati ketika menghadapi masalah.

e) Peran guru sebagai figur tauladan

---

<sup>33</sup> Ahmad Susanto, *Konsep, Strategi, Dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Jakarta: Prendana Media, 2016).

Kemampuan guru untuk menjadi panutan dan idola bagi siswa sangat penting dalam memastikan mereka dapat mengikuti jejaknya. Siswa dapat mencontoh orang-orang yang dikenal sopan dan santun, berperilaku baik dalam praktik maupun etik, mahir berkomunikasi secara efektif, mampu menerima penyesalan dan pengampunan, dan terlibat dalam interaksi ramah. Guru harus mempunyai bakat yang nyata dalam menanamkan ilmu dan nilai kepada siswa, dan sekolah diharapkan dapat membangkitkan sifat sejati siswa.

f) Peran guru sebagai komunikator

Guru dan peserta didik haruslah menjalin komunikasi yang baik untuk mendapatkan hubungan yang baik, peran guru disekolah harus mampu merangkap menjadi orangtua dan panutan agar dapat mencontohkan karakter baik pada aspek sosial serta lingkungan.

Selanjutnya Munawir, Salsabila, dan Nisa (2022)<sup>34</sup> juga menambahkan:

g) Peran Guru Sebagai Inovator atau inisiator

Peran guru sebagai inisiator mengharuskan guru untuk menjadi penggerak ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada saat ini perlu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru perlu diperbaiki, dan keterampilan dalam penggunaan

---

<sup>34</sup> Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa, "Tugas, Fungsi, Dan Peran Guru Profesional," *Jurnal Ilmah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (March 1, 2022): 8–10, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>.

media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui mengikuti kemajuan media komunikasi dan informasi.<sup>35</sup>

#### h) Peran Guru Sebagai Dinamisator

Seorang guru yang baik adalah guru yang memiliki fleksibilitas, kemudahan, dan kemampuan dalam berinteraksi dengan masyarakat. Jika hubungan interaksi antara guru dan siswa berjalan baik, maka guru dapat menjalankan peran mereka dengan efektif pula.<sup>36</sup>

Melalui penjabaran peran guru diatas dapat digaris bawahi bahwa guru memiliki tugas yang signifikan melalui proses pendidikan di sekolah, karena segala bantuan dibutuhkan untuk proses belajar siswa, permasalahan siswa, dan penciptaan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa adalah guru. Selain itu dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 4 menyatakan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional dalam pengertian pasal 2 ayat (1) memperkuat harkat dan martabat guru sebagai penggerak pembelajaran dan meningkatkan mutu yang bermanfaat bagi peningkatan pendidikan nasional<sup>37</sup>.

## **B. Pendidikan Karakter**

### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

---

<sup>35</sup> Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (December 2015).

<sup>36</sup> Busra Bumbungan, "Peran Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter Di SMP Negeri 1 Bua Ponrang KabupatenLuwu," *Prosiding Seminar Nasional* 02, no. 1 (2016).

<sup>37</sup> DPR RI, "Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen."

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengubah pandangan seseorang dari tidak berdasar menjadi berdasar. Secara lebih umum, pendidikan bisa dimaknai sebagai inisiatif pembangunan manusia secara keseluruhan untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi atau bakat yang dimiliki, baik secara fisik maupun mental, sesuai dengan nilai kebaikan yang melingkupi masyarakat dan budaya<sup>38</sup>. Nilai kebaikan dan norma tersebut berusaha untuk didorong dan diwariskan kepada generasi penerus, yang terbentuk dalam kehidupan. Oleh karena itu, proses pendidikan terjadi tanpa memandang peradaban masyarakat terdapat di dalamnya dan terjadi sebagai upaya seseorang untuk melestarikan kehidupan.

Menurut Carter V Good seperti yang dikutip Anwar<sup>39</sup> pendidikan dicirikan sebagai sebuah usaha pengembangan kemampuan, sikap, dan perilaku positif, dalam masyarakat tempat seseorang tinggal, dengan tujuan memilih dan mengelola individu untuk mencapai kesuksesan profesional mencapai kompetensi sosial dan pertumbuhan pribadi yang maksimal. Dari perspektif yang diungkapkan oleh Carter V Good, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan arah hidup seseorang. Hal ini disebabkan karena perubahan interaksi dan pengalaman yang membentuk perilaku, kebiasaan, moralitas, dll.

---

<sup>38</sup> Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, 4th ed. (Jakarta: Kencana, 2023).

<sup>39</sup> Anwar.

Berdasarkan bahasa latin, karakter memiliki makna sebagai watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, dan kepribadian<sup>40</sup>. Sedangkan dari bahasa Yunani karakter berarti to mark atau menandai dan memfokuskan cara pengaplikasian nilai-nilai baik yang ditunjukkan melalui perbuatan atau perilaku seseorang. Secara etimologis, karakter diartikan sebagai sifat yang terdapat dalam jiwa seseorang dan menjadi ciri khas atau pembeda antara ia dan orang lain<sup>41</sup>.

Karakter sering dikaitkan dengan moralitas seseorang sebagai wujud jati diri atau karakter yang membedakannya dengan orang lain. Dalam situasi apapun, kepribadian seseorang menentukan cara berpikir dan bertindak berdasarkan motivasinya. Pikiran dan tindakan menjadi identitas batiniah yang memungkinkan kita bertindak sesuai dengan akhlak yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan bekerja sama dengan baik<sup>42</sup>. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas karakter memiliki arti sebuah perilaku, sifat, tabiat, watak, akhlak, budi pekerti bawaan dari jiwa, serta hati. Melalui pendapat diatas dapat diartikan bahwa karakter adalah identitas atau jati diri seseorang.

Karakter sebagaimana dinyatakan oleh Samani & Hariyanto dipengaruhi oleh lingkungan untuk membangun kepribadian seseorang

---

<sup>40</sup> Fadilah et al., *Pendidikan Karakter* (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021).

<sup>41</sup> Prof. H. Pupuh Fathurrohman, Dr. AA Suryana, MM., and Fenny Fatriany, SH., M.Hum, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013).

<sup>42</sup> Hermanto Hermanto, Muhammad Japar, and Erry Utomo, "Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 1 (June 14, 2019): 1, <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i1a1.2019>.

melalui nilai dasar kebaikan pada diri individu. Karakter yang kuat merupakan visi dasar yang memungkinkan umat manusia hidup bersama secara damai dan membentuk dunia yang penuh kedamaian dan kebijaksanaan, bebas dari kekerasan dan perbuatan asusila. Kepribadian mencakup cara berpikir dan bertindak unik yang memungkinkan setiap orang hidup dan berinteraksi dalam lingkungan keluarga, komunitas, dan negara. Seseorang yang memiliki karakter baik adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas konsekuensi dari setiap langkah yang diambilnya<sup>43</sup>

Karakter dapat didefinisikan sebagai prinsip-prinsip perilaku manusia yang menyangkut segala hal mulai dari Tuhan, egoisme, lingkungan, orang lain (termasuk dirinya sendiri), dan bangsa. Norma agama, hukum adat, budaya dan estetika bertanggung jawab atas pengungkapan nilai melalui pikiran, sikap, perasaan, dan tindakan individu. Perilaku yang ditunjukkan individu dalam rutinitas dan sikap sehari-hari merupakan bagian dari kepribadian<sup>44</sup>

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter mencerminkan identitas pribadi seseorang yang terbentuk melalui pengaruh lingkungan, membedakannya dari orang lain. Keberadaan karakter yang kuat menjadi landasan untuk pandangan hidup secara harmonis, menciptakan dunia yang damai dan bijaksana, serta bebas dari kekerasan dan perilaku tidak bermoral. Kepribadian juga mengacu pada ciri khas

---

<sup>43</sup> Sukatin and M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Depublish, 2020).

<sup>44</sup> Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd., *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011).

pemikiran dan perilaku setiap individu terhadap keluarga, anggota masyarakat, negara dan bangsa. Seseorang yang berkarakter baik mampu mengambil keputusan dan bersedia menerima tanggung jawab atas akibat dari setiap keputusan Pendidikan karakter harus dilaksanakan untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik melalui semua aspek dalam pendidikan, yakni sekolah, pendidik, kurikulum yang diberikan, penanganan dari tiap mata pelajaran, serta usaha dari seluruh lingkungan sekolah. David Elkind & Freddy Sweet Ph.D. (dalam zubaedi,2011) mengungkapkan, pendidikan karakter merupakan upaya sadar agar individu dapat memahami, merawat, dan menerapkan nilai-nilai etika dasar<sup>45</sup>. Pada dasarnya tujuan sekolah sebagai institusi pendidikan adalah untuk mempersiapkan siswa supaya mampu mengatasi tantangan kehidupan saat ini dan di masa depan dengan mengembangkan tingkat kemampuan mereka. Pendidikan harus fokus pada pengembangan karakter peserta didik. Melalui program pendidikan profesional, karakter peserta didik dapat terbentuk, dan hal ini dapat dicapai melalui keberadaan integritas. Menurut McCain (2009) integritas merujuk pada kualitas jujur terhadap hati nurani dan jujur terhadap diri sendiri, yang berkontribusi dalam membentuk karakter individu. Maksud dari pengertian Rahardjo tentang pendidikan karakter adalah mewujudkan generasi yang mampu hidup mandiri dan berkualitas, melalui pemanfaatan prinsip-prinsip moral dan sosial dalam

---

<sup>45</sup> *Ibid.*

pendidikan karakter, yang melibatkan pengintegrasian aspek-aspek tersebut ke dalam kehidupan siswa<sup>46</sup>

Dalam konteks ini, pendidikan karakter merujuk kepada segala usaha guru untuk mempengaruhi peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi contoh yang ditunjukkan oleh guru, dan banyak hal lain yang terkait.

Nilai-nilai budaya dan pendidikan karakter bangsa, yang diidentifikasi melalui sumber agama. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia memiliki sisi religius dalam kehidupannya, komunitas, dan bangsa senantiasa berlandaskan pada ajaran agama dan kepercayaan<sup>47</sup>.

## **b. Karakter Peduli Sosial**

### **a) Pengertian Karakter Peduli Sosial**

Peduli berarti memperhatikan atau mempertimbangkan, kepedulian berarti memperhatikan atau peka terhadap sesuatu. Sedangkan sosial berarti segala sesuatu tentang kemasyarakatan. Kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang meningkatkan kesadaran masyarakat. Peduli bukan sekedar mengetahui bahwa ada sesuatu yang salah dan benar, namun juga siap melakukan tindakan sekecil apapun.

---

<sup>46</sup> Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 3 (May 10, 2010): 229–38, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.456>.

<sup>47</sup> N Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," ... *Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*, no. Query date: 2023-11-03 14:56:36 (2015), <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/1145>.

Semangat kepedulian sosial memiliki nilai penting bagi setiap individu termasuk siswadengan memiliki semangat kepedulian sosial yang tinggi, mereka menjadi lebih mudah diajak berkomunikasi dan mendapatkan penghormatan<sup>48</sup>.

Berdasarkan pandangan Muchlas Samani dan Hariyanto, peduli sosial merupakan perilaku yang berperilaku santun, kemauan untuk menjadi pendengar bagi orang lain, kesiapan untuk berbagi, tidak memermalukan orang lain, menghindari memanfaatkan orang lain, berkolaborasi dengan tim dan mengambil bagian dalam pengabdian dalam kegiatan kemasyarakatan dan memiliki toleransi terhadap perbedaan, memiliki kasih sayang terhadap sesama dan makhluk laik, memiliki kesetiaan, dan menganut sikap cinta damai dalam menghadapi masalah<sup>49</sup>.

Karakter peduli sosial mengacu pada perbuatan positif terhadap sesama manusia. Beberapa tanda atau petunjuk yang dapat digunakan untuk menggambarkan karakter peduli sosial termasuk berperilaku sopan terhadap orang lain, bersikap santun dan menerima perbedaan, menghindari menyakiti hati orang lain, saling menyayangi, dan menghadapi masalah dengan sikap damai. Selanjutnya, dalam konteks tingkat SMP/Mts, beberapa petunjuk yang dapat digunakan untuk

---

<sup>48</sup> Sukatin and Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*.

<sup>49</sup> Viningsih, "PeranGuru PPKn Dalam Pembinaan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo."

menggambarkan karakter peduli sosial termasuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan berbakti kepada masyarakat, serta memberikan pinjaman alat tulis atau barang lain kepada teman yang tidak membawa atau tidak memiliki<sup>50</sup>.

Di Indonesia pendidikan sosio-edukasi menurut Muklas dan Samani di dasarkan pada nilai-nilai seperti kasih sayang, perhatian, sopan santu, pengabdian, gotong royong, hormat, demokrasi, kebijaksanaan, disiplin, empati, kesetaraan, kemauan memaafkan, persahabatan, kemurahan hati, lemah lembut, pandai berterimakasih dan bersyukur, toleransi, dan selera humor yang baik. Orang yang memiliki kesadaran sosial mampu mengolah lingkungannya dan menunjukkan sifat-sifat positif seperti yang disebutkan diatas<sup>51</sup>.

Pendidikan karakter peduli sosial perlu secara konsisten diimplementasikan kepada generasi muda, terlebih melalui lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, nilai-nilai kepedulian sosial harus dinasukkan ke dalam kurikulum. Sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut di masyarakat seiring berjalannya waktu. (dalam konteks kepedulian sosial, diharapkan peserta didik mampu menumbuhkembangkan sikap dan tindakan yang selalu berkeinginan untuk membantu sesama. Kepedulian sosial ini sangat penting bagi para

---

<sup>50</sup> Isma Fitriyatul Amaniyah and Ali Nasith, "Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran IPS," *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2022): 81–95.

<sup>51</sup> *Ibid.*

pelajar sebagai persiapan mereka dalam menjalani kehidupan di lingkungan sosial mereka. Salah satu elemen sosial yang paling signifikan adalah komunikasi interpersonal<sup>52</sup>.

b) Indikator Peduli Sosial

Sisi positifnya, hakikat kepedulian sosial membawa banyak manfa'at, baik moril maupun materil. Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa indikator tertanamnya nilai-nilai kepedulian sosial di dalam kelas adalah ketika<sup>53</sup>:

1. Berempati dengan teman sekelas, artinya siswa dapat menyikapi dengan menunjukkan kepedulian untuk seorang teman.
2. Kegiatan sosial, artinya siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang dapat bermanfa'at bagi orang lain
3. Membangun kerukunan warga kelas, artinya dapat membangun keharmonisan antar anggota kelas dan menciptakan lingkungan kelas yang tentram bagi siswa.

**c. Karakter Peduli Lingkungan**

a) Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

---

<sup>52</sup> Budiyanto, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kepedulian Sosial Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar."

<sup>53</sup> Kementerian Pendidikan Nasional dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta, 2010).

Dalam penanggulangan masalah lingkungan, alam menjadi tokoh utama yang menjaga kelestarian lingkungan hidup. Peduli terhadap lingkungan dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang mencerminkan upaya dan praktik yang dilakukan untuk mempertahankan kondisi lingkungan sekitar agar ekosistem bumi tetap terjaga. Pendidikan karakter peduli lingkungan hidup adalah suatu perilaku dan tingkah laku yang dipaksa mengupayakan keberlangsungan kehidupan dimuka bumi dengan memperbaiki lingkungan hidup dan mengusahakannya dengan baik agar proses pelestarian alam dapat terus berjalan dan membawa banyak manfaat bagi makhluk hidup yang tinggal di dalamnya. Masalah lingkungan hidup sudah sangat dekat mendukung kebijakan sekolah, implementasi kurikulum, kegiatan lingkungan dan tata kelola yang inklusif fasilitas pendukung yang ramah lingkungan <sup>54</sup>

Sikap peduli tersebut dalam kehidupan masyarakat dijadikan sebagai upaya manusia tanpa merusak lingkungan alami dengan sikap peduli lingkungan yang asri dan indah. Manajemen lingkungan mencerminkan respon manusia terhadap kualitas lingkungannya tercermin dalam kemauan seseorang untuk mengungkapkan diri melalui kegiatan yang meningkatkan dan memelihara mutu lingkungan hidup dalam segala aspek keadaan yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

---

<sup>54</sup> Trisni Handayani, Zulela MS, and Chrisnaji Banindra Yudha, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Berbasis Ekopedagogik," *EduHumaniora* 13, no. 1 (January 2021): 36–42.

Jika kesadaran lingkungan masyarakat dapat ditunjukkan melalui tindakan mereka yang menjunjung tinggi standar lingkungan hidup sehari-hari<sup>55</sup>.

Agar lancar, seluruh warga sekolah harus memperhatikan penanaman karakter ramah lingkungan di satuan pendidikan. Sekolah dapat menyadari esensi peduli lingkungan, meningkatkan kesadaran anak sekolah terhadap kualitas lingkungan dan pentingnya menjaga lingkungan. Mengembangkan strategi preventif untuk menghentikan gradasi lingkungan. Sejak tahun 2010, pemerintah melalui Kementerian pendidikan RI telah menanamkan esensi kepedulian terhadap lingkungan hidup yang dituangkan dalam Rencana Aksi Pendidikan Karakter Nasional yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, mengenai hakikat menjaga lingkungan hidup dengan dukungan negara, diharapkan satuan pendidikan mampu melaksanakannya dengan baik sehingga kelestarian hidup dapat tercapai.

Pendidikan karakter yang mengedepankan kepedulian terhadap lingkungan pada dasarnya memberikan bantuan kepada guru dalam mengajarkan siswa tentang pentingnya memperhatikan lingkungan. Pendidikan karakter ini dapat digunakan sebagai ukuran untuk melihat sejauh mana siswa peduli dan peka terhadap lingkungan sekitar mereka.

---

<sup>55</sup> Riani Monalisa Tamara, "Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMAN Kabupaten Cianjur," *Gea, Jurnal Pendidikan Geografi* 16, no. 1 (April 2016): 44–45.

Syukri hamzah menyatakan bahwa kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya tergantung pada bakat atau naluri bawaan, namun dalam pengertian yang lebih luas, ia merupakan hasil dari proses pembelajaran. Pola asuh yang salah atau pengajaran yang salah dapat menimbulkan karakter yang tidak terpuji dari sudut pandang lingkungan<sup>56</sup>. Oleh karena itu setiap orang hendaknya mengembangkan karakter yang baik agar setiap tindakan dan perbuatan berarti.

b) Indikator Peduli Lingkungan

Indikator sikap peduli lingkungan yang dijabarkan oleh Irfianti et al.<sup>57</sup> dalam rangka pencegahan kerusakan lingkungan alam di sekitarnya:

1. Perawatan lingkungan, pandangan peserta didik dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi.
2. Pengurangan penggunaan plastik, pandangan peserta didik mengenai bagaimana mengurangi sampah plastik.
3. Penerapan pengelolaan sampah sesuai jenisnya, dengan pendidikan menekankan pentingnya memisahkan sampah dan membuat sampah sesuai jenisnya dilokasi yang dapat diandalkan.

---

<sup>56</sup> Yuniawatika et al., *Karakter Peduli Lingkungan Dan Kompetensi Abad 21 Di Sekolah Dasar*, 1 (Maduin: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021).

<sup>57</sup> Mustia Dewi Irfianti, Siti Khanafiyah, and Budi Astuti, "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning," *Unnes Physics Education Journal* 5, no. 3 (2016).

4. Pengurangan emisi karbon dan kesadaran peserta didik tentang langkah-langkah untuk mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas di rumah kaca.
5. Konservasi energi, termasuk upaya masyarakat umum untuk mengurangi jumlah udara kotor yang dilepaskan atmosfer dan penggunaan teknologi listrik yang efisien untuk meningkatkan konsumsi energi global.

Selanjutnya indikator sikap peduli lingkungan dalam upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi meliputi:

1. Penanaman pohon, yang mengacu pada pentingnya penanaman pohon dalam mengurangi emisi karbon oleh tanah.
2. Pengolahan barang bekas, pandangan peserta didik mengenai pentingnya mengolah barang bekas atau sampah plastik sebagai alat yang dapat digunakan untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang dilingkungan sekitar.

### **C. Perspektif Teori Dalam Islam**

#### **a. Pendidikan Karakter Peduli Sosial**

Karakter Peduli Sosial Kepedulian sosial ditandai dengan keyakinan untuk menunjukkan rasa cinta kepada orang-orang di sekitar, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Hujarat ayat 10-13:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝ ١٠ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ  
 قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا  
 أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ ۗ بَشِيرِ الْأَسْمِ الْأَسْفُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۝ ١١ يَا أَيُّهَا  
 الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۗ وَلَا تَجَسَّسُوا ۗ وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۗ أَيُّجِبُ  
 أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ۝ ١٢ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ  
 مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. (10) Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-ngolok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang zalim. (11) Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian pasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada diantara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha penerima taubat, Maha Penyanyang. (12) Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar*

*kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (13) (Q.S Al-Hujarat: 10-13)*

Dalam ayat tersebut, Allah menjelaskan mengenai pentingnya pendidikan budi pekerti atau adab yang harus diterapkan oleh orang-orang mukmin. Allah juga menjelaskan beberapa hal yang dapat meningkatkan keutuhan umat Islam, seperti menahan diri dari merendahkan orang lain, mengolok-olok, dan mencela orang lain. Ayat diatas juga dijelaskan larangan menamai seseorang dengan gelar yang tidak baik, berburuk sangka, menggunjing, mencurigai, dan mencari aib orang lain. Allah menjelaskan bahwa semua manusia adalah satu generasi, sehingga tidak boleh menyakiti saudara kita sendiri. Allah menciptakan kita dalam berbagai suku dan kelompok agar kita dapat saling mengenal dan membantu satu sama lain. Ketakwaan dan keempurnaan jiwa merupakan unsur keunggulan manusia atas yang lain.

Ayat tersebut dapat kita pahami bahwa karakter peduli sosial mencakup sikap dan tindakan kita dalam berhubungan dengan masyarakat<sup>58</sup>. Oleh sebab itu sangat penting menumbuhkembangkan nilai dasar peduli sosial pada siswa agar mereka mengamalkan sikap peduli sosial yang baik.

---

<sup>58</sup> erniwati La Abute, "Konsep Kesadaran Sosial Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Glasser* 3, no. 2 (October 22, 2019): 186, <https://doi.org/10.32529/glasser.v3i2.338>.

## b. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Sifat peduli lingkungan hendaknya diterapkan dengan baik di satuan pendidikan agar peserta didik dapat menerapkannya secara langsung pada lingkungan sekitar. Sebagaimana difirmankan Allah SWT pada surah Al-Baqoroh ayat 205 yang berbunyi:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ۚ ٢٠٥

Artinya: *“Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanaman-tanaman dan ternak di bumi, sedang Allah tidak menyukai kerusakan.”* (Q.S Al-baqarah:205)

seseorang yang sangat menyimpang dalam perkataannya dan jahat dalam perbuatannya. Seperti itulah karakteristiknya, baik dalam bicara maupun dalam tindakannya. Ucapan yang diucapkan adalah dusta, keyakinannya sesat, dan semua perbuatannya buruk. Orang munafik tersebut tidak memiliki tujuan lain kecuali untuk meyebabkan kerusakan di bumi, merusak tanaman yang menjadi sumber makanan dan tempat berkembang biak hewan-hewan, yang keduanya sangat penting bagi kelangsungan hidup<sup>59</sup>.

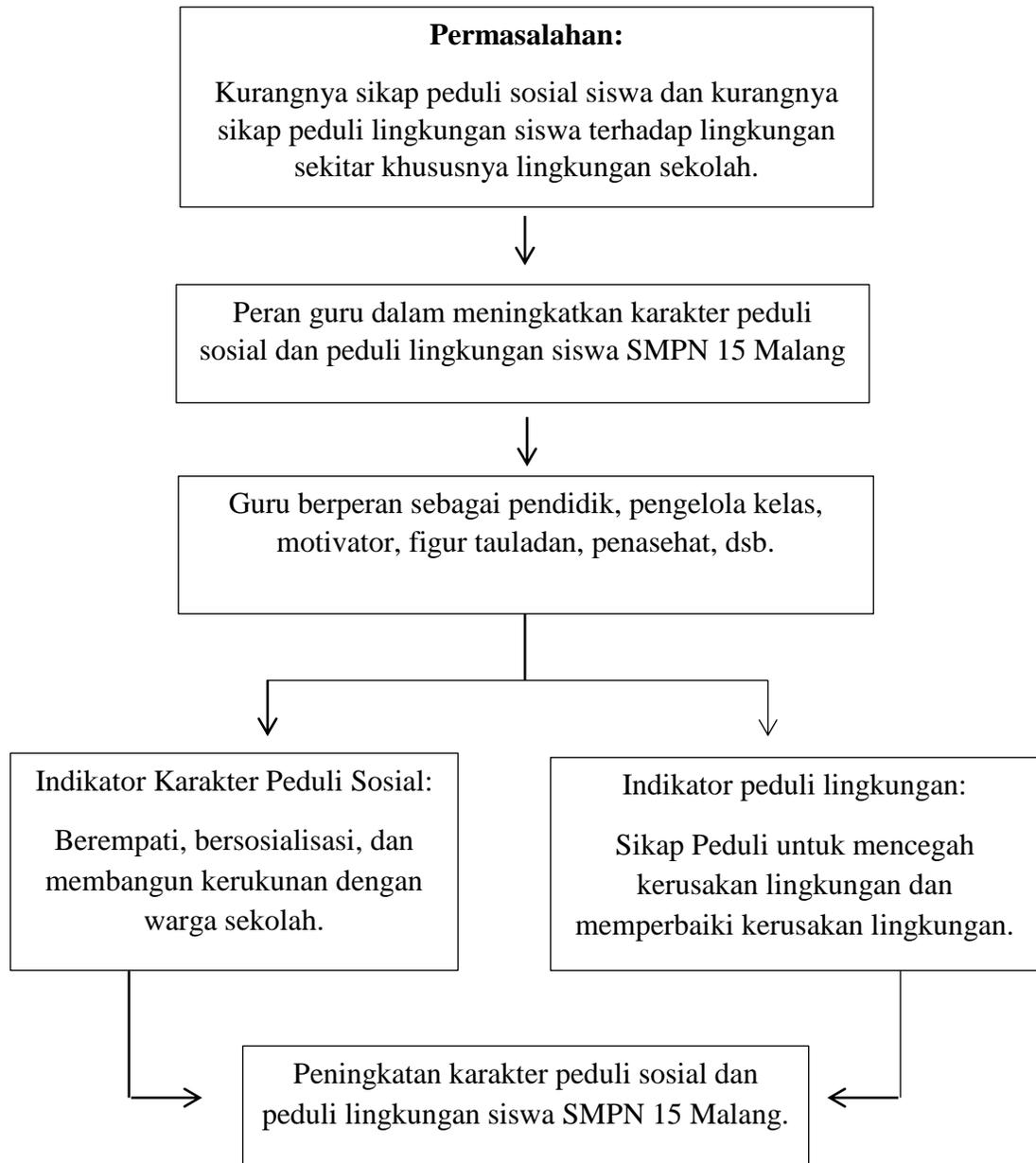
Pada ayat diatas Allah menegaskan bahwa orang yang berbuat kerusakan dimuka bumi adalah termasuk kedalam golongan orang-

---

<sup>59</sup> M. Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi, and Abu Ihsan Al-atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1 (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004).

orang munafik. Oleh sebab itu, bagi individu karakter peduli lingkungan sangat penting untuk diterapkan agar kita sebagai hamba Allah kita tidak berbuat kerusakan dimuka bumi dan membuat Allah SWT murka.

**D. Kerangka Berpikir**  
**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, dengan metode deskriptif kualitatif. Asal bahasa fenomenologi dapat ditelusuri kembali ke istilah *Phainomenon*, yang mengacu pada “gejala yang dapat diamati”. Fenomenologi adalah sebuah disiplin reflektif yang dapat membedakan antara refleksi dan pemikiran. Yang dimaksud dengan refleksi adalah melihat secara langsung sekumpulan fakta baru yang sebelumnya tidak jelas atau tampak tidak penting.<sup>60</sup> Studi fenomenologi melibatkan analisis signifikansi pengalaman hidup dalam kaitannya dengan gejala, konsep, pandangan, dan citra diri untuk individu yang berbeda. Dengan demikian, fenomenologi adalah suatu pendekatan yang berupaya menyelidiki berbagai bentuk pengalaman manusia dalam konteks dunia nyata<sup>61</sup>.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman secara mendalam mengenai makna dari suatu gejala yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat. Pemahaman tersebut dapat diperoleh melalui proses pengamatan, pendeskripsian, serta interpretasi secara terperinci mengenai gejala yang difokuskan dalam penelitian<sup>62</sup>. Dalam hal ini penelitian

---

<sup>60</sup> Rr. Suhartini, *Penelitian Kualitatif Pendekatan Phenomenologi Dan Makna Pengaturan Sosial* (Surabaya: CV. “Dimar Jaya,” 2021).

<sup>61</sup> Yulia Almira et al., “Upaya Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMAN 1 Ranah Batahan,” *Journal Od Education, Cultural and Politics* 2, no. 2 (2022): 98–103.

<sup>62</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 91.

kualitatif memiliki ciri khas pada tujuannya yaitu memberikan semua penjelasan tersebut terkait dengan peran guru dalam meningkatkan karakter sosial dan lingkungan siswa. oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah memahami wujud fenomena lapangan secara holistik melalui cara deskriptif dengan menggunakan kata-kata dan bahasa.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif peneliti memiliki peran sebagai instrumen utama yang kehadirannya diperlukan secara mutlak untuk menelaah data yang diperoleh. Hal itu dapat dilakukan dengan cara peneliti turun ke lapangan untuk mempelajari penemuan yang didapatkan melalui pencatatan, penganalisisan, penafsiran, pelaporan, dan penarikan kesimpulan dari proses yang telah dilakukan<sup>63</sup>. Peneliti hadir dalam penelitian ini sebagai seorang pengamat yang secara jelas dikenali oleh subjek sebagai seorang peneliti atau informan terkait, karena peneliti telah mengajukan surat untuk penelitian kepada lembaga terkait.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokais penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di SMPN 15 Malang dengan alamat Jl. Bukit Dieng T/8 Kelurahan Pisang Candi, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Lokasi penelitian di sekolah ini ditentukan melalui penyesuaian terhadap tema yang diangkat dan dipimpin oleh peneliti untuk meyakinkan bahwa pihak sekolah tertarik untuk

---

<sup>63</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, 1 (Jogjakarta: DIVA Press, 2011).

melakukan dan mendukung penelitian ini. Alasan dalam memilih lokasi penelitian ini adalah karena SMPN 15 memenuhi kriteria yang terdapat pada judul penelitian yakni peran guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Data memiliki peranan penting dalam penelitian, karena melalui data permasalahan yang ada dapat terungkap dan membantu menjawab focus penelitian. Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari lokasi penelitian, berasal dari sumber asli, dan dikumpulkan oleh peneliti<sup>64</sup>. Data primer memiliki sifat baru, mentah, dan memerlukan analisis lebih lanjut, dalam penelitian ini, data primer meliputi data dari guru dan siswa SMPN 15 Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari individu atau lembaga yang memiliki otoritas untuk memberikan data tersebut. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup data jumlah guru

---

<sup>64</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*.

SMPN 15 Malang, data siswa SMPN 15 Malang, foto, dan dokumen yang relevan dengan penelitian di SMPN 15 Malang.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode berikut untuk mencari dan mengumpulakn data:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang sedang diselidiki<sup>65</sup>. Proses obervasi digunakan untuk mengumpulkan pengetahuan tentang pola gejala. Hasil observasi akan digunakan sebagai bagian dari data penelitian.

**Table 2.1 Data Observasi**

| No. | Objek Obsrvasi          | Lokasi Penelitian                      | Data  |
|-----|-------------------------|--|---|
| 1.  | Lingkungan Sekolah      | SMPN 15 Malang                         | 1. Letak geografis sekolah.<br>2. Kondisi lingkungan SMPN 15 Malang.                          |
| 2.  | Guru Mata Pelajaran IPS | SMPN 15 Malang                         | Bagaimana peranan guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa. |
| 3.  | Siswa SMPN 15 Malang    | Di dalam dan luar kelas SMPN 15 Malang | Pelaksanaan atau penerapan sikap peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di sekolah.        |

---

<sup>65</sup> Mahmud.

## 2. Wawancara

Prof. Dr. Burhan (dalam Asmani, 2011) mengungkapkan bahwa wawancara mendalam merupakan suatu proses yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian melalui dialog langsung antara pewawancara dan informan, dimana pertanyaan-pertanyaan di ajukan dan dijawab secara langsung <sup>66</sup>. Panduan wawancara yang dibuat oleh peneliti untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Table 3 .3 Sumber Wawancara**

| No. | Informan                      | Data   |
|-----|-------------------------------|--|
| 1.  | Kepala Sekolah SMPN 15 Malang | Pertanyaan mengenai peranan guru dan sekolah dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa apakah sudah sesuai atau belum. |
| 2.  | Guru Mapel IPS                | Penjelasan terkait peran guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa.   |
| 4.  | Wali Kelas                    | Penjelasan terkait peran guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa SMPN 15 Malang.                                |
| 5.  | Pembina Adhiwiyata            | Penjelasan terkait peran guru dan program adhiwiyata dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 15 Malang.                           |
| 6.  | Siswa SMPN 15 Malang          | Penjelasan terkait peran guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa SMPN 15 Malang.                                |

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk menjamin keabsahan penelitian. Karena merupakan data pendukung yang akurat dari data penelitian. Penelitian tersebut mencakup berbagai data antara lain profil sekolah, visi dan misi,

<sup>66</sup> Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*.

tujuan, catatan hasil wawancara, dan foto-foto kegiatan pembelajaran terkait peran guru dalam meningkatkan hubungan sosial siswa dan kesadaran lingkungannya.

**Table 3.4 Sumber Dokumentasi**

| No. | Sumber Dokumentasi  | Data  |
|-----|---|---|
| 1.  | Dokumen lembaga atau profil sekolah   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah SMPN 15 Malang</li> <li>2. Visi dan Misi sekolah</li> <li>3. Struktur organisasi sekolah</li> <li>4. Data tentang siswa</li> <li>5. Sarana dan prasarana</li> </ol> |
| 2.  | Peran guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rpp dan Silabus</li> <li>2. Pelaksanaan kegiatan meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa.</li> </ol>  |

## F. Analisis Data

Dalam analisis data menurut Noeng Muhadjir (Rijali,2018), analisis data diartikan sebagai pengumpulan catatan observasi, wawancara, dan lain-lain secara sistematis guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan digunakan sebagai temuan. Sementara itu, kita harus melanjutkan analisis kita dalam upaya memahaminya guna mengajukan pemahamn tersebut<sup>67</sup>. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada metode Miles dan Huberman<sup>68</sup>, kegiatannya meliputi reduksi data, penyajian

<sup>67</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

<sup>68</sup> Sri Yunengsih and Syahrilfuddin, "The Analysis of Giving Rewards By The Teacher in Learning Mathematics Garde 5 Student of SD Negeri 184 Pekanbaru," *Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 4 (07 2020), <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i4.8029>.

data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan proses analisis data dan penelitian dibagi kedalam tiga teknis, yaitu:

#### 1. Kondensasi Dara

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari informan kunci yaitu guru mata pelajaran IPS, kepala sekolah, wali kelas dan siswa. Untuk mencapai tujuan penelitian, informasi tersebut harus disusun secara sistematis. Yaitu mengenai peran guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di SMPN 15 Malang.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan fase yang mengorganisasikan data yang telah dikumpulkan, menarik kesimpulan, dan memberikan kesempatan untuk melakukan tindakan penggabungan informasi dalam bentuk ini bertujuan untuk memberi kemudahan melihat apa yang terjadi, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang diambil sudah tepat ataukah perlu untuk melakukan analisa kembali mengenai peran guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di SMPN 15 Malang.

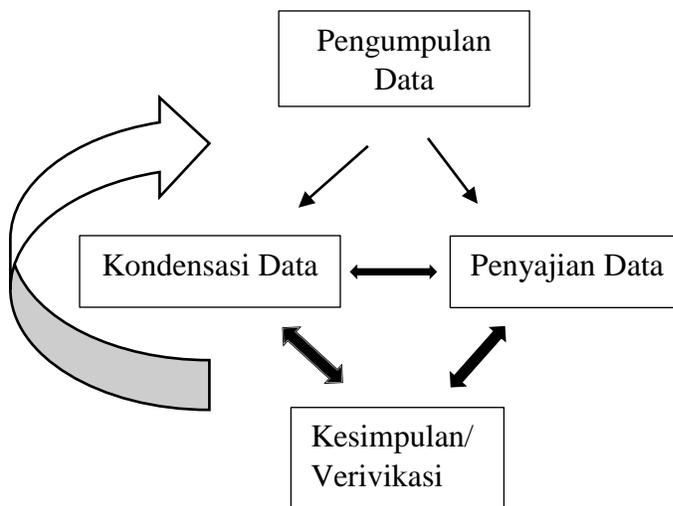
#### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, dimana kesimpulan diberikan berdasarkan data yang telah

dikumpulkan selama penelitian. Tujuan dari penarikan kesimpulan adalah untuk mengidentifikasi hubungan persamaan atau perbedaan dalam data guna menghasilkan inti dari penelitian tersebut.

Dibawah adalah skema Analisa data Miles dan Huberman<sup>69</sup>:

**Gambar 3.2 Skema Analisa Data Miles dan Huberman**



### G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi merupakan pendekatan multi-metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Tujuan utamanya adalah memahami fenomena yang dipelajari dengan baik dan mencapai tingkatan kebenaran yang lebih tinggi dengan melihatnya dari berbagai perspektif. Dengan menjelaskan fenomena dari berbagai sudut pandang, dapat

<sup>69</sup> *Ibid.*2020

diperoleh tingkat kebenaran yang dapat dipercaya. Tujuan dari triangulasi adalah untuk memverifikasi kakuratan yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda, serta mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi selama proses pengumpulan dan analisis data <sup>70</sup>. Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode sebagai teknik triangulasi yang diterapkan.

a. Triangulasi Sumber

Tujuan triangulasi sumber adalah untuk memverifikasi apakah informasi dari berbagai sumber dapat diandalkan atau asli mengenai peran guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa, peneliti juga melakukan verifikasi dengan menggunakan informan tambahan tersebut meliputi kepala sekolah, beberapa wali kelas dan siswa di SMPN 15 Malang.

b. Triangulasi Metode

Proses triangulasi metode melibatkan perbandingan informasi atau data data melalui metode yang berbeda <sup>71</sup>. jika hasil yang dicapai melalui pendekatan yang berbeda juga tidak konsisten, peneliti bermaksud untuk melakukan diskusi yang lebih menyeluruh dengan berbagai pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan jawaban yang lebih pasti. Pada penelitian ini, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan dan meverifikasi data dari

---

<sup>70</sup> Mudjia Rahardjo, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, October 15, 2015, <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.

<sup>71</sup> *Ibid.*

berbagai sumber, termasuk guru IPS, kepala sekolah, wali kelas, dan siswa SMPN 15 Maang. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain observasi, wawancara, dokumentasi untuk menjamin keakuratan data yang dikumpulkan.

## **H. Prosedur Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian dalam tiga fase berbeda. Berikut adalah tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Tahap persiapan atau pra lapangan Tahap ini digunakan untuk memperoleh pemahaman umum tentang latar belakang penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan karakter sosial dan lingkungan siswa.
2. Tahap pelaksanaan atau kerja lapangan Langkah ini merupakan tahapan dimana semua informasi yang diperlukan dikumpulkan sesuai dengan fokus masalah penelitian yang dipilih. Fase ini, peneliti memasuki lapangan dan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan lima langkah untuk memperoleh data mengenai peran guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa. Tahap *Pertama* pembuatan dokumen resmi yang digunakan dalam proses penelitian. Tahap *kedua* adalah observasi dengan tujuan langsung ke lapangan, *ketiga* proses wawancara guru mapel IPS, waka kurikulum, guru bk, wali kelas, dan siswa, *keempat* data hasil penelitian akan diperiksa kembali, kelima jika ada data yang belum mencapai target, penelitian akan diperpanjang untuk melengkapi data tersebut.

3. Tahap penyelesaian Pada tahap penyelesaian, data yang dianalisis dan dikumpulkan dirangkum dalam bentuk makalah akademis. Penelitian akademik akan dilaksanakan dalam bentuk laporan penelitian sesuai dengan peraturan penulisan yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Sekolah**

SMPN 15 Malang adalah sekolah yang terletak di daerah perbatasan antara Kota Malang dan Kabupaten Malang, tepatnya berada di Jl. Dieng T/8 Malang. SMPN 15 Malang merupakan sekolah Adhiwiyata Mandiri sejak Tahun 2017. Berdasarkan input siswanya, sekolah ini termasuk dalam kategori input nilai akademik yang rendah di Kota Malang. Namun demikian, sekolah ini mempunyai program unggulan disamping berupaya meningkatkan prestasi akademik yaitu mengantarkan siswa siswi menjadi siswa yang Taqwa, Cerdas, Terampil, Berkarakter sesuai dengan slogan sekolah. sekolah ini telah sukses meraih predikat sebagai sekolah Adhiwiyata Mandiri yang tentunya sudah melalui proses yang cukup panjang dan usaha keras para *stak holder* dalam mewujudkan generasi yang memiliki karakter peduli lingkungan. Disamping keberhasilan meraih predikat sekolah Adhiwiyata Mandiri, SMPN 15 Malang juga unggul dalam bidang non akademik seperti olahraga futsal, kepramukaan dan bidang non akademik lainnya yang terbukti dari berbagai prestasi gemilang dalam setiap *event* baik di tingkat kota maupun profinsi.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan**

SMPN 15 Malang memiliki tujuan, visi dan misi sebagai berikut:

**a. Visi**

Terwujudnya insan SMP Negeri 15 Malang cerdas, peduli dan berbudaya lingkungan dengan berlandaskan iman dan taqwa. Indikator pencapaian visinya adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertaqwa.
2. Terwujudnya standar Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah.
3. Terwujudnya lingkungan sekolah dan masyarakat SMP Negeri 15 Malang yang cerdas, peduli dan berbudaya lingkungan sehingga dapat melestarikan lingkungan serta melaksanakan upaya mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan
4. Terwujudnya standar pendidik dan kependidikan yang relevan dengan kebutuhan perkembangan masa kini.
5. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang ramah lingkungan
6. Terwujudnya standar manajemen sekolah yang dilengkapi dengan standar operasional prosedur (SOP)
7. Terwujudnya standar penggalangan dana pembiayaan sekolah dari sponsor dan pemerhati pendidikan.
8. Terwujudnya standar penilaian pendidikan akademik dan non akademik.
9. Terwujudnya rasa kepedulian terhadap alam sekitar
10. Terwujudnya pribadi dengan pembiasaan hidup bersih dan sehat

**b. Misi**

Dalam upaya mewujudkan visi yang telah dicanangkan, SMP Negeri 15 Malang merancang dan memantapkan misi secara terprogram dan terukur. Adapun misi yang dirumuskan berdasar visi sekolah adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan kompetensi lulusan yang cerdas, terampil, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertaqwa.
2. Melaksanakan standar Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah.
3. Membangun karakter warga sekolah yang peduli lingkungan untuk mewujudkan upaya pelestarian lingkungan sekolah.
4. Meningkatkan upaya pencegahan terhadap kerusakan dan pencemaran lingkungan sekolah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan yang ramah lingkungan
5. Meningkatkan upaya perlindungan terhadap lingkungan sekolah.
6. Meningkatkan standar pendidik dan kependidikan yang relevan dengan kebutuhan perkembangan masa kini.
7. Mengembangkan standar manajemen sekolah yang dilengkapi dengan standar operasional prosedur (SOP)
8. Meningkatkan pengembangan standar penggalangan dana pembiayaan sekolah dari sponsor dan pemerhati pendidikan.

9. Mengembangkan standar penilaian pendidikan akademik dan non akademik.
10. Mengembangkan kegiatan dengan pola hidup bersih dan sehat

**c. Tujuan**

Dalam rangka pencapaian visi dan misi, SMP Negeri 15 Malang memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mewujudkan lulusan yang cerdas, terampil, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertaqwa.
2. Mewujudkan standar Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) di sekolah.
3. Mewujudkan karakter warga sekolah yang peduli lingkungan untuk mewujudkan upaya pelestarian lingkungan sekolah.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan yang ramah lingkungan untuk mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan sekolah.
5. Mewujudkan karakter warga sekolah yang mengupayakan perlindungan terhadap lingkungan sekolah
6. Meningkatkan standar pendidik dan kependidikan yang relevan dengan kebutuhan perkembangan masa kini.
7. Mengembangkan standar manajemen sekolah yang dilengkapi dengan standar operasional prosedur (SOP)

8. Meningkatkan pengembangan standar penggalangan dana pembiayaan sekolah dari sponsor dan pemerhati pendidikan.
9. Mengembangkan standar penilaian pendidikan akademik dan non akademik.
10. Mengembangkan kegiatan dengan pola hidup bersih dan sehat

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Sekolah perlu menanamkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan pada siswa karena sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antar pribadi dan pergaulan sosial antar siswa. Peduli sosial dan peduli lingkungan adalah faktor mendasar dalam mengembangkan kepribadian yang sadar dan terlibat secara sosial serta peka baik di lingkungan sekolah ataupun di masyarakat. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di SMPN 15 Malang untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa.

Selanjutnya dengan tujuan menyajikan data yang diperoleh di SMPN 15 Malang, peneliti menyajikan data di lapangan serta menjelaskan data dan hasilnya setelah melakukan serangkaian metode antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMPN 15 Malang, peneliti mengembangkan pertanyaan pada bagian “fokus penelitian”, oleh karena itu, hasil penelitiannya dapat dinyatakan sebagai berikut:

### **1. Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan Siswa di SMPN 15 Malang**

Perilaku peduli sosial dan peduli lingkungan adalah bagian dari pendidikan karakter yang telah diatur oleh Kementerian Pendidikan dan

kebudayaan Republik Indonesia, yang mana hal ini mampu menjadi landasan untuk menguatkan peluang emas dalam Indonesia kuat di 2045. Peran pendidikan tak dapat tergantikan untuk menanamkan karakter pada diri siswa, terutama karakter peduli sosial dan peduli lingkungannya, dimana perilaku siswa adalah gambaran dari reaksi yang menjelma dalam bentuk perbuatan dari dalam diri seorang siswa dan menjadi penentu dalam hubungan sosialnya, perilaku peduli sosial dan peduli lingkungan dapat memberikan pengaruh positif pada diri dan juga lingkungan siswa itu tinggal.

Mengenai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa dipaparkan oleh wali kelas VIII-D ibu Galuh Dilah Kurnia,S.Pd sebagai berikut:<sup>72</sup>

“sikap peduli sosial dan peduli lingkungan siswa disini masih belum dikategorikan bagus, banyak dari mereka yang masih acuh kepada lingkungan sekitar ataupun kepada guru, contoh kecil seperti, pernah ketika memasuki kelas kedatangan papan tulis yang belum dihapus, anak-anak tidak memiliki kesadaran untuk menghapus sendiri, setelah di kode oleh guru tapi juga masih tidak peka sehingga guru harus menunjuk salah satu siswa untuk membersihkannya, itupun juga kadang masih ada yang menolak padahal guru juga menunjuk anak tersebut karena ia sedang piket, kemudian masih ada anak yang pilih pilih ketika salim dengan guru, maksudnya dia salim hanya kepada guru yang mengajar dikelasnya saja. Ketika kelas kotor juga anak-anak tidak berinisiatif untuk membersihkannya, harus disuruh dulu oleh guru. Sering juga kedatangan siswa yang duduk di kursi guru sambil makan bekalnya, karena di samping meja guru ada colokan yang biasa digunakan anak-anak untuk mencharger handphonenya, setelah itu tidak dibersihkan kembali.”

---

<sup>72</sup> Galuh Dilah Kurnia, Wawancara dengan Wali Kelas 8D SMPN 15 Malang, March 7, 2024.

Peningkatan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan di sekolah merupakan hal yang sangat penting bagi seluruh tenaga kependidikan, perkembangan zaman yang pesat saat ini menimbulkan dampak negatif terkait dengan tingginya karakter peduli sosial dan peduli lingkungan oleh siswa. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa di SMPN 15 Malang penggunaan gadget terbilang sangat intens, sehingga berdampak pada interaksi sosial siswa dengan teman-temannya. Melalui wawancara bersama ibu Isa Wahyuningsih, S.Pd sebagai guru mata pelajaran IPS di SMPN 15 Malang juga mengungkapkan bahwa:<sup>73</sup>

“kebiasaan anak-anak yang terpacu pada handphone ini membuat mereka menjadi lebih individualis dan acuh terhadap kondisi lingkungan sekitar, selain itu kasus-kasus seperti video porno sering ditemukan dalam gadget mereka, kemudian juga terjadi kasus bullying terhadap anak-anak yang memiliki perbedaan dengan teman-temannya, sehingga seluruh tenaga pendidik di sekolah ini selalu mengupayakan yang terbaik untuk peningkatan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan mereka. Kami juga menyadari bahwa dua karakter tersebut sangat penting untuk dimiliki oleh siswa untuk bekal mereka menjadi pribadi yang lebih baik dewasa nanti.”

Kemudian Bu Aisyah Wiradina, S.Pd selaku wali kelas VIII-H juga menambahkan informasinya sebagai berikut:<sup>74</sup>

“selain penggunaan gadget yang bebas di sekolah, faktor lingkungan juga menjadi salah satu yang mempengaruhi sikap anak-anak disekolah, baik dengan teman sebaya, guru, maupun lingkungan sekitarnya. Banyak siswa yang masih dengan bebas berkata menggunakan bahasa kasar kepada sesama teman, kadang memanggil teman dengan nama orangtua, mengololok, bahkan sampai body shaming, sikap acuh kepada lingkungan juga sangat terlihat ketika anak-anak suka mencopot sepatu berkeliling sekolah dan kembali ke kelas tanpa mencuci kaki, sehingga membuat ruangan kelas menjadi kotor dan becek, hal ini sudah menjadi tugas kami sebagai wali kelas untuk selalu mengingatkan dan membimbing mereka. Tetapi upaya

---

<sup>73</sup> Isa Wahyuningsih, Wawancara Dengan Guru IPS Kelas 8 smpn 15 Malang, March 7, 2024.

<sup>74</sup> Aisyah Wiradina, Wawancara dengan Wali kelas 8H smpn 15 Malang, March 7, 2024.

kami ini juga harus berkesinambungan dengan upaya orangtua, karna terkadang disekolah sudah di didik dengan baik, tetapi ketika sampai dirumah orang tua acuh dengan anak, membiarkan mereka untuk kembali tidak peduli dan acuh kepada lingkungan sekitar, itu menjadi salah satu tantangan guru juga selama di sekolah.”

Berdasarkan ungkapan diatas, selain perkembangan zaman yang semakin pesat sehingga dapat memberikan dampak negatif jika tidak diimbangi dengan penanaman nilai-nilai karakter, penggunaan kata-kata yang kasar, sikap acuh, ketergantungan penggunaan gadget disekolah dapat menjadikan anak lebih individualis ini adalah penyebab kurangnya nilai-nilai sosial yang dimiliki oleh siswa, sehingga menjadikannya kurang peduli terhadap sesama makhluk sosial serta lingkungan alam sekitarnya.

Sebagaimana di kemukakan oleh Bapak Bambang Suwaji, S.Pd, M.M Selaku kepala sekolah SMPN 15 Malang yaitu:<sup>75</sup>

“Pendidikan karakter sangat penting untuk dimiliki oleh siswa karena dari situlah dapat terwujud dalam kesadaran siswa dalam hal kepribadiannya, sikapnya sehingga hal tersebut dapat berefek pada pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan ia tinggal. Peduli sosial dan peduli lingkungan di sekolah merupakan dua hal yang saling terkait, jika berbicara tentang peduli sosial maka itu berkaitan dengan teman sebaya mengenai empati, simpati kepada antar teman, guru, dan seluruh warga sekolah. jika kepedulian lingkungan maka itu berkaitan benda mati, bahwa di lingkungan sekitar juga dibutuhkan kasih sayang dari siswa-siswa tersebut.”

Dalam ranah pendidikan memprioritaskan perolehan nilai-nilai sosial, peran budaya, dan komponen penting lainnya dari partisipasi sebagai makhluk sosial melalui pendidikan, peduli sosial dan peduli lingkungan yang

---

<sup>75</sup> Bambang Suwaji, S.Pd, M.M, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 15 Malang, March 6, 2024.

sejati memerlukan pembelajaran dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait permasalahan yang timbul di tengah siswa seperti keterangan diatas, hal ini di akui oleh Putra selaku siswa kelas VIII-D di SMPN 15 Malang yang menyatakan:<sup>76</sup>

“sebenarnya saya sadar bu bahwa kebersihan lingkungan sekolah itu adalah tanggung jawab seluruh warga sekolah bu, tapi terkadang saya itu merasa malas untuk membuang sampah pada tempatnya karena tempat sampah itu jauh dari kelas bu, sekolah menyediakan tempat sampah hanya di beberapa titik, tidak pada setiap kelas, jadi kalau saya malas ya saya buang di loker nanti biar dibersihkan sama yang piket kelas, kemudian alasan lainnya karena setiap pagi itu ada tukang bersih-bersih kelas, jadi kita kayak meremehkan gitu bu”

Pernyataan Sesa siswa kelas VIII-D:<sup>77</sup>

“kalau dikelas kami anak yang individualis itu bukan karena dia tidak ada yang nemenin bu, tapi karena memang sibuk sama handphone, tidak mau berbaur dengan yang lain, sibuk sendiri dengan hanphonennya masing-masing. Banyak juga anak-anak yang masih bermain handphone ketika sudah ada gurunya, meskipun dilarang mengeluarkan handphone tapi masih tetap dimainkan ketika sudah ada gurunya dikelas, kemudian dikelas kami kan juga ada anak laki-laki yang sukanya main sama anak perempuan, itu sering diejek sama temen-temen nya sesame laki-laki gitu bu, sampai manggilnya menggunakan nama-nama orang tua juga”

Pernyataan Labibah Siswi kelas VIII-D: <sup>78</sup>

“sejujurnya disini hampir semua siswanya masih menggunakan bahasa yang kasar bu, baik sama teman sama guru atau yang lebih tua. Maksudnya bahasa yang kurang sopan, anak-anak juga sering mengucapkan kata kotor walaupun ada guru, kadang anak-anak juga suka bertengkar gitu kalau menyelesaikan persoalan, tidak diselesaikan dengan baik-baik, kalo misal bertengkar nya tidak sampai parah ya dilerai sendiri sama anak-anak, tapi kalo udah tidak bisa dilerai baru dipanggilkan guru, kemudian kalo soal kebersihan itu anak-anak sukanya lepas sepatu bu, jadi kadang masuk kelas kakinya kotor tidak cuci kaki dulu jadi ngotorin lantai dikelas, terus juga

---

<sup>76</sup> Putra, Wawancara dengan siswa kelas 8 D SMPN 15 Malang, March 6, 2024.

<sup>77</sup> Sesa, Wawancara dengan siswa kelas 8D SMPN 15 Malang, March 6, 2024.

<sup>78</sup> Labibah, Wawancara dengan siswa kelas 8D SMPN 15 Malang, March 6, 2024.

masih sering buang sampah sembarangan di dalam kelas itu tidak ada yang saling mengingatkan, dibiarkan sampai guru yang nyuruh bersihkan kelas, itu pun juga kadang masih males-malesan harus dipaksa dulu baru mau.”

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menemukan bahwa perilaku seperti sikap apatis, tidak sopan dan santun kepada guru atau teman, suka berkata kasar, tidak peduli dengan lingkungan, kecenderungan bullying atau mendiskriminasi teman dengan kata-kata yang kasar menjadi salah satu pemicu munculnya sikap dan sifat kurang baik pada diri anak, sehingga disimpulkan bahwa hal tersebut mempengaruhi karakter anak dalam bermasyarakat yang tidak peduli terhadap keadaan sosial dan lingkungannya.

Selanjutnya bapak Selvandy F.N,S.Pd selaku Pembina Adhiwiyata SMPN 15 memberikan informasi terkait karakter peduli lingkungan siswa sebagai berikut:<sup>79</sup>

“Karakter peduli lingkungan anak terkait adhiwiyata itu mayoritas sudah cukup baik, siswa disini sebagian sudah mengerti bagaimana cara memperlakukan tanaman, namun masih terdapat sedikit siswa yang memang kurang peduli terhadap lingkungannya dalam hal membuang dan memilah sampah, sebagai sekolah adhiwiyata smpn 15 ini diberlakukan aturan untuk memilah sampah yang bisa di daur ulang, sampah berbahaya dan limbah sampah yang memang harus dibuang, dan anak-anak masih susah melakukan hal tersebut”

Diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi sekolah mengenai kriteria sekolah adhiwiyata, bahwa SMPN 15 telah melakukan adhiwiyata mandiri sejak tahun 2017, sehingga sejak saat itu sekolah telah menerapkan kriteria sekolah adhiwiyata dengan standar nasional, salah satunya yaitu dikantin sekolah dilarang menggunakan sampah plastik, dilarang menggunakan

---

<sup>79</sup> Selvandy Fitra Nurgianto,S.Pd, Wawancara Dengan Pembina Adhiwiyata, 05 2024.

peralatan makan yang tidak dapat di daur ulang atau tidak dapat hancur dengan sendirinya, dan tempat sampah yang dibagi menjadi tiga bagian. melalui hasil observasi, dapat kita ketahui juga bahwa dalam penerapan sekolah adhiwiyata sebagian besar siswa sudah mampu memperlakukan tanaman dengan baik, salah satu contohnya adalah ketika ada tanaman yang layu, tanaman tersebut akan dimasukkan ke dalam *green house* agar dapat perawatan khusus dari para siswa dan dikeluarkan ketika tanaman tersebut sudah menjadi lebih baik, namun masih terdapat siswa yang belum belum peduli terhadap lingkungan dalam hal membuang sampah, siswa belum sepenuhnya mampu membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah dengan baik sesuai tempat yang sudah disediakan.

## **2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter peduli Sosial dan Peduli Lingkungan Siswa di SMPN 15 Malang**

Dalam pengertian yang lebih luas, peran adalah serangkaian perilaku dan harapan yang harus dipenuhi oleh orang lain, seperti posisi, status, kewajiban, dan emosi yang terkait dengan orang yang memegang peran tersebut. Yaitu tanggung jawab yang harus dipenuhi sesuai dengan jabatannya. Terdapat hubungan yang erat antara peran dan perilaku karena peran melibatkan serangkaian perilaku atau aktivitas yang harus dihasilkan untuk memenuhi peran yang diharapkan.

Guru termasuk diantara individu yang memainkan peran, peran mereka adalah selalu memberikan harapan kepada orang lain. Peran mereka sebagai

pendidik mengarahkan mereka untuk ikut serta dan memiliki tanggung jawab dalam kegiatan pendidikan. Mereka selalu digambarkan dalam posisi-posisi terkemuka, sedangkan peran-peran yang dituntut oleh masyarakat dan pihak lain mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap banyak individu.

Peran guru adalah menciptakan dan membina generasi yang mempunyai potensi dan keunggulan. Untuk menjadi agen perubahan di sekolah, guru harus mampu memanfaatkan otoritas, tanggung jawab, koneksi atau hubungan, demonstrasi dan profesionalisme.

Secara umum peran guru yaitu, guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai demonstrator, serta guru sebagai motivator. Akan tetapi peneliti menspesifikasikan peran guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa menjadi guru sebagai figur tauladan, guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola kelas atau manager, guru sebagai innovator atau inisiator, guru sebagai motivator, gurusebagai dinamisator, dan guru sebagai komunikator.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan diperoleh informasi tentang berbagai peran yang telah dilakukan oleh guru-guru di SMPN 15 Malang terkhusus guru dalam upaya meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa yaitu akan dikemukakan dalam pernyataan sebagai berikut:

Bapak Andik Setiawan, ST selaku guru mata pelajaran IPS menyatakan:<sup>80</sup>

“jujur melakukan pembiasaan pada anak-anak ini bisa dibilang gampang-gampang susah, karena setiap siswa itu memiliki karakter yang berbeda-beda. Misal untuk pembiasaan pada kelas 8 itu sudah bisa dikatakan lebih mudah, tapi untuk kelas 7 ini selalu ada tantangannya sendiri, soalnya kan masih masa peralihan dari sd ke smp ini sehingga untuk kelas 7 lebih dibutuhkan tenaga ekstra karena seperti kita ini baru memulai, sedangkan untuk kelas 8 sudah bisa lebih mudah karena kan sudah terbiasa dari kelas 7. Tetapi walaupun begitu kami selalu mengupayakan yang terbaik untuk dapat meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan anak-anak itu sendiri. Salah satu contohnya itu ada kegiatan pembiasaan yang diberikan pada anak-anak setiap kali mau pulang sekolah, yaitu kegiatan piket dilakukan secara bergilir setiap kelas untuk membersihkan area-area nya. Misal jadwal piket kelas 7h itu nanti membersihkan dari kelas 7a-7i, dan itu dilakukan setiap hari sesuai jadwal. Kegiatan ini bukan sekedar untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, tetapi juga melatih mereka peduli terhadap sosial seperti bekerja sama dan bergotong royong untuk membersihkan area sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti, yakni siswa dibiasakan untuk melakukan piket selepas pulang sekolah.



**Gambar 4. 3 Siswa melakukan piket membersihkan kelas**

Selanjutnya, ibu Isa Wahyuningsih, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS juga menyatakan:<sup>81</sup>

<sup>80</sup> Andik Setiawan, Wawancara dengan Guru IPS Kelas 8 SMPN 15 Malang, March 6, 2024.

<sup>81</sup> Wahyuningsih, Wawancara Dengan Guru IPS Kelas 8 smpn 15 Malang.

“kalau di SMPN 15 ini anak-anak sudah dilatih untuk membuang sampah pada tempatnya, setiap hari diadakan piket membersihkan kelas, kegiatan jum’at smile, salah satunya ada program adhiwiyata yaitu membersihkan lingkungan di sekitar sekolah ini, program SMS, Kemudian ada program lain seperti ekstrakurikuler adhiwiyata dengan kegiatannya seperti memproduksi kompos, mengolah sampah seperti kardus menjadi topeng, botol-botol menjadi bunga dan sebagainya itu. Untuk meningkatkan peduli lingkungan juga anak-anak dilarang untuk membawa makanan berbahan plastik. Kemudian untuk karakter peduli sosial anak-anak diminta untuk membuat poster tentang kebersamaan atau lingkungan, itu sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing. kemudian ada pawai masuk kampung-kampung dan memunguti sampah yang ada di jalanan. Untuk yang baru terlaksana kemaren itu program P5 anak-anak diminta untuk mengecat tempat sampah. Kemudian ada lagi untuk melatih kedisiplinan anak kalau datang terlambat ketika ujian diminta untuk membawa bunga, tp tidak ditentukan harus Bunga yang seperti apa. Kalau misal kita mengetahui secara langsung ada anak yang tidak peduli terhadap lingkungan atau sosialnya yang pertama pasti kita tegur, contohnya seperti ketika kita mengetahui ada anak yang lepas makan dari kantin tapi langsung pergi, alat makannya tidak dikembalikan lagi itu diminta untuk langsung mengembalikannya. Jadi ya memang anak-anak itu harus terus diingatkan bahwa apa yang dilakukan itu salah akan merugikan dirinya sendiri. Yang pasti adalah guru harus ikut terjun ke lapangan dan menjadi suri tauladan bagi anak-anak, seperti dalam kegiatan kerja bakti guru juga harus ikut ke lapangan dan menjadi contoh untuk anak-anak. Ketika pelajaran di dalam kelas saya biasanya mengaitkan pembelajaran dengan keadaan dilingkungan sekitar, ya dengan kegiatan-kegiatan seperti itu, selain itu juga diberikan motivasi serta nasehat agar mereka selalu terdorong untuk memiliki kepedulian terhadap keadaan di sekitar mereka. Karena kalau hanya di nasehati tapi tidak difasilitasi untuk melakukan kegiatan kepedulian itu juga tidak bisa melekat pada diri mereka kan.”

Diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa pelaksanaan program SMS atau Sejenak Memungut Sampah dilakukan dengan cara guru memberikan pengumuman saatnya melaksanakan program SMS, siswa dikelas akan melaksanakan tugasnya dengan menyapu kelas, dan menata tempat duduk hingga rapi dengan didampingi oleh guru yang mengajar disetiap kelas sesuai jadwal pelajaran.



**Gambar 4. 4 Siswa Melaksanakan Program SMS**

Pernyataan diatas didukung dengan ungkapan Ibu Galuh Dilah Kurnia,S.Pd selaku wali kelas 8D yakni:<sup>82</sup>

“contoh dari sikap kurang baik yang terjadi pada anak-anak disini itu contohnya ya suka telat, tidak mengerjakan tugas, dan bermain handphone ketika ada gurunya di dalam kelas. Selain itu juga kadang ada deskriminasi anak-anak yang matanya sipit sampai *bodyshaming* juga sering, dan anak-anak sangat menormalisasikan hal tersebut, tapi kalau tidak diingatkan ya bisa menjadi karakter nya sampai dewasa nanti. Sehingga tugas guru ya tidak boleh cape-cape untuk mengingatkan anak-anak agar jadi lebih baik. Dan itu tidak hanya untuk siswa, orangtua juga perlu diarahkan melalui pembinaan wali kelas, karena terkadang anak-anak sudah di latih disekolah tapi ketika di rumah kembali di longgarkan, sehingga guru dan orangtua harus bersinergi untuk mewujudkan cita-cita itu bersama-sama. Selain mengingatkan secara spontan ketika melihat anak melakukan hal yang tidak baik sekolah juga mengadakan kegiatan imtaq dipagi hari, melakukan do’a bersama kemudian di berikan nasehat atau ceramah itu untuk anak-anak. Ada juga kegiatan ppk yaitu penguatan pendidikan karakter. Sedangkan untuk peduli lingkungan setiap pulang sekolah itu ada namanya program SMS kepanjangan dari sejenak memungut sampah, jadi di arahkan dari kantor ada pemberitahuan menggunakan speaker gitu bahwa sekarang saatnya kegiatan SMS nanti guru yang mendampingi dikelas sampai kelas sudah bersih baru anak-anak boleh di pulangkan”

Untuk memperkuat pernyataan tersebut melalui hasil observasi dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa kegiatan imtaq dan ekstrakurikuler

---

<sup>82</sup> Kurnia, Wawancara dengan Wali Kelas 8D SMPN 15 Malang.

dilakukan setiap hari dengan tujuan untuk meperkuat pendidikan karakter peserta didik.



**Gambar 4. 5 Kegiatan Imtaq di pagi hari**

Ekstrakurikuler dapat menjadi wadah yang efektif untuk pendidikan nilai bagi siswa. ini karena pendidikan nilai mencakup berbagai aspek pendidikan yang terjadi melalui pengembangan, baik dalam bentuk kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, serta melalui semua bentuk pembelajaran yang berupaya menanamkan nilai-nilai dalam pendidikan.

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh bapak Bambang Suwaji, S.Pd, M.M selaku kepala sekolah SMPN 15 Malang yang mengatakan bahwa:<sup>83</sup>

“pastinya segenap tenaga pendidik disekolah ini akan selalu berupaya untuk meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa menjadi lebih baik. Karena peran guru sangat penting untuk menjadi role model yang dibutuhkan oleh siswa, sehingga segala tindak tanduk guru akan di tiru dan di contoh oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh dari itu sekolah memiliki program ppk atau penguatan pendidikan karakter yang diawali sejak kehadiran siswa disekolah seperti 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) hal itu sudah ditanamkan dan dapat menentukan karakter siswa tersebut. dari sana juga dapat memunculkan kedisiplinan siswa, seperti harus antri dan peduli terhadap sosialnya tersebut. kemudian juga masuk dalam program ppk adalah kegiatan imtaq setiap pagi dilapangan membaca asmaul husna, hormat bendera untuk menumbuhkan rasa kebangsaan, menyanyikan

<sup>83</sup> Bambang Suwaji, S.Pd, M.M, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 15 Malang.

lagu Indonesia raya, dan menyanyikan mars SMPN 15. Setiap hari jum'at juga ada kegiatan-kegiatan yang dinamakan jum'at smile, meliputi senam, mengolah sampah, mengaji, dan lain sebagainya yang dilakukan selama satu jam pelajaran. Salah satu dukungan untuk meningkatkan peran guru tersebut adalah dengan memberikan penguatan kepada tim adhiwiyata yang mendatangkan pemateri biasanya dari dinas lingkungan hidup, pemadam kebakaran atau puskesmas. Disamping itu untuk meningkatkan karakter dan motivasi bapak ibu guru minimal 2 kali dalam satu tahun mengadakan workshop yang berkaitan dengan lingkungan, pembelajaran, maupun hal-hal yang bisa meningkatkan karakter guru. Untuk menunjang keberhasilan karakter peduli sosial siswa, sekolah memiliki ruang yang sesuai dengan fungsinya sendiri-sendiri, seperti ruang tatib, ruang ekstrakurikuler, ruang baca tulis al-qur'an, masjid, ruang non-muslim karena disini terdapat agama Kristen, hindu, katolik, dan aliran kepercayaan sehingga tiap pagi akan berkumpul di ruangnya masing-masing untuk melakukan kegiatan. Sedangkan untuk peduli lingkungan sekolah mendukung dengan memfasilitasi berupa ruangan adhiwiyata, ruang pameran, kompos, dan lain sebagainya untuk menunjang kepedulian lingkungan siswa.”



**Gambar 4.6 Kegiatan Jum'at Smile Membersihkan Lingkungan Sekolah**

Bapak Selvandry F.N, S.Pd selaku Pembina adhiwiyata juga menambahkan informasinya mengenai peran guru dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa sebagai berikut:<sup>84</sup>

“sekolah mewadahi siswa yang memiliki keterkatarikan terhadap lingkungan dengan dalam adhiwiyata yang dinamakan sebagai kader lingkungan, kader lingkungan memiliki tugas untuk piket kantin, pojok air mengecek saluran dan sanitasi air, pojok energi melakukan pengecekan setiap kelas dan mematikan kipas dan lampu kelas jika masih menyala, sedangkan dalam

<sup>84</sup> Selvandry Fitra Nurgianto,S.Pd, Wawancara Dengan Pembina Adhiwiyata.

keanekaragaman hayati, siswa lebih fokus merawat tumbuhan yang ada di dalam *green house*”

Dari pernyataan tersebut, pak vandri menyampaikan bahwa peran guru di sekolah juga salah satunya adalah mewadahi siswa yang ingin mengembangkan potensi dirinya sebagai kader lingkungan dalam program adhiwiyata, diperkuat dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan guru sedang mendampingi siswa saat merawat tanaman di *green house*.



**Gambar 4. 7 Guru kebersamai siswa merawat tanaman di dalam *green house***

Pernyataan yang telah disampaikan oleh guru-guru di atas juga di dukung oleh pernyataan Putra siswa kelas VIII-D yang mengungkapkan bahwa:

“guru selalu mengajarkan kami untuk peduli terhadap keadaan di sekitar kita, baik kepada teman, guru, atau lingkungan. Contohnya ya seperti ketika mau memulai pelajaran tetapi kelasnya kotor itu kita diminta untuk membersihkan dulu, kalo kita berbuat sesuatu yang kurang baik juga selalu diingatkan, seperti kalo anak-anak ada yang tidak pakai sepatu itu pasti di ingatkan untuk memakai sepatu, gitu bu pokoknya selalu mengingatkan kita untuk selalu ta’at aturan dan berbuat baik. Saya dulu pernah berkelahi sama temen saya kemudian dipanggil wali kelas buat ma’af an di depan beliau dan dinasehati begitu, tapi ya kalau ada yang berkelahi disini anak-anak tidak mau meleraikan kalau permasalahannya pribadi, kita kadang meleraikan kalau masalahnya besar sampai yang berkelahi lebih dari dua orang aja, karena ya kita merasa itu urusan mereka sendiri, baru kalau parah kita manggil guru buat meleraikan.”<sup>85</sup>

<sup>85</sup> Putra, Wawancara dengan siswa kelas 8 D SMPN 15 Malang.

Sesa selaku siswa kelas VIII-D mengungkapkan:

“guru itu selalu memberikan contoh yang baik bu kepada kita, sering waktu depan kelas kotor itu guru yang membersihkan, tapi kita disini tidak peka, kalau tidak diminta untuk membantu ya kami diam aja, tidak ada inisiatif untuk menggantikan guru menyapu, selain itu guru juga kan selalu menanyakan kabar kita dikelas, kalau ada siswa yang lama tidak masuk itu kita diminta untuk urunan dan menjenguk siswa tersebut.”<sup>86</sup>

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil dokumentasi penelitian yang menunjukkan bahwa guru membantu siswa untuk membersihkan kelas yang kotor dengan tujuan untuk memberi contoh agar siswa selalu menjaga kebersihan kelas mereka.



**Gambar 4. 8 Guru Membantu membersihkan kelas yang kotor**

Selanjutnya Labibah selaku siswa kelas VIII-D menyatakan juga:

“sebenarnya memang kita yang kurang peka terhadap keadaan disekitar kita baik sosial ataupun lingkungan, sering kalau waktunya kerja bakti, piket kelas, atau kegiatan bersama lainnya kita masih bermain handphone, karena sudah keasikan maen handphone jadi malas dan susah dimintai tolong untuk membantu gitu, kemudian kalau ada yang berkelahi tidak dipisah itu ya karena tidak peduli yang penting bertengkar tidak sampai parah gitu ya kita biarin aja, terus kalau ada kasus-kasus gitu misalnya ada yang mbolos meskipun kita tau dia kemana kita diam aja bu, tidak mau bilang sama guru karena takut di kelahiin karena kan biasanya yang pergi anak cowok, jadi takut mau bilang sama guru.”<sup>87</sup>

<sup>86</sup> Sesa, Wawancara dengan siswa kelas 8D SMPN 15 Malang.

<sup>87</sup> Labibah, Wawancara dengan siswa kelas 8D SMPN 15 Malang.

Setelah melakukan penelitian, melalui hasil wawancara dan observasi di SMPN 15 Malang, peneliti menyimpulkan bahwa guru-guru di SMPN 15 Malang, khususnya guru telah berusaha secara maksimal untuk menanamkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan pada siswa dengan cara yang beragam. Selain itu guru-guru juga telah menjalankan peran, tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik yang berupaya memberikan pendidikan, bimbingan, kepemimpinan dan pembentukan karakter yang baik kepada anak. Pada penerapannya Bapak Andik Setiawan, ST dan Ibu Isa Wahyuningsih S.Pd selaku guru IPS di SMPN 15 melakukan perannya untuk meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik, serta melakukan pendekatan melalui kerja kelompok, kerja bakti, dan kegiatan bersama untuk mengasah serta menanamkan pentingnya karakter peduli sosial dan peduli lingkungan dimiliki oleh mereka. Guru juga memberikan keteladanan bagaimana sikap peduli sosial dan peduli lingkungan yang baik kepada peserta didik, sehingga siswa dapat mencontoh dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah ataupun luar sekolah.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan Siswa di SMPN 15 Malang**

SMPN 15 Malang telah berupaya untuk menanamkan dan memberikan pendidikan serta pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya nilai

pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan dimiliki oleh mereka. Namun karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa tidak serta merta dapat tertanam secara langsung, hal tersebut dapat terbentuk melalui faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat proses peningkatan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa itu sendiri. Karena segala upaya yang telah dilakukan tidak selalu dapat berjalan dengan lancar dan masih jauh dari yang diharapkan. Masih sering dijumpai problem serta tantangan oleh guru dalam penanaman karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa. faktor pendukung dan penghambat guru-guru dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan di SMPN 15 Malang yang telah diperoleh peneliti adalah beberapa data sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung
  - 1) Peran Orang Tua

Peran orang tua dirumah menempati posisi yang sangat penting dalam membangun dan membentuk karakter peduli sosial dan peduli lingkungan anak-anak mereka, karena apa yang diajarkan oleh orang tua di rumah akan sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan siswa di lingkungan sekolah. seperti yang dikemukakan oleh Ibu Galu Dilah Kurnia,S.Pd selaku wali kelas VIII-D bahwa:

“salah satu faktor pendukungnya itu ya peran orang tua siswa, orang tua harus memiliki kesadaran tentang pendidikan anak dirumah dan satu suara dengan sekolah. karena kalau disekolah sudah diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai karakter tersebut tetapi dirumah kembali dibebaskan, dibiarkan tidak

sopan, tidak membantu orang tua dirumah itu jadi kebiasaan yang akan semakin sulit dirubah.”<sup>88</sup>

Hal tersebut dipertegas dengan pendapat Ibu Isa Wahyuningsih,S.Pd

selaku guru IPS yang menyatakan bahwa:

“yang pasti pertama adalah peran orang tua ya mbak, karena kan mereka hidup lebih lama bersama orang tua, pengalaman pertama mereka yang akan membentuk karakter mereka ya orang tua itu, tempat utama mereka berproses dan di didik itu oleh orang tua kemudian dibawa ke sekolah untuk di lanjutkan estafet perjuangan orang tua dalam memperbaiki karakter anak tersebut.”<sup>89</sup>

Peran orang tua sangat signifikan dalam menanamkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan pada siswa. hal ini dikarenakan keterlibatan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak sejak sebelum memasuki jenjang pendidikan formal di sekolah, mampu memberikan bekal kepada anak untuk memiliki sikap peduli sosial dan peduli lingkungan yang baik.

Bapak Andik Setiawan,ST selaku guru IPS juga mempertegas dengan mengungkapkan bahwa:

“peran orang tua yang aktif dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka sejak dini, akan memberikan pondasi yang kuat bagi anak-anak tersebut untuk memiliki kesadaran dan perilaku sosial yang positif ketika memasuki lingkungan sekolah.”<sup>90</sup>

Orang tua memiliki tugas dan kewajiban untuk mendidik serta membimbing anak-anak dirumah, dan tidak sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak kepada pihak sekolah. berdasarkan beberapa pendapat yang ada, dapat dipahami bahwa penanaman karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa tidak dapat dilepaskan dari

---

<sup>88</sup> Kurnia, Wawancara dengan Wali Kelas 8D SMPN 15 Malang.

<sup>89</sup> Wahyuningsih, Wawancara Dengan Guru IPS Kelas 8 smpn 15 Malang.

<sup>90</sup> Setiawan, Wawancara dengan Guru IPS Kelas 8 SMPN 15 Malang.

dukungan dan peran aktif orang tua di rumah, yang senantiasa membimbing dan memberikan nasihat kepada anak-anak mereka saat berada di lingkungan rumah.

## 2) Peran Guru

Guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan karakter siswa, terutama karakter peduli sosial dan peduli lingkungan. Hal ini dikarenakan guru adalah sosok yang paling menentukan keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran serta pendidikan karakter. Upaya guru dalam memberikan keteladanan, menanamkan kedisiplinan, menciptakan pembiasaan, dan suasana kondusif menjadi faktor penentu keberhasilan penanaman karakter peduli sosial dan peduli lingkungan pada siswa. seperti yang disampaikan oleh Bambang Suwaji, S.Pd, M.M selaku kepala sekolah SMPN 15 Malang yang mengatakan bahwa:<sup>91</sup>

“seperti yang sudah saya sampaikan tadi ya mbak, peran guru sangat penting disekolah sebagai role model anak-anak itu sendiri, guru harus memberikan keteladanan agar anak-anak dapat mencontoh perbuatan baik tersebut, sehingga tidak hanya nasehat dan motivasi yang mereka dapatkan tetapi juga perbuatan nyata dari guru yang menyampaikan hal tersebut. selanjutnya program-program sekolah itu harus terus dijalankan, peran serta guru dan karyawan harus ditingkatkan lagi kesadarannya, melengkapi segala fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan baik penunjang berupa tempat sampah, tanaman, luas ruangan, dan juga kita bekerja sama dengan pihak luar, industri luar dalam bidang lingkungan seperti bank sampah malang, pendidikan karakter dan sebagainya. Sekolah juga mengadakan penyuluhan dari Dinas Lingkungan Hidup. Sehingga itu dapat meningkatkan kualitas guru, staf sekolah, dan juga siswa untuk meningkatkan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan di SMPN 15 Malang.”

---

<sup>91</sup> Bambang Suwaji, S.Pd, M.M, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 15 Malang.

Didukung dengan hasil dokumentasi penelitian yang menunjukkan bahwa guru mengadakan penyuluhan tentang lingkungan yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup pada saat kegiatan P5 sebagai bentuk kerjasama guru dan pihak luar sekolah untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 15.



**Gambar 4. 9 Penyuluhan Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang**

Hal tersebut dipertegas oleh Ibu Isa Wahyuningsih selaku guru IPS yang mengungkapkan bahwa:

“faktor pendukung yang penting itu adalah keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dalam berbagai aktivitas dan perilaku ya mbak. Karena akan menjadi cerminan dan panutan bagi para siswanya. Kemudian keteladanan ini bersifat multidimensi, artinya guru harus menjadi teladan yang baik tidak hanya dalam satu aspek, tetapi dalam berbagai aspek kehidupan. Keteladanan juga bukan sekedar membrikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai kebiasaan baik yang dapat di teladani oleh siswa.”<sup>92</sup>

Keteladanan guru memiliki peran sentral dalam mendidik karakter siswa. guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa, tidak hanya dalam satu bidang, tetapi dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga dapat

---

<sup>92</sup> Wahyuningsih, Wawancara Dengan Guru IPS Kelas 8 smpn 15 Malang.

memberikan contoh dan panutan yang positif bagi perkembangan karakter siswa.

Ibu Galuh Dilah Kurnia,S.Pd selaku wali kelas VIII-D juga menyampaikan bahwa:

“guru disekolah memiliki peranan yang sangat penting untuk menanamkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan, guru yang memiliki tugas untuk menjadi orang tua siswa selama disekolah tentu harus memberikan arahan, membimbing, dan memberikan contoh yang baik kepada siswa. guru dan orang tua harus bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil observasi, penanaman karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa merupakan tanggung jawab bersama dari seluruh komponen sekolah, tidak hanya bergantung pada beberapa guru saja, melainkan membutuhkan kerjasama dan kolaborasi dari semua pihak di lingkungan sekolah. Senada dengan pendapat Bapak Andik Setiawan,ST. selaku guru IPS yang menyatakan bahwa:

“seluruh warga sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa, kolaborasi antara warga sekolah, yakni guru, staff, maupun siswa dalam mengupayakan peningkatan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan akan dapat memberikan hasil yang maksimal jika semua pihak terlibat dalam proses tersebut.”<sup>94</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, salah satu faktor penting dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa adalah adanya kerjasama yang baik anatar guru, sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya. Kerjasama ini bertujuan untuk dapat membentuk sikap peduli

---

<sup>93</sup> Kurnia, Wawancara dengan Wali Kelas 8D SMPN 15 Malang.

<sup>94</sup> Setiawan, Wawancara dengan Guru IPS Kelas 8 SMPN 15 Malang.

sosial dan peduli lingkungan pada diri siswa, serta selalu memberikan nasihat kepada siswa jika mereka melakukan kesalahan. Terkhusus di SMPN 15 yang menyandang gelar sekolah adhiwiyata, peran guru menjadi faktor yang sangat sentral untuk dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa, selain itu guru juga harus mengantisipasi terjadinya karakter peduli lingkungan yang kurang baik pada siswa-siswanya.

### 3) Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan belajar yang baik memiliki peranan untuk mendorong tumbuhnya hubungan positif antar warga sekolah, merangsang kreativitas peserta didik, mempengaruhi hasil belajar ke arah yang lebih baik, meningkatkan tanggung jawab peserta didik, serta menimbulkan semangat belajar pada diri peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Isa Wahyuningsih, S.Pd selaku guru IPS:

“lingkungan memiliki peran penting dalam proses pembudayaan anak. Hal ini karena kondisi lingkungan yang dihadapi dan dialami anak setiap saat akan mempengaruhi pembentukan suasana atau iklim yang kondusif bagi perkembangan mereka. Sama juga seperti upaya menciptakan suasana yang kondusif di sekolah itu merupakan bentuk membangun kultur atau budaya sekolah yang mendukung pembangunan karakter peserta didik. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan budaya akademik ya mbak, melainkan juga budaya-budaya lain seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi oleh akhlak atau nilai-nilai yang baik.”<sup>95</sup>

Bambang Suwaji, S.Pd, M.M Selaku kepala sekolah SMPN 15

Malang menambahkan:<sup>96</sup>

“sekolah sangat mendukung peningkatan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk anak-anak mbak, disini siswa berasal dari berbagai

<sup>95</sup> Wahyuningsih, Wawancara Dengan Guru IPS Kelas 8 smpn 15 Malang.

<sup>96</sup> Bambang Suwaji, S.Pd, M.M, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 15 Malang.

etnis, budaya, dan agama yang berbeda. Sehingga kami memfasilitasi seperti ruangan keagamaan, dimana ruangan ini digunakan untuk penguatan pendidikan karakter atau ppk keagamaan, dengan adanya ruangan-ruangan tersebut siswa dapat saling menghargai antar teman sebayanya, kemudian ruang kompos yakni untuk pengelolaan sampah daun dengan tim adhiwiyata untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. dan ruangan lainnya yang tentunya dapat mendukung peningkatan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan anak. Selain itu juga kami memiliki program-program pembiasaan yang diberikan kepada anak-anak.”

Bapak Andik Setiawan, ST selaku guru IPS kelas VIII juga mengungkapkan bahwa:<sup>97</sup>

“pendidikan karakter itu itu tidak hanya cukup diajarkan melalui mata pelajaran di dalam kelas saja mbak, tetapi sekolah juga dapat menerapkannya melalui pembiasaan, pembiasaan melalui aktivitas-aktivitas positif disekolah sehingga menjadi pola atau budaya yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.”

Dengan kata lain, pembiasaan merupakan salah satu cara efektif untuk mendukung penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, tidak hanya melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui praktik langsung dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika siswa sedang melakukan pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah.



**Gambar 4.10 Pembiasaan Sholat Berjama'ah**

<sup>97</sup> Setiawan, Wawancara dengan Guru IPS Kelas 8 SMPN 15 Malang.

Ibu Galuh Dilah Kurnia, S.Pd selaku wali kelas VIII-D juga mengungkapkan bahwa:

“faktor pendukung selanjutnya ya dari pembiasaan-pembiasaan yang telah dilakukan itu mbak, seperti kegiatan ppk, imtaq pagi, jum’at smile, sms, sholat dzuhur berjama’ah, kerja bakti piket adhiwiyata itu, di dalamnya dapat diselipkan penanaman kedisiplinan siswa, melalui kegiatan tersebut akan membuat siswa menjadi disiplin, melakukan kegiatan yang sudah di jadwalkan setiap hari.”<sup>98</sup>

Kedisipilanan dapat menjadi alat yang efektif dalam mendidik karakter. Dimana realisasi dari disiplin harus terlihat dalam perbuatan dan tangka laku nyata, yaitu tindakan yang sesuai dengan aturan-aturan dan tata kelakuan yang semestinya.

#### b. Faktor Penghambat

Salah satu faktor yang menghambat guru dalam menanamkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan pada siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedang berada pada fase peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa transisi ini, kondisi kejiwaan dan emosi siswa masih labil. Hal ini tentu membutuhkan bimbingan yang optimal dari berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan lingkungan sekitar, agar dapat membantu siswa melewati fase tersebut dengan baik. Seperti yang diungkapkan bapak Bambang Suwaji, S.Pd, M.M selaku kepala sekolah SMPN 15 Malang:

“yang menjadi tantangan kami itu ya masa peralihan anak dari sd ke smp itu mbak, pada masa pengalihan ini guru diharuskan untuk mengulang lagi sedari awal melakukan pembelajaran kepada anak-anak kelas 7, sedangkan untuk kelas 8 dan 9 menjadi melakukan proses pembiasaan dan penguatan. Karakter anak ini sudah terbentuk sebelum mereka datang ke sekolah mbak, sehingga karakter bawaan mereka ini

---

<sup>98</sup> Kurnia, Wawancara dengan Wali Kelas 8D SMPN 15 Malang.

juga pasti dipengaruhi oleh lingkungan di luar sekolah, entah dari teman sebayanya, lingkungan sosial tempat dia bereksplorasi dan melangsungkan kegiatan sehari-hari, atau lingkungan keluarganya sendiri. Namun itu menjadi suatu keindahan bagi kita untuk bisa kembali mengajarkan kepada anak-anak kelas tentang nilai-nilai karakter yang harus mereka miliki agar dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan nasehat, bimbingan dan didikan yang baik kepada mereka.”<sup>99</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial menjadi tempat bagi anak untuk bersosialisasi dan mengembangkan kepribadiannya dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat sebagai lingkungan sosial merupakan wadah bagi anak untuk belajar berinteraksi, beradaptasi, dan membentuk identitas diri dalam konteks kehidupan sosial. Keberagaman individu di dalam masyarakat tersebut akan memberi dampak, baik yang positif atau negatif pada pembentukan kepribadian anak.

Bapak Andik Setiawan,ST selaku guru mata pelajaran IPS juga mengungkapkan bahwa:<sup>100</sup>

“salah satu penyebab kurangnya kepedulian sosial dan lingkungan siswa di sekolah yang pertama itu faktor usia mbak, apalagi pada saat kelas 7, tantangan utama dalam melakukan pembiasaan sangat besar dikelas 7 karena mereka baru lulus SD sehingga sikap dan kelakuannya masih terbawa di SMP ini, mereka juga membawa karakter yang berbeda-beda dari sekolah lama, jadi sebagai guru kami masih perlu memahami dan memantau perkembangan karakter mereka terlebih dulu baru bisa menyikapi dan menanamkan karakter pada anak tersebut. ya seperti melakukan pendekatan dulu gitu sama anak-anak agar guru lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam diri mereka.”

---

<sup>99</sup> Bambang Suwaji, S.Pd, M.M, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 15 Malang.

<sup>100</sup> Setiawan, Wawancara dengan Guru IPS Kelas 8 SMPN 15 Malang.

Ungkapan tersebut berarti bahwa setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda, perbedaan-perbedaan ini mempengaruhi motivasi internal atau dorongan dari dalam diri masing-masing siswa untuk menunjukkan perilaku sosial yang positif.

Ibu Galuh Dilah Kurnia,S.Pd selaku wali kelas VIII-D juga menambahkan:<sup>101</sup>

“faktor penghambatnya itu ya lebih banyak dari diri siswa mbak, setiap siswa kan memiliki karakter sendiri, dan pasti berbeda dengan teman-temannya, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi kami bapak ibu guru dalam menanamkan karakter tersebut, kemudian anak-anak juga masih labil emosinya, jadi kita harus pintar-pintar menghadapi mereka ketika emosinya sedang meletup-letup atau not in a good mood gitu mbak. Belum lagi perbedaan latar belakang anak-anak, kurang lebihnya perbedaan latar belakang ini dapat mempengaruhi karakter pada setiap individu, baik dari perbedaan pola asuh, ataupun lingkungan tempat dia tinggal. Sehingga apa yang telah mereka serap dan pelajari di rumah akan terbawa sampai disekolah. Disini beberapa anak ada yang cenderung menutup diri dan kurang mau bersosialisasi karena mengalami broken home, dan mengakibatkan sikap sosial mereka kurang.”

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor kunci dalam membentuk kepribadian seorang anak. Hal ini disebabkan keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi anak untuk memperoleh pendidikan, yang menjadi pondasi pembentukan karakter dan moralitas yang baik.

Ibu Isa Wahyuningsih,S.Pd selaku guru IPS SMPN 15 Malang juga mengungkapkan bahwa:<sup>102</sup>

“kalau yang menjadi hambatan itu salah satunya karena kelas nya banyak mbak, untuk setiap jenjang terdapat 9 kelas sedangkan siswa

---

<sup>101</sup> Kurnia, Wawancara dengan Wali Kelas 8D SMPN 15 Malang.

<sup>102</sup> Wahyuningsih, Wawancara Dengan Guru IPS Kelas 8 smpn 15 Malang.

di dalam satu kelas sendiri ada sekitar 30-33 siswa, dari sekian banyak siswa itu memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang terbentuk dari berbagai faktor, ada yang lingkungan keluarga ataupun dari lingkungan tempat ia tinggal juga, jadi terkadang guru itu susah untuk mengkondisikan kelasnya, sedangkan untuk lingkungannya hambtannya itu produski sampah kompos yang terlalu banyak, sekolah kami kan adhiwiyata ya mbak banyak pohon-pohon, pasti banyak juga daun-daun yang berguguran dan itu setiap hari tidak terhitung jumlahnya, tetapi ruang adhiwiyata kita itu tidak mampu menampung begitu banyak sampah kompos tersebut. Kemudian yang menjadi penghambat juga adalah dampak negatif dari perkembangan teknologi yang sudah diserap oleh anak-anak, kebebasan mereka menggunakan gadget itu menjadikan anak-anak kurang peduli terhadap keadaan sekitar mereka mbak, belum lagi di sekolah yang juga diberikan kebebasan menggunakan gadget, dan informasi yang didapatkan anak-anak melalui teknologi itu belum bisa tersaring secara penuh, karena kami para guru juga belum bisa memantau secara penuh bagaimana anak-anak ini memanfaatkan teknologi mereka.”

Berdasarkan beberapa ungkapan diatas terlihat bahwa rendahnya karakter peduli sosial dan peduli lingkungan seorang siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti usia, kurangnya kepedulian dari lingkungan keluarganya, terutama orang tua. Situasi keluarga yang tidak harmonis, seperti orang tua yang bermasalah atau broken home, mengakibatkan anak kurang mendapat perhatian yang cukup. Hal ini

akhirnya berdampak pada munculnya sikap sosial yang kurang baik pada anak. Kemudian lingkungan sosial yang menjadi tempat anak untuk bersosialisasi dan mengembangkan kepribadiannya dalam kehidupan bermasyarakat. Keberagaman individu di dalam masyarakat tersebut akan memberikan dampak, baik yang positif ataupun negatif pada pembentukan kepribadian anak.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Karakter adalah wujud dari kepribadian seseorang yang dibentuk melalui proses mempelajari dan menjadikan nilai-nilai positif sebagai bagian dari dirinya. Karakter ini selanjutnya mendasari dan mewarnai cara seseorang memandang, berpikir, bersikap, serta berperilaku realitas kehidupan. Kebajikan merupakan sekumpulan nilai, prinsip moral, serta aturan-aturan normatif yang dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku seperti kejujuran, keberanian, dan rasa hormat. Interaksi antar individu dalam lingkup masyarakat dan bangsa akan membentuk dan merefleksikan karakter kolektif. Dengan demikian, upaya pengembangan karakter bangsa harus dimulai dari pembentukan karakter yang baik pada setiap warga negaranya. Pendidikan karakter menjadi pondasi penting dalam upaya mencapai tujuan pembangunan bangsa, yaitu terwujudnya masyarakat yang memiliki pribadi luhur, beretika, berbudaya, dan beradab sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui banyak saluran, seperti kegiatan pembelajaran, penciptaan budaya sekolah yang kondusif, serta keteladanan dari para pendidik dan pemimpin.<sup>103</sup>

Hasil analisis penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di SMPN 15 Malang, sebagai berikut:

---

<sup>103</sup> M Rofiul Umam and Totok Suyanto, "Peran Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SMP Sepuluh Nopember Kabupaten Sidoarjo," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 5, no. 03 (December 13, 2017): 1097, <https://doi.org/10.26740/kmkn.v5n03.p%25p>.

## **1. Karakter Peduli Sosial dan peduli Lingkungan Siswa di SMPN 15 Malang**

kepedulian sosial dan lingkungan merupakan salah satu sifat dan kompetensi penting yang perlu dibina dan diperkuat dalam diri setiap siswa. Hal ini dikarenakan kepedulian sosial dan kepedulian lingkungan adalah karakter dasar yang sangat vital untuk dimiliki oleh generasi muda sebagai calon penerus bangsa. Sebab karakter peduli sosial dan peduli lingkungan ini akan menjadi landasan bagi mereka untuk tumbuh menjadi individu yang responsive, prihatin, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat di masa depan. Meskipun kepedulian sosial dianggap sebagai karakter penting yang harus ditanamkan pada siswa, namun kenyataannya nilai-nilai tersebut semakin luntur di era globalisasi modern ini, terutama di kalangan remaja dan pelajar.

Fenomena menurunnya kepedulian sosial di kalangan generasi muda saat ini tercermin dari munculnya perilaku-perilaku individualis, kurang solidaritas, dan kurang kepekaan terhadap sesama. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti adanya perbedaan latar belakang sosial, rendahnya kesadaran akan pentingnya kepedulia sosial dan lingkungan, serta minimnya kemauan untuk mengembangkan sifat-sifat seperti toleransi, simpati, dan empati.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada di sekolah SMP Negeri 15 Malang yaitu bapak Bambang Suwaji, S.Pd, M.M selaku kepala sekolah SMPN 15 Malang, bapak Andik Setiawan,ST selaku guru IPS kelas VIII, Ibu Isa Wahyuningsih,S.Pd selaku guru IPS kelas VIII, Ibu Galuh Dilah Kurnia,S.Pd selaku wali kelas VIII-D, Bapak Selvandry Fitra Nurgianto,S.Pd selaku Pembina adhiwiyata, serta siswa-

siswi SMPN 15 Malang, bahwa sikap peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di sekolah sudah baik, namun belum sepenuhnya siswa menerapkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, karena masih banyak ditemui siswa yang kurang peka terhadap keadaan di sekitar mereka, masih terdapat sikap individualis oleh beberapa siswa, kurangnya kesadaran untuk membantu teman, kecenderungan mendiskriminasi teman yang dianggap berbeda, dan berbicara dengan bahasa yang kasar dan tidak sopan kepada guru atau teman sebayanya. Tampaknya sikap acuh tak acuh yang cukup tinggi juga dapat dilihat dari kebiasaan siswa yang masih membuang sampah sembarangan, siswa diam saja ketika ada teman yang bertengkar atau butuh pertolongan, tidak mendengarkan guru dan bermain gadget saat guru menjelaskan di depan kelas, serta tidak ikut serta dalam kegiatan kerja bakti atau gotong royong.

Walaupun masih banyak siswa yang masih memiliki kekurangan pada karakter peduli sosial dan peduli lingkungan, guru dan segenap warga sekolah akan selalu mengusahakan yang terbaik untuk dapat terus meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli sosial, peneliti menggunakan panduan dari Kemendiknas<sup>104</sup> yang mencakup indikator keberhasilan sekolah dan kelas di SMPN 15 Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Memfasilitasi kegiatan sosial, dalam hal ini sekolah SMPN 15 telah berupaya untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan sosial seperti penyediaan ruang kompos,

---

<sup>104</sup> Kementerian Pendidikan Nasional dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*.

ruang ekstrakurikuler, *green house*, dan ruang keagamaan untuk membina penguatan pendidikan karakter siswa.

- 2) Melakukan aksi sosial, aksi sosial yang dilakukan siswa berupa kegiatan pembagian daging qurban ketika hari raya idul adha, melakukan kampanye dengan membawa poster-poster tentang kepedulian lingkungan, penggalangan dana untuk membantu teman yang sedang membutuhkan atau kerabat teman yang sedang sakit, dan juga penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup kepada para ssiwa pada saat kegiatan P5.

Berdasarkan hasil riset yang dikemukakan oleh Sari, karakter peduli sosial merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan secara maksimal di Indonesia. Penguatan watak atau karakter pada diri peserta didik perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh agar dapat mendukung dalam memperkuat jati diri bangsa yang peduli tanpa memandang perbedaan ras, budaya, maupun agama<sup>105</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa karakter peduli sosial merupakan elemen penting yang harus ditekankan dalam pendidikan di Indonesia untuk membangun generasi yang memiliki kepedulian terhadap sesama dan memperkuat identitas bangsa yang inklusif.

Dalam ranah kepedulian lingkungan, Kemendiknas<sup>106</sup> juga mengatur indikator keberhasilan siswa dalam ranah peduli lingkungan, yaitu siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan menjaga kebersihan, keindahan, dan

---

<sup>105</sup> Yuni Maya Sari, "Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa," *JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 22, no. 1 (2014).

<sup>106</sup> Kementerian Pendidikan Nasional dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*.

konservasi lingkungan. Syukri Hamzah<sup>107</sup> menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan tidak sepenuhnya merupakan bakat atau naluri bawaan, tetapi juga hasil dari proses pendidikan secara luas. Jika seseorang dididik atau diaasuh dengan cara yang salah, dapat menghasilkan karakter yang kurang baik terhadap lingkungan. Oleh karena itu, karakter yang baik harus dibentuk pada setiap individu agar mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam setiap tindakan dan perilaku mereka.

SMPN 15 Malang memiliki program pembiasaan yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan yang akhirnya menjadi budaya sekolah, program tersebut adalah seperti ekstrakurikuler adhiwiyata, mengelola kompos, kegiatan SMS atau sejenisnya memungut sampah, piket kelas, dan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar sekolah. Dengan mengenalkan kebiasaan baik kepada anak-anak di setiap lingkungan, maka karakter anak akan terbentuk. Sekolah sendiri memiliki peran penting dalam mewujudkan karakter yang baik. Pendidikan karakter berfokus pada upaya menjadikan sekolah memiliki karakter yang kuat.

Menurut Bahrudin pembiasaan perilaku peduli lingkungan akan membentuk karakter peduli lingkungan pada diri seseorang. Dengan adanya pembiasaan dan pengembangan karakter peduli lingkungan, manusia akan memiliki kebiasaan merawat serta menjaga lingkungannya<sup>108</sup>. Pemahaman bahwa kesadaran untuk menjaga lingkungan sekolah dan melestarikan lingkungan hidup adalah hal yang

---

<sup>107</sup> Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar* (Bandung: Refika Aditama, 2013).

<sup>108</sup> Mohammad Dendy Fathurrahman Bahrudin, "Pelaksanaan Program Adhiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SMA Negeri 4 Pandeglang," *Jurnal Pendidikan Geografi* 17, no. 01 (2017).

sangat penting. Sekolah diharapkan mampu memberikan penyadaran dan pengembangan karakter yang dapat mendorong siswa untuk menjaga lingkungan sekolah dengan baik dan benar. Sekolah harus mampu menciptakan siswa yang memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap lingkungan sekolah, karena hal ini akan berdampak positif terhadap kenyamanan belajar dan prestasi serta kreativitas peserta didik. Sekolah memiliki peran yang strategis dalam menerapkan pendidikan karakter, yang melibatkan seluruh komponen dalam dunia pendidikan, mulai dari keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan masyarakat luas. Namun, upaya ini tidak akan berhasil jika tidak ada kesinambungan dan keharmonisan diantara lingkungan pendidikan tersebut<sup>109</sup>.

## **2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan Siswa di SMPN 15 Malang**

Guru memiliki peran vital dan krusial dalam kemajuan dan keberhasilan pendidikan. Namun, tugas tersebut tidaklah mudah, sehingga setiap guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat dan esensi dari profesi keguruan itu sendiri. Pihak lembaga pendidikan dan guru dihadapkan pada tuntutan yang semakin kompleks untuk membekali peserta didik, tidak hanya dengan kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang tidak hanya terjadi pada aspek teknologi, melainkan juga pada pergeseran nilai-nilai dan moral dalam kehidupan sosial masyarakat.

---

<sup>109</sup> Faizal Chan et al., "Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (October 21, 2019): 190, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1126>.

Guru sebagai teladan bagi peserta didik harus memiliki kepribadian dan sikap yang utuh, sehingga dapat menjadi tokoh panutan dan idola bagi mereka dalam seluruh aspek kehidupan. Guru harus senantiasa berusaha untuk memilih dan melakukan perbuatan-perbuatan yang positif, agar dapat mempertahankan citra baik dan kewibawaan, terutama di hadapan para peserta didik. Terkait dengan hal tersebut, kompetensi kepribadian guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, guna menyaipkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai proses pembelajaran, namun juga harus menjadikan pembelajaran sebagai sarana untuk membentuk kompetensi dan memperbaiki kualitas pribadi peserta didik.

Berikut ini merupakan hasil pemaparan peneliti mengenai peran-peran guru di SMPN 15 Malang sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Figur Tauladan

Guru sebagai model peran bagi para siswanya, sudah sepatutnya menjadi contoh yang baik bagi mereka. Cara ini dianggap sebagai pendekatan yang paling efektif dalam upaya mengembangkan nilai-nilai kepedulian pada diri siswa<sup>110</sup>. Hal tersebut dikarenakan sifat anak-anak yang masih suka meniru sosok atau figur yang sering mereka lihat, terutama guru di sekolah. Guru harus berperan sebagai figur panutan yang dapat menginspirasi dan membimbing

---

<sup>110</sup> Rina Palunga and Marzuki Marzuki, "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman," *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (April 12, 2017), <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>.

para siswa, agar mereka dapat mengembangkan karakter yang baik. Hal ini meliputi pengembangan kemampuan berpikir, penguatan aspek emosional dan spiritual, serta kepekaan terhadap lingkungan dan sesama.

Di SMPN 15 Malang peran guru sebagai figur tauladan dapat dilihat dari tindakan guru yang mengajak siswa untuk menjenguk siswa yang sakit, hal tersebut sudah merupakan contoh yang baik bagi siswanya dalam menunjukkan sikap peduli sosial. Selain itu guru yang membantu siswanya yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas mereka, hal tersebut telah menunjukkan sikap peduli sosial yang positif. Sedangkan untuk kepedulian lingkungan guru akan meminta siswa membersihkan kelas yang kotor ketika pembelajaran hendak berlangsung. Dengan hal ini diharapkan peserta didik dapat meniru dan meneladani perilaku yang ditunjukkan oleh figur-figur penting di sekitar mereka, terutama guru di sekolah.

## 2) Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, peran guru melibatkan penyediaan dan penggunaan fasilitas yang diperlukan untuk proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Selain menyediakan fasilitas tersebut, guru juga bertanggung jawab untuk memberikan arahan yang jelas dan memberikan semangat kepada siswa <sup>111</sup>. Guru memiliki peran sebagai fasilitator untuk memfasilitasi, menawarkan, dan menyediakan kegiatan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang sesuai dengan karakteristik, minat, dan bakat peserta didik. Untuk mencapai hal ini,

---

<sup>111</sup> Munawir, Salsabila, and Nisa, "Tugas, Fungsi, Dan Peran Guru Profesional."

guru atau sekolah dapat menjalin kerja sama dengan berbagai pihak di luar sekolah, seperti individu, kelompok, lembaga keagamaan, lembaga kesenian, klub olahraga, perguruan tinggi, dan lain-lain<sup>112</sup>.

Tugas guru sebagai fasilitator di SMPN 15 dilaksanakan diantaranya dengan memfasilitasi siswa dengan sarana prasarana yang mendukung perkembangan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa, seperti ruang PPK, ruang adhiwiyata, *green hosue*, serta ruang ekstrakurikuler. Kemudian pemanfaatan sumber-sumber belajar di sekitar seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium, tanaman dan lingkungan sekitar mereka.

### 3) Guru Sebagai Motivator

Guru membentuk karakter peserta didik melalui penguatan moral yang melibatkan pengembangan sikap-sikap tertentu yang harus dirasakan oleh peserta didik. Sikap tersebut meliputi kesadaran akan identitas diri, kepercayaan diri, motivasi diri, disiplin, cinta akan kebenaran, keberanian diri, dan kerendahan hati. Untuk membentuk karakter peserta didik, diperlukan keberadaan guru yang memiliki kemampuan dalam mendidik dan memotivasi mereka melalui pendekatan pendidikan karakter<sup>113</sup>.

Peran guru sebagai motivator memiliki kepentingan yang signifikan dalam meningkatkan motivasi dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru

---

<sup>112</sup> Iskandar Agung, "Peran Guru Fasilitator Dalam Penguatan Pendidikan Karakter," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 31, no. 2 (October 2017), <https://doi.org/10.21009/PIP.312.6>.

<sup>113</sup> HE Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Query date: 2023-11-03 14:56:36 (books.google.com, 2022), <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=GT6AEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pendidikan+karakter&ots=sdEPGaZ5nf&sig=GffuOQi5FnhLhSSQRji0bGrRvZk>.

harus mampu membangkitkan semangat dan memberikan dorongan serta penguatan untuk mengaktifkan potensi siswa, merangsang daya imajinasi dan kreativitas, sehingga terjadi dinamika dalam proses pembelajaran.<sup>114</sup>

Sebagai motivator guru memiliki peranan yang sangat penting dalam interaksi antar guru dan siswa, karena melibatkan inti dari pekerjaan pendidikan yang membutuhkan keterampilan sosial terkait personalisasi dan sosialisasi diri. Peran guru sebagai motivator sudah melekat pada diri guru-guru SMPN 15 Malang, dalam kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas Guru akan memberikan motivasi melalui nasehat-nasehat baik. Pemberian motivasi juga dilakukan setiap pagi melalui kegiatan imtaq di lapangan yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi SMPN 15 Malang. Selanjutnya kepala sekolah SMPN 15 juga menjelaskan untuk meningkatkan kualitas dan peran guru, maka guru juga perlu untuk dimotivasi, pemberian motivasi kepada guru dilakukan setiap kali rapat sekolah berlangsung, atau dengan mengadakan workshop dan memanggil pemateri dari luar sekolah.

#### 4) Guru Sebagai Inovator

peran guru sebagai inovator melibatkan kebutuhan guru untuk terus belajar, mencari pengetahuan baru, dan meningkatkan keterampilan mereka sebagai pendidik. Tanpa memiliki motivasi yang kuat, guru tidak akan mampu menghasilkan inovasi dalam hal media pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi, model-model pembelajaran, dan lain-lain yang dapat berkontribusi

---

<sup>114</sup> Siti Nurzannah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran," *ALACRITY: Journal of Education*, December 9, 2022, 26–34, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>.

dalam meningkatkan kualitas pendidikan<sup>115</sup>. Dalam menjalankan peran dan fungsi sebagai inovator, guru perlu mengimplementasikan strategi yang efektif untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, menggali ide-ide baru, menintegrasikan setiap kegiatan, memberikan dukungan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, serta mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Guru perlu memiliki sikap inovatif dalam proses pendidikan karena perubahan dan perkembangan yang terus-menerus di dunia. Inovasi memungkinkan guru untuk menciptakan metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Ini sangat penting untuk menjaga keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memotivasi mereka untuk belajar lebih banyak. Selain itu, inovasi juga membantu guru dalam mempersiapkan siswa untuk bekerja di era digital yang terus berkembang<sup>116</sup>. Inovasi juga memiliki peran penting dalam membantu guru untuk menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sehingga menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan efektif. Di dunia yang terus berubah, inovasi menjadi kunci untuk mencapai kemajuan dalam pendidikan dan membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.<sup>117</sup>

---

<sup>115</sup> I Putu Suardipa, "Guru Sebagai Agen Inovator Berbasis Higher Order Thinking Skills," *Purwadita* 2, no. 2 (September 2018).

<sup>116</sup> Riva Maulana, "Peranan Guru Sebagai Inovator Pendidikan Di Era Digital Abad 21," n.d., <https://doi.org/10.31237/osf.io/n9umd>.

<sup>117</sup> Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd, Asrul, M.Si, and Mesiona, M.Pd, *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisa Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)* (Medan: Perdana Publishing, 2012).

Guru di SMPN 15 menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa, kegiatan-kegiatan positif seperti jum'at smile yang berisi kegiatan seperti senam, mengolah sampah, mengaji dan lain sebagainya yang dilakukan selama satu jam pelajaran. Kemudian pembiasaan amal atau infaq yang nantinya akan disalurkan kepada siswa atau masyarakat sekitar yang kurang mampu.

#### 5) Guru Sebagai Dinamisator

Peran dinamisator pada seorang guru melibatkan memiliki pandangan dan usaha untuk membentuk karakter peserta didik. Guru perlu mengembangkan strategi yang unik dalam membentuk karakter pada peserta didik. Selain itu, guru juga harus menjalin hubungan dinamis dengan semua anggota sekolah sebagai langkah dalam membentuk karakter peserta didik. guru menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam mencari solusi untuk setiap permasalahan yang di hadapi oleh peserta didik. Keaktifan yang di tunjukkan guru bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.<sup>118</sup>

Peran guru SMPN 15 sebaai dinamisator salah satunya adalah sebagai penggerak perubahan dan penggerak bakat peserta didik. Hal yang selalu dilakukan oleh guru SMPN 15 adalah mengingatkan dan memberikan nasehat. Ketika nasehat sudah tidak lagi di indahkan oleh siswa, maka guru memiliki hak untuk memberikan punishment kepada peserta didik yang melanggar aturan dan berkarakter kurang baik. Sedangkan sebagai penggerak bakat, guru SMPN

---

<sup>118</sup> Munawir, Salsabila, and Nisa, "Tugas, Fungsi, Dan Peran Guru Profesional."

15 menjalankan perannya sebagai dinamisor dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa sesuai bakat dan minatnya.

Selain dinamisor di sekolah, guru SMPN 15 juga menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar sekolah, karena kompetensi openting untuk menjalankan peran sebagai dinamisor adalah kompetensi sosial, sehingga sekolah memanfaatkan hal tersebut untuk mengoptimalkan potensi yang ada di masyarakat. Sebagai contoh adalah sekolah menjalin mitra atau industri dengan dinas lingkungan hidup di kota Malang.

#### 6) Guru Sebagai Komunikator

Dalam proses pembelajaran, terjadi komunikasi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang tidak terlepas dari peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh proses belajar yang efektif, yang sangat bergantung pada efektivitas komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut.

Komunikais dianggap efektif ketika terjadi aliran informasi dua arah, yaitu dengan adanya umpan balik dari penerima pesan. Komunikasi efektif dalam konteks pembelajaran melibatkab proses transformasi pesan berupa pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan wawasan pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Untuk menjalankan perannya sebagai komunikator guru-guru SMPN 15 Malang selalu berusaha melakukan komunikasi dua arah kepada siswa ataupun kepada orang tua. Guru membangun komunikasi yang baik dengan siswa sejak siswa datang sampai pulang dari sekolah, yaitu dengan 5S, kemudian melalui pemberian nasehat serta motivasi kepada siswa juga salah satu usaha membangun komunikasi yang baik dengan mereka. Ketika komunikasi antara guru dan siswa baik maka akan terjalin hubungan yang baik pula, dengan begitu siswa akan lebih mudah meresapi nasehat yang diberikan kepadanya sehingga dapat memberikan dorongan kepada diri siswa untuk berubah menjadi lebih baik lagi<sup>119</sup>.

Guru SMPN 15 juga menjalin komunikasi dengan orang tua siswa melalui kegiatan pembinaan wali kelas, guru akan menyampaikan perkembangan anak selama di sekolah dan memberikan motivasi kepada orang tua untuk ikut serta bekerja sama dengan sekolah melatih dan mendidik anak agar memiliki nilai-nilai karakter tertanam baik dalam diri peserta didik.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan Siswa di SMPN 15 Malang.**

Setiap upaya yang dilakukan tidak selalu berjalan mulus, ada beberapa faktor yang mempengaruhimua, baik itu faktor pendukung maupun faktpr penghambat. Ketika melakukan penelitian di SMPN 15 Malang, peneliti

---

<sup>119</sup> Nur Ainayah, "Identitas Diri Dan Makna Guru Profesional Sebagai Komunikator Pendidik (Perspektif Fenomenologis)," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, no. 01 (October 2, 2016), <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i1.32>.

menemukan beberapa faktor pendukung yang membantu guru dalam menanamkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa yaitu:

a) Peran Orang tua

Orang tua merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Orang tua sebagai orang terdekat dengan siswa, menjadi tempat pendidikan pertama bagi mereka. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa. hal ini disebabkan karena hubungan yang harmonis antar keluarga akan membantu kelancaran proses pendidikan, terutama bagi anggota keluarga itu sendiri. Orang tua yang mampu menciptakan suasana yang kondusif dapat mendukung keberhasilan pendidikan bagi anak-anaknya<sup>120</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh peneliti adalah, peran orang tua menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam menanamkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa. keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung upaya guru dalam pendidikan karakter anak di sekolah, Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menanamkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan anak, serta memantau kegiatan pembentukan karakter anak selama dirumah. Orang tua berperan untuk memberikan dukungan dan kerja sama yang positif dengan sekolah dan

---

<sup>120</sup> Vini Agustiani Hadian, Dewinta Arum Maulida, and Aiman Faiz, "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter," *Jurnal Education and Development Institui Pendidikan Tapanuli Selatan* 10, no. 01 (2022).

berkomunikasi dengan baik bersama guru untuk memantau kemajuan anak selama di sekolah. orang tua juga harus terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa.

b) Peran Guru

Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan (transfer of knowledge) saja, tetapi juga memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu untuk menumbuhkan nilai-nilai (value) serta membangun karakter (character building) peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan<sup>121</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru SMPN 15, di dapatkan bahwa untuk menanamkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa guru harus berkolaborasi dengan seluruh tenaga pendidik di sekolah serta orang tua di rumah. Guru memiliki begitu banyak peran yang harus di emban untuk menanamkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa selama di sekolah. Guru menjadi teladan bagi perilaku dan interaksi yang diharapkan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Interaksi guru dengan peserta didik, rekan kerja, dan lingkungan sekitar akan menjadi cerminan dari pola tingkah laku yang diharapkan, sehingga guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk dan menjaga perilaku yang positif agar menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, karena sebagian besar

---

<sup>121</sup> Wenselinus Nong Kardinus, Sa'dun Akbar, and Rusfandi, "Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Siswa," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 16, no. 1 (2022): 31–40.

waktunya digunakan untuk berinteraksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

c) Lingkungan Pembelajaran

Perkembangan manusia dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor keturunan (hereditas) dan faktor lingkungan. Kedua faktor ini memiliki peran yang sama penting dalam mempengaruhi perkembangan manusia. Faktor hereditas tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya rangsangan dari faktor lingkungan. Begitu juga sebaliknya, seseorang akan dapat mempelajari kecerdasan intelektualnya dari faktor lingkungan sekitarnya<sup>122</sup>. Dengan apa yang terjadi di lingkungan, siswa akan belajar bagaimana cara memberikan respon yang tepat. Dari interaksi dengan lingkungan ini, siswa belajar untuk bersikap dan berperilaku dengan baik.

Melalui hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan bersama guru di SMPN 15 Malang, lingkungan pembelajaran menjadi faktor pendukung dalam peningkatan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di SMPN 15 Malang, lingkungan menjadi sumber belajar bagi siswa dalam menentukan cara merespons suatu situasi atau fenomena. Melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk bersikap dan berperilaku dengan benar. Lingkungan menjadi tempat dimana siswa mengembangkan kemampuan

---

<sup>122</sup> Nur'aeni Nur'aeni, Aiman Faiz, and Fanny Septiany Rahayu, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Keterampilan Intelektual Siswa Di SD Negeri 1 Trusmi Wetan," *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (April 30, 2021): 30, <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i1.14975>.

adaptasi dan kecerdasan sosial. Respon yang diberikan terhadap lingkungan akan mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Interaksi siswa dengan lingkungan menjadi faktor penting dalam proses belajar dan pembentukan karakter siswa. melalui pengalaman berinteraksi, siswa dapat mempelajari dan menginternalisasi nilai-nilai positif untuk mengarahkan sikap dan perilakunya menjadi menjadi lebih baik, terkhususnya karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa yang di amalkan melalui pembiasaan-pembiasaan positif yang diharapkan dapat menjadi budaya positif di sekolah.

Dalam proses pembangun karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di SMPN 15 Malang terdapat beberapa hambatan, melalui hasil observasi dan penelitian yang telah dilakukan peneliti memperoleh beberapa faktor yang menjadi penghambat peningkatan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di SMPN 15 Malang, yaitu:

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang memainkan peran penting dalam menumbuhkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan dalam diri siswa. ketika faktor-faktor internal tersebut belum tumbuh dan berkembang dengan baik pada diri siswa, maka siswa tersebut belum memiliki kesadaran penuh terhadap lingkungan sosialnya. Artinya, karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa masih belum terbentuk secara optimal. Aspek-aspek internal yang ada pada diri siswa, seperti minat, emosi, kemampuan penyesuaian diri, dan kecerdasan

menjadi landasan bagi siswa untuk dapat memahami dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dengan baik. Ketika faktor-faktor tersebut belum terbangun dengan kuat, maka karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa pun akan sulit untuk tumbuh dan berkembang.

Dari hasil penelitian, yang menjadi faktor penghambat pertama adalah umur siswa yang baru saja memasuki masa remaja saat memasuki sekolah menengah pertama, sehingga karakter anak-anak dalam dirinya masih terbawa hingga ke sekolah, hal tersebut membuat siswa masih bersikap seperti anak-anak, dan membuat peran guru menjadi terhambat karena siswa belum memahami secara penuh dari usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa, terkhususnya karakter peduli sosial dan peduli lingkungannya.

#### b. Faktor Lingkungan Siswa

Dalam konteks ini, lingkungan dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sosial siswa. menurut Amsyari dalam <sup>123</sup> lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan paling berpengaruh terhadap perkembangan anak. Keluarga menjadi lingkungan utama yang memberikan dampak signifikan bagi tumbuh kembang seorang anak. Lingkungan keluarga menjadi faktor primer yang membentuk dan mempengaruhi perkembangan anak, baik secara fisik, mental, maupun sosial.

---

<sup>123</sup> Hadian, Maulida, and Faiz, "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter."

Melalui hasil wawancara bersama guru SMPN 15 Malang, peneliti dapat mengetahui faktor penghambat selanjutnya adalah lingkungan keluarga, selain menjadi faktor pendukung, keluarga juga dapat menjadi faktor penghambat guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa, karena perbedaan latar belakang pada setiap keluarga seperti perbedaan pola asuh serta suasana kehidupan di dalam rumah menjadi landasan awal bagi anak untuk belajar, beradaptasi, dan berkembang. Oleh karena itu peran lingkungan keluarga sangat penting dalam menentukan arah dan kualitas perkembangan seorang anak.

Selain itu lingkungan sosial juga dapat menjadi hambatan bagi para guru untuk meningkatkan nilai-nilai karakter pada diri siswa, terkhususnya karakter peduli sosial dan peduli lingkungan. Lingkungan sosial adalah semua orang atau semua manusia lain di luar diri siswa yang dapat mempengaruhi siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Lingkungan sosial dapat menjadi penghambat bagi guru untuk meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa, karena pada lingkungan sosial lah siswa menghabiskan banyak waktu bersama teman sebaya, komunitas, dan masyarakat. Lingkungan masyarakat memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar dari orang-orang disekitarnya. Anak dapat mengamati dan mencontoh bagaimana orang lain, baik yang lebih tua maupun sebaya, merespon dan bertindak dalam berbagai situasi dan kondisi. Melalui proses pengamatan dan peniruan ini, anak memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta pelajaran berharga tentang bagaimana berperilaku yang sesuai dengan

norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, sehingga lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh yang signifikan dan berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan kepribadian anak.

### c. Perkembangan Teknologi

Seperti yang diungkapkan Munir dalam Sahronih (2018) bahwa dengan adanya kemajuan teknologi yang terus berkembang, nilai-nilai, norma-norma, aturan dan moral yang sebelumnya dipegang teguh oleh masyarakat dapat mengalami perubahan atau bahkan terkikis. Hal ini terjadi karena akses lebih besar terhadap informasi dan perubahan budaya yang berbeda melalui teknologi<sup>124</sup>. Remaja cenderung aktif dan intens dalam menggunakan sosial media digital, terutama media sosial sebagai alat untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka, baik kebutuhan informasi, hiburan, maupun kebutuhan sosial dalam berkomunikasi dengan teman-teman sebaya<sup>125</sup>.

Melalui hasil wawancara bersama guru IPS SMPN 15 Malang, peneliti mendapatkan informasi bahwa perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor penghambat guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa, salah satu dampak negatif dari perkembangan teknologi adalah jika tidak dimanfaatkan secara bijak akan menjerumuskan anak dalam kenakalan remaja dan perilaku menyimpang seperti pornografi.

---

<sup>124</sup> Siti Sahronih, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar "Menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21,"* January 31, 2019.

<sup>125</sup> Riska Mayeni, Oktaviani Syafti, and Sevrinal, "Dampak Perkembangan Teknologi Dikalangan Remaja Dilihat Dari Nilai-Nilai Karakter," *Turasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 7, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.15548/turast.v7i2.1298>.

Kemudian perkembangan teknologi juga dapat berpengaruh terhadap nilai-nilai karakter, terutama dalam kehidupan sosial. Ketika anak lebih fokus bermain gadget, maka hal tersebut dapat membuat ia lupa akan lingkungan dan tanggung jawabnya, sehingga menjadikan kurangnya komunikasi yang baik antara siswa dengan lingkungan sekitarnya dan berdampak pada rendahnya tingkat kepedulian terhadap sesama.

Kemajuan teknologi, jika tidak dimanfa'atkan dengan baik, dapat berdampak negative pada pembentukan karakter, kemampuan bersosialisasi, dan kepedulian sosial terutama dikalangan siswa atau remaja.<sup>126</sup> Teknologi seharusnya digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas hidup, bukan justru menjadi penghalang bagi interaksi dan hubungan sosial yang sehat.

---

<sup>126</sup> Mayeni, Syafti, and Sevrinal.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab 4 dan bab 5, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di SMPN 15 sudah baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum secara penuh menerapkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan, karena masih terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki karakter peduli sosial dan peduli lingkungan. Karakter peduli sosial dan peduli lingkungan merupakan sifat dan kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam diri setiap siswa. Kepedulian ini merupakan karakter dasar yang vital bagi generasi muda sebagai penerus bangsa. Kurangnya kepedulian sosial dan lingkungan siswa di SMPN 15 disebabkan oleh faktor seperti perbedaan latar belakang sosial dan rendahnya kesadaran akan pentingnya kepedulian sosial dan lingkungan. Meskipun demikian, sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa melalui program-program seperti kegiatan sosial, aksi sosial, dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter menjadi fokus dalam upaya membentuk sekolah.
2. Guru memiliki peran yang vital dalam kemajuan dan keberhasilan pendidikan. Guru dihadapkan pada tuntutan kompleks untuk membekali peserta didik dengan kemampuan akademik dan adaptasi terhadap

perubahan dalam aspek teknologi serta pergeseran nilai dan moral dalam masyarakat. Adapun peran guru sebagai pendidik yang telah dilakukan oleh guru-guru SMPN 15 Malang dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa yaitu Guru Sebagai Figur Tauladan, Guru sebagai Fasilitator, Guru Sebagai Motivator, Guru Sebagai Inovator, Guru Sebagai Dinamisator, dan Guru Sebagai Komunikator.

3. Faktor yang menjadi pendukung dalam penanaman karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa yang dilakukan guru yaitu peran orang tua, peran guru, dan lingkungan pembelajaran siswa. Selanjutnya, yang menjadi faktor penghambat guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan peserta didik adalah faktor internal siswa, faktor lingkungan siswa, dan pengaruh perkembangan teknologi.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah dan guru hendaknya memiliki keterampilan lebih dalam peningkatan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa. yaitu dapat dengan memfasilitasi pembelajaran yang sistematis, terpadu dan komprehensif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembiasaan peran guru yang sangat sentral dalam peningkatan karakter siswanya karena guru kerap menjadi contoh bagi siswanya dalam bertindak.

2. Hendaknya para siswa memiliki kesadaran akan lingkungan disekitarnya dengan memiliki karakter peduli sosial dan peduli lingkungan yang tinggi dan bisa memilah perilaku mana yang baik dan mana yang buruk.
3. Sebaiknya pihak sekolah terus meningkatkan kesadaran siswa akan peraturan yang ada disekolah dan menindak pelanggaran dengan cara yang bijaksana.
4. Penulis berharap dalam penelitian selanjutnya yang akan diteliti mengenai peran guru dalam meningkatkan karkter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa, peneliti tersebut menggali lebih dalam lagi dan menemukan data maupun fakta baru yang lebih banyak dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. 6. Pustaka Imama Asy-Syafi'i, n.d.
- Abute, Erniwati La. "Konsep Kesadaran Sosial Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Glasser* 3, no. 2 (October 22, 2019): 186. <https://doi.org/10.32529/glasser.v3i2.338>.
- Agung, Iskandar. "Peran Guru Fasilitator Dalam Penguatan Pendidikan Karakter." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 31, no. 2 (October 2017). <https://doi.org/10.21009/PIP.312.6>.
- Ainiyah, Nur. "Identitas Diri Dan Makna Guru Profesional Sebagai Komunikator Pendidik (Perspektif Fenomenologis)." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, no. 01 (October 2, 2016). <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i1.32>.
- Ali Sya'ban, Moch. B. "Tinjauan Mata Pelajaran IPS SMP Pada Penerapan Pendidikan Lingkungan hidup Untuk Peduli Akan Tanggung Jawab Lingkungan." *Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL)* 2, no. 1 (January 17, 2018): 32–44.
- Almira, Yulia, Azwar Ananda, Isnarmi, and Susi Fitria Dewi. "Upaya Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMAN 1 Ranah Batahan." *Journal Od Education, Cultural and Politics* 2, no. 2 (2022): 98–103.
- Amaniyah, Isma Fitriyatul, and Ali Nasith. "Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran IPS." *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2022): 81–95.
- Andrian. "Perspektif Guru Sebagai Agen Pembaharu (Agent Of Change) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kewarganegaraan." *Untirta Civic Education Journal* 3, no. 1 (May 1, 2018). <https://doi.org/10.30870/ucej.v3i1.3612>.
- Angraini, Trisseda, Lasmaida N. Seragi, Miftahul Jannah, and M. Sopian. "Perubahan Paradigma Peran Guru Dalam Pembelajaran Era Digital." *Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, November 25, 2017.
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. 4th ed. Jakarta: Kencana, 2023.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. 1. Jogjakarta: DIVA Press, 2011.
- Bahrudin, Mohammad Dendy Fathurrahman. "Pelaksanaan Program Adhiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SMA Negeri 4 Pandeglang." *Jurnal Pendidikan Geografi* 17, no. 01 (2017).
- Bambang Suwaji, S.Pd, M.M. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 15 Malang, March 6, 2024.
- Bandura, Albert. *Social Learning Theory*. Prentice Hall, 1977.
- Budiyanto, A. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kepedulian Sosial Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* 6, no. 2 (November 2016): 16–20.
- Bumbungan, Busra. "Peran Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter Di SMP Negeri 1 Bua Ponrang KabupatenLuwu." *Prosiding Seminar Nasional* 02, no. 1 (2016).

- Cendanu, Citra, and Dhi Bramasta. "Peran Guru IPS Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran Di Kelas 7 SMP Negeri 2 Ciwaringin Kabupaten Cirebon." *Pubmedia Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 1 (October 4, 2023): 7. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i1.9>.
- Chan, Faizal, Agung Rimba Kurniawan, Amalia Oktavia, Levy Citra Dewi, Arum Sari, Aisyah Putri Khairadi, and Sulgi Piolita. "GERAKAN PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (October 21, 2019): 190. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1126>.
- Darmadi, Hamid. "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (December 2015).
- DPR RI. "Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup." Jakarta, 2009.
- . "Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen." Jakarta: DPR RI, 2005.
- . "Undang-Undang (UU) RI No. 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup." Jakarta: DPR RI, 1997.
- Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Fadilah, Rabiah, Wahab Syakhirul Amin, Amiru Zumrudiana, Iin Widya lestari, Achmad Baidawi, and Alinea Dwi Elisanti. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021.
- Ghoffar, M. Abdul, Abdurrahim Mu'thi, and Abu Ihsan Al-atsari. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 1. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004.
- Hadian, Vini Agustiani, Dewinta Arum Maulida, and Aiman Faiz. "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter." *Jurnal Education and Development Institui Pendidikan Tapanuli Selatan* 10, no. 01 (2022).
- Hamzah, Syukri. *Pendidikan Lingkunga: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Handayani, Annisa, Sri Murni Soenarno, and Zakiah Fithah A'ini. "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMPN 20 Depok." *EduBiologia: Biological Science and Education Journal* 2, no. 1 (January 30, 2022): 80. <https://doi.org/10.30998/edubiologia.v2i1.11827>.
- Handayani, Trisni, Zulela MS, and Chrisnaji Banindra Yudha. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Berbasis Ekopedagogik." *EduHumaniora* 13, no. 1 (January 2021): 36–42.
- Harnilawati. *Pengantar Ilmu Keprawatan Komunitas*. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam, 2013.
- Hermanto, Hermanto, Muhammad Japar, and Erry Utomo. "Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 1 (June 14, 2019): 1. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i1a1.2019>.
- Hidayati, Nur, and Nailul Fauziyah. "Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mendorong Siswa Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS." *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 1 (February 19, 2023): 102–12. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i1.2303>.

- Irfianti, Mustia Dewi, Siti Khanafiyah, and Budi Astuti. "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning." *Unnes Physics Education Journal* 5, no. 3 (2016).
- Isnaeni, Yuni, and Tutuk Ningsih. "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 3 (July 24, 2021). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2255>.
- Kardinus, Wenselinus Nong, Sa'dun Akbar, and Rusfandi. "Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Siswa." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 16, no. 1 (2022): 31–40.
- Kasi, Kristina, Sumarmi, and Komang Astina. "Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3, no. 4 (October 4, 2018): 437–40.
- Kementrian Pendidikan Nasional dan Pengembangan Pusat Kurikulum. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta, 2010.
- Kurnia, Galuh Dilah. Wawancara dengan Wali Kelas 8D SMPN 15 Malang, March 7, 2024.
- Labibah. Wawancara dengan siswa kelas 8D SMPN 15 Malang, March 6, 2024.
- Maemunawati, Siti, and Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya, 2020.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Maulana, Riva. "Peranan Guru Sebagai Inovator Pendidikan Di Era Digital Abad 21," n.d. <https://doi.org/10.31237/osf.io/n9umd>.
- Mayeni, Riska, Oktaviani Syafti, and Sevrinal. "Dampak Perkembangan Teknologi Dikalangan Remaja Dilihat Dari Nilai-Nilai Karakter." *Turasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 7, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.15548/turast.v7i2.1298>.
- Mulyasa, HE. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Query date: 2023-11-03 14:56:36. [books.google.com, 2022. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=GT6AEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pendidikan+karakter&ots=sdEPGaZ5nf&sig=GffuOQi5FnhLhSSQRji0bGrRvZk](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=GT6AEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pendidikan+karakter&ots=sdEPGaZ5nf&sig=GffuOQi5FnhLhSSQRji0bGrRvZk).
- Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa. "Tugas, Fungsi, Dan Peran Guru Profesional." *Jurnal Ilmah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (March 1, 2022): 8–10. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Haji Masagung, 1989.
- Notosoedirdjo, Moeljono and Latipun. *Kesehatan mental: konsep dan penerapan*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 1999.
- Nur'aeni, Nur'aeni, Aiman Faiz, and Fanny Septiany Rahayu. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Keterampilan Intelektual Siswa Di SD Negeri 1 Trusmi Wetan." *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (April 30, 2021): 30. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i1.14975>.

- Nurzannah, Siti. "Peran Guru Dalam Pembelajaran." *ALACRITY: Journal of Education*, December 9, 2022, 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>.
- Omeri, N. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." ... *Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan* ..., no. Query date: 2023-11-03 14:56:36 (2015). <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/1145>.
- Palunga, Rina, and Marzuki Marzuki. "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman." *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (April 12, 2017). <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>.
- Panjaitan, Nuraini. "Peran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Peduli Sosial Dan Lingkungan Siswa Di SMP Swasta Al-Maksum 2020/2021," n.d. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/11580>.
- Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd, Asrul, M.Si, and Mesiona, M.Pd. *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisa Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Prof. H. Pupuh Fathurrohman, Dr. AA Suryana, MM., and Fenny Fatriany, SH., M.Hum. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Purwodianto, Jemmi. "Mata Siswi SD Di Gresik Ditusuk Hingga Buta- 'Perundungan Di Indonesia Sudah Darurat.'" *BBC News Indonesia*, September 21, 2023. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/czr1xkdvk8jo>.
- Putra. Wawancara dengan siswa kelas 8 D SMPN 15 Malang, March 6, 2024.
- Rachmawati. "Kasus 'Bullying' Yang Tewaskan Siswa SD Di Tasikmalaya, KPAI Menduga Pelaku Terpapar Konten Pornografi." *Kompas.Com*, July 24, 2022. <https://regional.kompas.com/read/2022/07/24/060600878/kasus-bullying-yang-tewaskan-siswa-sd-di-tasikmalaya-kpai-menduga-pelaku?page=3>.
- Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif." *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, October 15, 2015. <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.
- Raharjo, Sabar Budi. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 3 (May 10, 2010): 229–38. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.456>.
- Raihana, Raihana. "Urgensi Sekolah PAUD Untuk Anak Usia Dini." *Generasi Emas* 1, no. 1 (April 30, 2018): 17. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2251](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2251).
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rr. Suhartini. *Penelitian Kualitatif Pendekatan Phenomenologi Dan Makna Pengaturan Sosial*. Surabaya: CV. "Dimar Jaya," 2021.
- Sahroni, D. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran." *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, no. Query date: 2023-11-03 14:56:36 (2017). <https://core.ac.uk/download/pdf/267023653.pdf>.
- Sahronih, Siti. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." *Prosiding Seminar Dan*

- Diskusi Nasional Pendidikan Dasar “Menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21,”* January 31, 2019.
- Sani, Ahmad Faiz Ibnu. “Kronologi Bullying Di Pondok Pesantren Malang, Senior Siksa Adik Kelas Pakai Setrika.” *Tempo.Co*, 02 2024.
- Sari, Yuni Maya. “Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa.” *JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 22, no. 1 (2014).
- Selvandry Fitra Nurgianto, S.Pd. Wawancara Dengan Pembina Adhiwiyata, 05 2024.
- Sesa. Wawancara dengan siswa kelas 8D SMPN 15 Malang, March 6, 2024.
- Setiawan, Andik. Wawancara dengan Guru IPS Kelas 8 SMPN 15 Malang, March 6, 2024.
- Setiawati, NA. *Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa*. Query date: 2023-11-03 14:56:36. digilib.unimed.ac.id, 2017. <http://digilib.unimed.ac.id/27544>.
- Sitti Hasnidar, Sitti Hasnidar. “Pendidikan Estetika Dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah.” *JURNAL SERAMBI ILMU* 20, no. 1 (March 31, 2019): 97. <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.997>.
- Suardipa, I Putu. “Guru Sebagai Agen Inovator Berbasis Higher Order Thinking Skills.” *Purwadita* 2, no. 2 (September 2018).
- Sukatin, and M. Shoffa Saifillah Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Depublish, 2020.
- Surahman, Edy, and M. Mukminan. “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP.” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 1 (October 16, 2017): 1–13. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i1.8660>.
- Susanto, Ahmad. *Konsep, Strategi, Dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prendana Media, 2016.
- Tamara, Riani Monalisa. “Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMAN Kabupaten Cianjur.” *Gea, Jurnal Pendidikan Geografi* 16, no. 1 (April 2016): 44–45.
- Tutuk, N. “Implementasi Pendidikan Karakter,” no. Query date: 2023-11-03 14:56:36 (2015). <https://eprints.uinsaizu.ac.id/2464/1/BUKU%20IMPLEMENTASI%20PENDIDIKAN%20KARAKTER.pdf>.
- Umam, M Rofiul, and Totok Suyanto. “Peran Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SMP Sepuluh Nopember Kabupaten Sidoarjo.” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 5, no. 03 (December 13, 2017). <https://doi.org/10.26740/kmkn.v5n03.p%25p>.
- Viningsih, Tamara Vaxia. “Peran Guru PPKn Dalam Pembinaan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo” 08 (2020).
- Wahyuningsih, Isa. Wawancara Dengan Guru IPS Kelas 8 smpn 15 Malang, March 7, 2024.
- Wiradina, Aisyah. Wawancara dengan Wali kelas 8H smpn 15 Malang, March 7, 2024.
- Yunengsih, Sri, and Syahrilfuddin. “The Analysis of Giving Rewards By The Teacher in Learning Mathematics Garde 5 Student of SD Negeri 184 Pekanbaru.”

*Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 4 (07 2020).  
<https://doi.org/10.33578/pjr.v4i4.8029>.

Yuniawatika, Ibrahim Sani Ali Manggala, Natalia Nofitasari, and Feby Dwi Rahmasari. *Karakter Peduli Lingkungan Dan Kompetensi Abad 21 Di Sekolah Dasar*. 1. Maduin: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan Siswa Di SMPN 15”, sebagai berikut:

1. Identitas sekolah SMPN 15 Malang
2. Bentuk-bentuk sikap peduli sosial dan peduli lingkungan siswa SMPN 15 Malang
3. Peran guru-guru SMPN 15 Malang dalam membentuk karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa
4. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam membentuk
5. Program apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam upaya membangun karakter siswa.

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Pedoman Wawancara Kepada Guru IPS**

1. Bagaimana pendapat guru tentang karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa?
2. Seberapa penting pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa menurut guru?
3. Bagaimana pendapat guru tentang fenomena kenakalan remaja yang terjadi?
4. Melihat perkembangan zaman tentang sikap acuh siswa, bagaimana pendapat guru?
5. Bagaimana langkah untuk mengurangi peningkatan sikap acuh siswa tersebut?
6. Program/Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa?
7. Apa saja peran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa?
8. Apa saja faktor pendukung dalam upaya meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di sekolah?
9. Apa saja faktor penghambat dalam upaya meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di sekolah?
10. Apa solusi yang bisa diberikan untuk faktor penghambat tersebut?

#### **B. Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah**

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
2. Seberapa penting pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa ?
3. Seberapa penting peran guru dlm meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa?

4. Program/Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa?
5. Apakah terdapat pelatihan/workshop yang dilakukan untuk peningkatan peran guru disekolah?
6. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa? Apakah sudah lengkap?
7. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di sekolah oleh kepala sekolah, guru, staff, dan siswa?
8. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di sekolah?
9. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di sekolah?
10. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?

### **C. Pedoman Wawancara Wali Kelas**

1. Bagaimana pendapat guru tentang karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa?
2. Seberapa penting pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa menurut guru?
3. Bagaimana pendapat guru tentang fenomena kenakalan remaja yang terjadi?
4. Melihat perkembangan zaman tentang sikap acuh siswa, bagaimana pendapat guru?
5. Bagaimana langkah yang dilakukan untuk mengatasi ketidakpedulian siswa tersebut?
6. Program/Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa?
7. Apa saja peran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa?

8. Apa saja faktor pendukung dalam upaya meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di sekolah?
9. Apa saja faktor penghambat dalam upaya meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di sekolah?
10. Apa solusi yang bisa diberikan untuk faktor penghambat tersebut?

#### **D. Pedoman Wawancara Pembina Adhiwiyata**

1. Bagaimana karakter peduli lingkungan siswa di SMN 15 Malang?
2. Untuk menjadi sekolah adhiwiyata, apa saja kriteria yang harus dipenuhi oleh SMPN 15 Malang?
3. Apa saja program yang dilakukan dalam penerapan sekolah adhiwiyata?
4. Apa geran yang dilakukan oleh gur dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui adhiwiyata?
5. Apa saja faktor pendukung peran guru dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa melalui adhiwiyata?
6. Apa saja faktor penghambat peran guru dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa melalui adhiwiyata?
7. Apa solusi yang bisa diberikan untuk mengatasi hambatan tersebut?

#### **E. Pedoman Wawancara Siswa SMPN 15**

1. Apa yang kamu lakukan ketika bertemu dengan guru?
2. Pada saat kegiatan belajar mengajar apakah guru mu mengajarkan untuk menjaga lingkungan dan membantu teman?
3. Apa pendapat anda tentang arti kebersihan, khususnya untuk sekolah?
4. Apakah kebersihan lingkungan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar?
5. Menurut anda seharusnya siapa yang berperan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah?
6. Menurut anda apa alasan bagi siswa yang tidak memperhatikan kebersihan pada lingkungannya?
7. Apakah kamu selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah?

8. Bagaimanakah cara guru anda memberikan teladan yang baik untuk menjaga lingkungan sekolah?
9. Bagaimanakah cara guru anda memberikan teladan yang baik untuk peduli terhadap sesama?
10. Seperti apa sikap guru anda ketika ada teman yang berkelahi?
11. Bagaimana sikap guru anda pada saat ada teman anda yang tidak memiliki sikap peduli lingkungan?
12. Bagaimana sikap guru anda pada saat ada teman anda yang tidak memiliki sikap peduli sosial?

### Lampiran III

#### Transkrip Wawancara 1

Profil Narasumber:

Nama : Andik Setiawan,ST

Jabatan : Guru IPS Kelas VIII

#### Hasil Wawancara

| No. | Butir Pertanyaan  | Jawaban Responden  |
|-----|---|--|
| 1.  | Bagaimana pendapat guru tentang karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa?           | Saat ini melakukan pembiasaan pada anak-anak itu gampang-gampang susah. Pembiasaan pada kelas 8 dan 9 lebih mudah daripada kelas 7.              |
| 2.  | Bagaimana pendapat bapak tentang karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa saat ini? | Karakter pedulinya anak-anak itu harus diingatkan terlebih dahulu, tidak semua 100% siswa memiliki karakter peduli sosial dan peduli lingkungan. |
| 3.  | Bagaimana pendapat guru tentang fenomena kenakalan remaja yang terjadi?                       | Kenakalan anak-anak disini banyak dipengaruhi oleh teman-temannya, dan suka melanggar tata tertib sekolah.                                       |

|    |  |  |
|----|--|--|
| 4. | Melihat perkembangan zaman tentang sikap acuh siswa, bagaimana pendapat guru?                                      | Banyak siswa yang masih acuh   |
| 5. | Bagaimana langkah untuk mengurangi peningkatan sikap acuh siswa tersebut?  | Langkah yang bisa dilakukan untuk membuat siswa peduli terhadap lingkungannya dg piket, kemudian membuat siswa melakukan pembelajaran dengan kerja kelompok dan kerja bakti. |
| 7. | Apa saja peran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa?     | Dengan melakukan pendampingan pembiasaan siswa melakukan kegiatan SMS, guru melakukan tes pada calon peserta didik untuk tindak lanjut dalam pengawasannya selama disekolah. |
| 8. | Apa saja faktor pendukung dalam upaya meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di sekolah?  | Peran aktif orang tua dirumah  |
| 9. | Apa saja faktor penghambat dalam upaya meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di sekolah? | Sampah yang dihasilkan tanaman sangat banyak dan membuat kesusahan dalam pengolahannya, orang tua tidak  |

|     |  |   |
|-----|--|---|
|     |  | mengatakan dengan jujur kondisi anaknya.  |
| 10. | Apa solusi yang bisa diberikan untuk faktor penghambat tersebut? | Melakukan konsultasi kepada BK dan memanggil orangtua untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh anak. |

### Transkrip Wawancara 2

Profil Narasumber:

Nama : Isa Wahyuningsih, S.Pd

Jabatan : Guru IPS Kelas VIII

### Hasil Wawancara

| No. | Butir Pertanyaan  | Jawaban Responden  |
|-----|---|--|
| 1.  | Bagaimana pendapat guru tentang karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa? | Anak-anak sudah dilatih untuk membuang sampah pada tempatnya, melarang anak-anak membawa makanan berbahan plastik. Melakukan kampanye dengan poster-poster tentang lingkungan. |
| 2.  | Bagaimana pendapat guru tentang fenomena kenakalan remaja yang terjadi?             | Kenakalannya sesuai dengan jamannya, sumber informasi dari hp yg tidak sulit untuk disaring, membolos sekolah menjadi hal yang lumrah.   |

|    |  |  |
|----|--|--|
| 3. | Melihat perkembangan zaman tentang sikap acuh siswa, bagaimana pendapat guru?                                      | Cukup, anak-anak itu terkadang lebih suka disuruh bersih-bersih daripada harus pembelajaran di dalam kelas |
| 4. | Bagaimana langkah untuk mengurangi sikap acuh siswa tersebut?  | Selalu mengingatkan siswa, melalui program SMS   |
| 5. | Apa saja peran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa?     | Guru ikut terjun ke lapangan, menjadi teladan, dan pelaksana dalam proses setiap siswa.                    |
| 6. | Apa saja faktor pendukung dalam upaya meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di sekolah?  | Kerjasama antar warga sekolah harus terjalin dengan erat.  |
| 7. | Apa saja faktor penghambat dalam upaya meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di sekolah? | Banyak kelas sehingga sulit untuk mengkondisikan kelas. Kurang kerjasama antar guru                        |
| 8. | Apa solusi yang bisa diberikan untuk faktor penghambat tersebut?   | Tim tatib dan tim adhiwiyata bertindak untuk menindaklanjuti pelanggaran yang dibuat oleh anak-anak.       |

### Transkrip Wawancara 3

Profil Narasumber:

Nama : Bambang Suwaji, S.Pd, M.M

Jabatan : Kepala Sekolah SMPN 15 Malang

#### Hasil Wawancara

| No. | Butir Pertanyaan  | Jawaban Responden  |
|-----|---|--|
| 1.  | Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter?   | Melalui pendidikan karakter akan terbentuk kepribadian siswa yang akan dibawa sampai dewasa. |
| 2.  | Seberapa penting karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa?  | Pendidikan karakter sangat penting untuk dimiliki siswa.                                     |
| 3.  | Seberapa penting peran guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa?                                | Peran guru sangat penting dibutuhkan untuk menjadi role model siswa.                         |
| 4.  | Program apa yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di SMPN 15? | Melalui PPK, jum'at smile, mengolah sampah, dsb  |
| 5.  | Bagaimana cara meningkatkan kualitas guru?  | Memberikan penguatan kepada tim adhiwiyata melalui DLH/pemadam, mngadakan workshop           |

|     |  |  |
|-----|--|--|
|     |  | untuk menguatkan karakter guru.  |
| 6.  | Apa saja sarana dan prasaran yang diberikan sekolah untuk menunjang keberhasilan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa? | Menyediakan ruang-ruang yang dibutuhkan siswa dalam melakukan  |
| 7.  | Bagaimana upaya kepala sekolah, guru, dan staff untuk meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa?               | Guru mencontohkan bagaimana perilaku yang baik kepada anak-anak  |
| 8.  | Apa saja faktor pendukung dalam upaya meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di sekolah?                    | Menjalankan program sekolah, kesadran guru ditingkatkan, kerjasama guru dan sekolah ditingkatkan, fasilitas dilengkapi.  |
| 9.  | Apa saja faktor penghambat dalam upaya meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di sekolah?                   | Orang tua yang tidak mendukung anak selama dirumah, masa peralihan anak-anak dari sd ke smp.   |
| 10. | Apa solusi yang bisa diberikan untuk faktor penghambat tersebut?   | Memberikan kepercayaan kepada bapak ibu guru, program kerja, penugasan guru secara berkelompok, kepala sekolah ikut mendampingi siswa dalam berbagai kegiatan. |

### Transkrip Wawancara 4

Profil Narasumber:

Nama : Galuh Dilah Kurnia, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas VIII

#### Hasil Wawancara

| No. | Butir Pertanyaan  | Jawaban Responden   |
|-----|---|---|
| 1.  | Seberapa penting karakter peduli sosial dan lingkungan dimiliki oleh siswa?                   | Pendidikan karakter sangat penting dimiliki oleh siswa, harus dibiasakan sejak dini.                        |
| 2.  | Bagaimana pendapat bapak tentang karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa saat ini? | Masih kurang, banyak yang belum bisa peduli terhadap sosial dan lingkungannya kurang inisiatif, tidak peka, |
| 3.  | Bagaimana pendapat guru tentang fenomena kenakalan remaja yang terjadi?                       | Terjadi deskriminasi dan bullying kepada siswa yang berbeda.  |
| 4.  | Melihat perkembangan zaman tentang sikap acuh siswa, bagaimana pendapat guru?                 | Guru tidak capek untuk mengingatkan murid agar selalu berbuat baik.   |
| 5.  | Bagaimana langkah untuk mengurangi peningkatan sikap acuh siswa tersebut?                     | Mengingatkan siswa, memberi contoh, pembinaan wali kelas,   |

|     |  |  |
|-----|--|--|
| 6.  | Apa saja peran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa?     | Ada program ppk, imtaq, adhiwiyata, memotivasi siswa   |
| 7.  | Apa saja faktor pendukung dalam upaya meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di sekolah?  | Kerjasama guru dan orang tua, pembiasaan-pembiasann selama di lingkungan sekolh dan tinggalnya.        |
| 9.  | Apa saja faktor penghambat dalam upaya meningkatkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan siswa di sekolah? | Dari dalam diri siswa, lingkungan keluarga   |
| 10. | Apa solusi yang bisa diberikan untuk faktor penghambat tersebut?   | Memasangkan anak yang introvert dengan yang ekstrovert saat bekerja kelompok, mengatur tempat duduknya |

### Transkrip Wawancara 5

Profil Narasumber:

Nama : Bpk. Selvandry Fitra Nurgianto,S.Pd

Jabatan : Pembina Adhiwiyata

### Hasil Wawancara

| No. | Butir Pertanyaan   | Jawaban Pertanyaan                         |
|-----|--|--|
| 1.  | Bagaimana karakter peduli lingkungan siswa SMPN 15 Malang? | Mayoritas sudah baik, namun masih ada yang |

|    |  |  |
|----|--|--|
|    |  | kurang peduli terkait pembuangan sampah.   |
| 2. | Apa saja kriteria SMPN 15 untuk menjadi sekolah adhiwiyata?  | dikantik tidak ada sampah plastik, tidak menggunakan alat makan yang tidak bisa di daur ulang, pembagian tempat sampah berdasarkan kategori. |
| 3. | Apa saja program yang dilakukan dalam sekolah adhiwiyata?  | SMS, piket sekolah, piket kelas, pojok air, pojok energi, keanekaragaman hayati.   |
| 4. | Apa peran guru dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa melalui adhiwiyata?                     | Melaksanakan tema adhiwiyata, mendampingi siswa melalui kerja bakti, dsb.  |
| 5. | Apa faktor pendukung peran guru dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa melalui adhiwiyata?    | Peran stackholder untuk mengarahkan dan melaksanakan kegiatan.   |
| 6. | Apa faktor penghambat guru dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa melalui program adhiwiyata? | Keterbatasan waktu.  |
| 7. | Apa solusi yang bisa diberikan untuk mengatasi hambatan tersebut?  | Pelaksanaan program berkelanjutan.   |

### Transkrip Wawancara 6

Profil Narasumber:

Nama : Sesa

Jabatan : Siswa Kelas VIII

### Hasil Wawancara

| No. | Butir Pernyataan  | Jawaban Responden  |
|-----|---|--|
| 1.  | Apa yang kamu lakukan ketika bertemu dengan guru?   | Menyapa dengan salim   |
| 2.  | Pada saat kegiatan belajar mengajar apakah guru mu mengajarkan untuk menjaga lingkungan dan membantu teman? | iya  |
| 3.  | Apa pendapat anda tentang arti kebersihan, khususnya untuk sekolah?   | Bersih terbebas dari sampah  |
| 4.  | Apakah kebersihan lingkungan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar?                                   | Iya, kalo kotor bikin malas  |
| 5.  | Menurut anda seharusnya siapa yang berperan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah?                    | Semua warga sekolah  |
| 6.  | Menurut anda apa alasan bagi siswa yang tidak memperhatikan kebersihan pada lingkungannya?                  | Karena malas untuk membuang sampah, tempat sampah tidak berada di setiap kelas |
| 7.  | Apakah kamu selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah?   | Kadang-kadang  |

|     |   |  |
|-----|---|--|
| 8.  | Bagaimanakah cara guru anda memberikan teladan yang baik untuk menjaga lingkungan sekolah?      | Menyuruh untuk membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai. |
| 9.  | Bagaimanakah cara guru anda memberikan teladan yang baik untuk peduli terhadap sesama?          | Meminta mejenguk teman yang sakit, melalui kerja kelompok    |
| 10. | Seperti apa sikap guru anda ketika ada teman yang berkelahi?                                    | Melerai kalau ketahuan,                                      |
| 11. | Bagaimana sikap guru anda pada saat ada teman anda yang tidak memiliki sikap peduli lingkungan? | Diingatkan, disuruh buang sampah ditempatnya                 |
| 12. | Bagaimana sikap anda pada saat ada teman anda yang tidak memiliki sikap peduli sosial?          | Diingatkan juga, diminta untuk saling membantu               |

### Transkrip Wawancara 7

Profil Narasumber:

Nama : Labibah

Jabatan : Siswa Kelas VIII

### Hasil Wawancara

| No. | Butir Pernyataan                                   | Jawaban Responden |
|-----|--|-------------------|
| 1.  | Apa yang kamu lakukan ketika bertemu dengan guru?  | Salim dan menyapa |
| 2.  | Pada saat kegiatan belajar mengajar apakah guru mu | Iya               |

|    |  |  |
|----|--|--|
|    | mengajarkan untuk menjaga lingkungan dan membantu teman?                                   |  |
| 3. | Apa pendapat anda tentang arti kebersihan, khususnya untuk sekolah?                        | Sangat penting untuk agar nyaman                                 |
| 4. | Apakah kebersihan lingkungan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar?                  | Iya  |
| 5. | Menurut anda seharusnya siapa yang berperan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah?   | Semua warga sekolah  |
| 6. | Menurut anda apa alasan bagi siswa yang tidak memperhatikan kebersihan pada lingkungannya? | Karena keasikan bermain handphone                                |
| 7. | Apakah kamu selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah?                                  | Tidak selalu   |
| 8. | Bagaimanakah cara guru anda memberikan teladan yang baik untuk menjaga lingkungan sekolah? | Melalui pembiasaan   |
| 9. | Bagaimanakah cara guru anda memberikan teladan yang baik untuk peduli terhadap sesama?     | Kadang diminta untuk urunan klo ada saudara temen yang meninggal |

|     |   |                          |
|-----|---|--------------------------|
| 10. | Seperti apa sikap guru anda ketika ada teman yang berkelahi?                                    | Dilerai, di suruh maafan |
| 11. | Bagaimana sikap guru anda pada saat ada teman anda yang tidak memiliki sikap peduli lingkungan? | Ditegur, dinasehati      |
| 12. | Bagaimana sikap guru anda pada saat ada teman anda yang tidak memiliki sikap peduli sosial?     | Diberi contoh yang baik  |

### Transkrip Wawancara 8

Profil Narasumber:

Nama : Putra

Jabatan : Siswa Kelas VIII

### Hasil Wawancara

| No. | Butir Pernyataan  | Jawaban Responden                    |
|-----|---|--------------------------------------|
| 1.  | Apa yang kamu lakukan ketika bertemu dengan guru?   | Kadang salim dan menyapa             |
| 2.  | Pada saat kegiatan belajar mengajar apakah guru mu mengajarkan untuk menjaga lingkungan dan membantu teman? | Iya selalu                           |
| 3.  | Apa pendapat anda tentang arti kebersihan, khususnya untuk sekolah?   | Bersih berarti terhindar dari sampah |

|     |   |  |
|-----|---|--|
| 4.  | Apakah kebersihan lingkungan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar?                       | Kadang iya kalau kelasnya udah kotor banget  |
| 5.  | Menurut anda seharusnya siapa yang berperan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah?        | Semua warga sekolah  |
| 6.  | Menurut anda apa alasan bagi siswa yang tidak memperhatikan kebersihan pada lingkungannya?      | Males membuang sampah karena tempat sampahnya jauh, keasikan main game                                       |
| 7.  | Apakah kamu selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah?                                       | Kadang-kadang kalau diingatkan   |
| 8.  | Bagaimanakah cara guru anda memberikan teladan yang baik untuk menjaga lingkungan sekolah?      | Membantu membersihkan kelas, mengingatkan, dan melalui pembiasaan-pembiasaan                                 |
| 9.  | Bagaimanakah cara guru anda memberikan teladan yang baik untuk peduli terhadap sesama?          | Kadang kita inisiatif kita urunan kalo misal ada temen yang membutuhkan                                      |
| 10. | Seperti apa sikap guru anda ketika ada teman yang berkelahi?                                    | Kalau ketahuan ya ditegur, tapi kalau saya yang melihat mereka berkelahi selama engga parah ya dibiarin aja. |
| 11. | Bagaimana sikap guru anda pada saat ada teman anda yang tidak memiliki sikap peduli lingkungan? | Ya diingatkan pasti, di nasehati.  |

|     |   |  |
|-----|---|--|
| 12. | Bagaimana sikap guru anda pada saat ada teman anda yang tidak memiliki sikap peduli sosial? | Kita dilatih melalui kerja bakti sekolah, kerja kelompok, begitu bu kalau ada yang tidak sesuai ya ditegur, di ingatkan. |
|-----|---|--|

**Lampiran IV**  
**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar 1



Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bpk. Bambang Suwaji, S.Pd, M.M

Gambar 2



Wawancara Bersama Guru Mapel IPS Bpk. Andik Setiawan, ST

Gambar 3



Wawancara Bersama Guru Mapel IPS Ibu Isa wahyuningsih, S.Pd

Gambar 4



Wawancara Bersama Wali Kelas VIII-D

Gambar 5



Wawancara bersama pembina adhiwiyata SMPN 15 Malang

Gambar 6



Wawancara Bersama Sesa Kelas VIII

Gambar 7



Wawancara Bersama Labibah Kelas VIII

Gambar 8



Wawancara Bersama Putra Siswa Kelas VIII

Gambar 9



Siswa Melakukan PPK melalui pembiasaan Sholat Berjamaah

Gambar 10



Siswa mengikuti penyuluhan bersama Dinas Lingkungan Hidup untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa

Gambar 11



Siswa melakukan kegiatan hormat bendera, dan imtaq untuk menguatkan pendidikan karakter khususnya karakter peduli sosial

Gambar 12



Siswa melakukan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Basket, untuk melatih karakter peduli sosial dengan solidaritas dan kerja sama dalam tim

Gambar 13



Siswa melakukan kegiatan Adhiwiyata untuk melatih karakter peduli lingkungan

Gambar 14



Siswa didampingi oleh guru merawat tanaman di dalam *Green House*

Gambar 15



Struktur Organisasi Sekolah

Tabel Jumlah Peserta Didik SMPN 15 Malang

| Kelas        | Jumlah siswa |          | Jumlah   |
|--------------|--------------|----------|----------|
|              | Lk           | Lp       |          |
| Kelas VII-A  | 17 siswa     | 16 siswa | 33 siswa |
| Kelas VII-B  | 16 siswa     | 18 siswa | 34 siswa |
| Kelas VII-C  | 16 siswa     | 16 siswa | 32 siswa |
| Kelas VII-D  | 16 siswa     | 18 siswa | 34 siswa |
| Kelas VII-E  | 14 siswa     | 18 siswa | 32 siswa |
| Kelas VII-F  | 18 siswa     | 16 siswa | 34 siswa |
| Kelas VII-G  | 16 siswa     | 18 siswa | 34 siswa |
| Kelas VII-H  | 16 siswa     | 18 siswa | 34 siswa |
| Kelas VII-I  | 18 siswa     | 16 siswa | 34 siswa |
| Kelas VIII-A | 20 siswa     | 12 siswa | 32 siswa |
| Kelas VIII-B | 17 siswa     | 16 siswa | 33 siswa |
| Kelas VIII-C | 18 siswa     | 14 siswa | 32 siswa |

|              |           |           |           |
|--------------|-----------|-----------|-----------|
| Kelas VIII-D | 18 siswa  | 14 siswa  | 32 siswa  |
| Kelas VIII-E | 12 siswa  | 20 siswa  | 32 siswa  |
| Kelas VIII-F | 18 siswa  | 14 siswa  | 32 siswa  |
| Kelas VIII-G | 17 siswa  | 15 siswa  | 32 siswa  |
| Kelas VIII-H | 17 siswa  | 16 siswa  | 33 siswa  |
| Kelas VIII-I | 19 siswa  | 13 siswa  | 32 siswa  |
| Kelas IX-A   | 16 siswa  | 14 siswa  | 30 siswa  |
| Kelas IX-B   | 16 siswa  | 14 siswa  | 30 siswa  |
| Kelas IX-C   | 16 siswa  | 14 siswa  | 30 siswa  |
| Kelas IX-D   | 16 siswa  | 14 siswa  | 30 siswa  |
| Kelas IX-E   | 10 siswa  | 20 siswa  | 30 siswa  |
| Kelas IX-F   | 17 siswa  | 15 siswa  | 32 siswa  |
| Kelas IX-G   | 16 siswa  | 16 siswa  | 32 siswa  |
| Kelas IX-H   | 18 siswa  | 14 siswa  | 32 siswa  |
| Kelas IX-I   | 17 siswa  | 14 siswa  | 31 siswa  |
| Total        | 445 siswa | 423 siswa | 868 siswa |

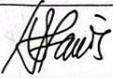
**Tabel Jumlah Siswa Berdasarkan Kepercayaan yang dianut**

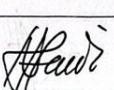
| Kelas   | L   | P   | JML | Islam | Kri-<br>sten | Kat-<br>olik | Keper-<br>cayaan | Hin-<br>du | jml |
|---------|-----|-----|-----|-------|--------------|--------------|------------------|------------|-----|
| Kelas 7 | 147 | 154 | 301 | 297   | 3            |              |                  | 1          | 4   |
| Kelas 8 | 156 | 134 | 290 | 282   | 6            | 2            |                  |            | 8   |
| Kelas 9 | 142 | 135 | 277 | 266   | 8            | 1            | 1                | 1          | 11  |
| Jumlah  | 445 | 423 | 868 | 845   | 17           | 3            | 1                | 2          | 23  |

## LAMPIRAN V

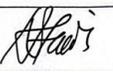
### Bukti Konsultasi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

|  |   |
|--|---|
| Topik Pembimbingan:<br>Instrumen Penelitian  | Tanggal Pembimbingan:<br>19 Februari 2024   |
| Catatan Pembimbingan:<br>1. memperdalam pertanyaan " mana digunakan<br>2. menarritahu peran guru secara lebih khusus |   |
| Tanda Tangan   |   |
| Mahasiswa:   | Dosen Pembimbing:   |
|                                     |  |

|   |   |
|---|---|
| Topik Pembimbingan:<br>Bab 1-5  | Tanggal Pembimbingan:<br>29 Maret 2024  |
| Catatan Pembimbingan:<br>1. menambahkan teori " pada bab 5<br>2. menambahkan skema analisis data yang digunakan<br>3. mencari buku / artikel terkait teori<br>4. memperdalam bab .4 melalui hasil observasi & dokumentasi |   |
| Tanda Tangan  |   |
| Mahasiswa:  | Dosen Pembimbing:   |
|    |  |

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

|  |   |
|--|---|
| Topik Pembimbingan:<br>Bab 1-6   | Tanggal Pembimbingan:<br>6 Mei 2024   |
| Catatan Pembimbingan:<br>1. menambahkan narasumber pembina adhiwiriyata u/<br>menperkuat GAP Research. |   |
| Tanda Tangan   |   |
| Mahasiswa:   | Dosen Pembimbing:   |
|                      |  |

|  |   |
|--|---|
| Topik Pembimbingan:<br>Bab 1-6   | Tanggal Pembimbingan:<br>11 Mei 2024  |
| Catatan Pembimbingan:<br>- menambahkan teori bab 2<br>- memperbaiki struktur kalimat<br>- memperbaiki font |   |
| Tanda Tangan   |   |
| Mahasiswa:   | Dosen Pembimbing:   |
|                        |  |

## LAMPIRAN VI

### Surat Izin Penelitian



## PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333  
Website : <http://dikbud.malangkota.go.id> | Email : [dikbud@malangkota.co.id](mailto:dikbud@malangkota.co.id)  
Malang Kode Pos : 65145

### REKOMENDASI

Nomor : 074 /016 / 35.73.401 / 2024

Menindaklanjuti surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari tanggal 3 Januari 2024 Nomor : 28/Un.031/TL.00.1/01/2024 Perihal : Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang memberi ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada Saudara :

1. Nama : Putri Alisia
2. NRP : 200102110109
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
5. Tempat Pelaksanaan : SMPN 15 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : 19 Februari s.d 31 Maret 2024
7. Judul : Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan Siswa di SMP Negeri 15 Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar dan Kepala SMPN 15 Malang
2. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian
3. Menjaga perilaku dan menaati tata tertib yang berlaku pada lembaga tersebut di atas;
4. Menaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang
6. Dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan

Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, 09 Januari 2024  
A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,  
Sekretaris



Tembusan :  
Yth.

1. Bpk. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang (Sebagai Laporan)
2. Sdr. Kepala SMPN 15 Malang
3. Sdr. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Yang Bersangkutan

## LAMPIRAN VII

### Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 15 MALANG**

Jalan Bukit Dieng T8 (0341) 571715 kode pos 65146  
Email smp15malang@gmail.com website: smp15malang.sch.id



#### SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/097/3673.401.02-015/2024

#### Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Bambang Suwaji, S.Pd., M.M.  
NIP : 197209112006041019  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SMPN 15 Malang  
Pangkat/Golongan : Penata Tingkat I / III-d

#### menerangkan bahwa

Nama : Putri Alisia  
NIM : 200102110109  
Jurusan/Prodi : Pendidikan IPS  
Lembaga : Universitas Islam Negeri Malang  
Judul Penelitian : Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan Siswa di SMPN 15 Malang

1. Mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMPN 15 Malang pada Februari s.d. April 2024 sesuai dengan ketentuan.
2. SMPN 15 Malang sudah memberikan data yang diperlukan untuk keperluan penelitian mahasiswa yang bersangkutan dan dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya
3. Setelah selesai penelitian, mahasiswa yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan penelitian ke SMPN 15 Malang.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Malang, 2 Mei 2024  
Kepala SMPN 15 Malang

**Bambang Suwaji, S.Pd., M.M.**  
NIP. 197209112006041019

## LAMPIRAN VIII

### Bukti Bebas Plagiasi

| Skripsi Putri Alisia |   |              |                |
|----------------------|---|--------------|----------------|
| ORIGINALITY REPORT   |   |              |                |
| <b>20</b> %          | <b>19</b> %   | <b>11</b> %  | <b>%</b>       |
| SIMILARITY INDEX     | INTERNET SOURCES  | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |
| PRIMARY SOURCES      |   |              |                |
| 1                    | <a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a><br>Internet Source               |              | 2%             |
| 2                    | <a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a><br>Internet Source                   |              | 1%             |
| 3                    | <a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a><br>Internet Source           |              | 1%             |
| 4                    | <a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a><br>Internet Source |              | 1%             |
| 5                    | <a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a><br>Internet Source                                     |              | 1%             |
| 6                    | <a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a><br>Internet Source         |              | <1%            |
| 7                    | <a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a><br>Internet Source                                   |              | <1%            |
| 8                    | <a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a><br>Internet Source                           |              | <1%            |
| 9                    | <a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a><br>Internet Source                                   |              | <1%            |

**LAMPIRAN IX**  
**BIODATA MAHASISWA**



Nama : Putri Alisia  
NIM : 200102110109  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Alamat : Jl. Notojoyo, Desa Tegalgondo, Kecamatan Karangploso,  
Kabupaten Malang  
Nama Ayah & Ibu : Iwan Wahyudi & Khotimah  
Email : putrialycia.mput@gmail.com  
Riwayat Pendidikan :

1. TK RA. Almasitoh (2006-2007)
2. MI Mamba`ul Ulum (2008-2010)
3. MI Alma`arif 02 Singosari (2011-2014)
4. SMPIT Asy-Syadzili (2015-2017)
5. SMKIT Asy-Syadzili (2018-2020)
6. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2020-2024)